

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
WINDIARTI
NIM. 214110402161**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Windiarti

NIM : 214110402161

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Windiarti

NIM.214110402161

HASIL LOLOS PLAGIASI

PAI-Windi

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	10%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id	7%
Internet Source		
2	repository.iainpurwokerto.ac.id	2%
Internet Source		
3	eprints.uny.ac.id	1%
Internet Source		
4	digilib.uinkhas.ac.id	1%
Internet Source		
5	repository.usd.ac.id	1%
Internet Source		
6	repository.radenintan.ac.id	1%
Internet Source		
7	etheses.uin-malang.ac.id	1%
Internet Source		
8	repository.uin-suska.ac.id	<1%
Internet Source		
9	repository.iainbengkulu.ac.id	<1%
Internet Source		
10	www.scribd.com	<1%
Internet Source		
11	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
Internet Source		
12	zombiedoc.com	<1%
Internet Source		

13	id.scribd.com	<1%
Internet Source		
14	123dok.com	<1%
Internet Source		
15	journal.aripafi.or.id	<1%
Internet Source		
16	jptam.org	<1%
Internet Source		
17	Submitted to IAIN Purwokerto	<1%
Student Paper		
18	www.coursehero.com	<1%
Internet Source		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG BANYUMAS

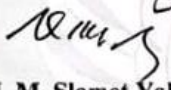
Yang disusun oleh Windiarti (NIM. 214110402161) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal **11 Juni 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

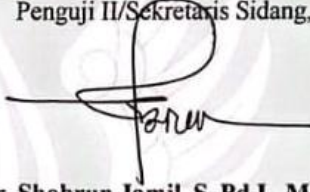
Purwokerto, 18 Juni 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003


Dr. Shobrun Jamil, S. Pd.I., M.A
NIP. 19771229 200903 1 002

Penguji Utama,


Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Diketahui oleh:

Plh. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Novi Mulyani, M. Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Windiarti
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Windiarti
NIM : 214110402161
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran PAI di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Demikian, atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 22 Mei 2025
Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Verifikasi oleh Ketua Jurusan:

No.	Persyaratan	Ckecklist Keterpenuhan	
		Memenuhi	Belum memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG BANYUMAS

Windiarti

NIM. 214110402161

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas X di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan penerapan metode pembelajaran guna meningkatkan minat, pemahaman, serta keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, karena permasalahan yang sering dihadapi adalah kurangnya minat siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ketika menggunakan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian guru PAI dan Budi Pekerti, peserta didik kelas X TKJ E dan F, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menyusun modul ajar yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan langkah-langkah *jigsaw* dalam pembelajaran. Dan pada tahap evaluasi guru menggunakan tes formatif berupa pertanyaan spontan ketika proses pembelajaran akan berakhir, juga dengan memanfaatkan media berupa google form atau quizizz, dan menggunakan tes tertulis lainnya berupa ulangan harian, PTS, dan PAS. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* berjalan dengan efektif dan mendapat respon positif dari siswa, selain itu metode ini juga meningkatkan kerja sama antar anggota, melatih rasa tanggung jawab tiap individu, serta mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup.

Kata Kunci: Metode *Jigsaw*, Model Pembelajaran Kooperatif, Pendidikan Agama Islam

IMPLEMENTATION OF JIGSAW TYPE COOPERATIVE MODEL IN PAI AND CHARACTER LEARNING AT SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG BANYUMAS

Windianti

NIM. 214110402161

Abstract: This study aims to describe the implementation of the jigsaw cooperative model in Islamic Religious Education and Character Education learning in class X at SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. The background of this study is based on the need for the application of learning methods to increase students' interest, understanding, and active involvement in Islamic Religious Education and Character Education learning, because the problem often faced is the lack of student interest in Islamic Religious Education and Character Education learning when using conventional methods. This study uses a qualitative approach, with the research subjects being Islamic Religious Education and Character Education teachers, class X TKJ E and F students, curriculum vice principals, and school principals. Data were collected through observation, in-depth interviews with research subjects, and documentation. While data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are that the implementation of the jigsaw cooperative model in Islamic Religious Education and Character Education learning at SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang is carried out through 3 stages, namely planning, implementation, and evaluation. At the planning stage, the teacher prepares a teaching module that is used as a reference in learning. At the implementation stage, the teacher carries out the jigsaw steps in learning. And at the evaluation stage, the teacher uses a formative test in the form of spontaneous questions when the learning process is about to end, also by utilizing media in the form of google form or quizizz, and using other written tests in the form of daily tests, PTS, and PAS. The results of this study also show that the use of the jigsaw type cooperative model runs effectively and gets a positive response from students, besides this method also increases cooperation between members, trains a sense of responsibility for each individual, and encourages student involvement in learning so that the classroom atmosphere becomes more lively.

Keywords: Cooperative Learning Model, Islamic Religious Education, Jigsaw Method

MOTTO

Diskusi bukan untuk menang, tapi untuk saling menerangi pemahaman.¹



¹ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara – Quotes & Wisdom* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung, memberikan semangat dan doanya untuk penulis. Terimakasih dari penulis disampaikan kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibu Naimah dan Bapak Kaswan serta kedua orang tua sambung penulis yaitu Bapak Warisman dan Ibu Dasmini. Atas segala doa-doa mereka, dukungan serta semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada kakak dan adik penulis yaitu Sulistiarini dan Camelia Candrarini, yang senantiasa memberikan dukungan juga kepada penulis dalam menyusun skripsi. Serta kepada diri penulis, yang telah berjuang dan berusaha semaksimal yang penulis bisa sehingga dapat menyandang gelar sarjana.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas” ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman penuh cahaya ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Tentunya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S. Th.I., M. Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, serta memotivasi penulis, semoga keberkahan dan kebahagiaan selalu menyertai.
8. Bapak Tosirin, S.Pd. selaku Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dan Bapak Syeful Akrom, S.Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
9. Sahabat penulis Kinanti Yulia Putri, yang selalu membersamai penulis selama sepuluh tahun ini, terimakasih selalu menjadi tempat bercerita oleh penulis. Semoga kita bisa selamanya bersahabat.
10. Teman seperjuangan penulis, Fadilah Nasuhah, Miyana Putri, Khusnu Al Mufidah, dan yang selalu ada sedari awal hingga akhir, yang siap menampung segala keluh kesah penulis. Terimakasih telah menjadi teman yang baik.
11. Teman-teman Azzahra Bawah Pondok Pesantren Darul Abror angkatan 2021 yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Semangat dan semoga sukses.
12. Kelas PAI A Angkatan 2021 yang telah membersamai penulis yang memberikan pengalaman serta pelajaran bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, karenanya penulis harapkan saran dan kritik yang dapat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, terutama bagi penulis sendiri.

Purwokerto, 22 Mei 2025

Penulis



Windiarti

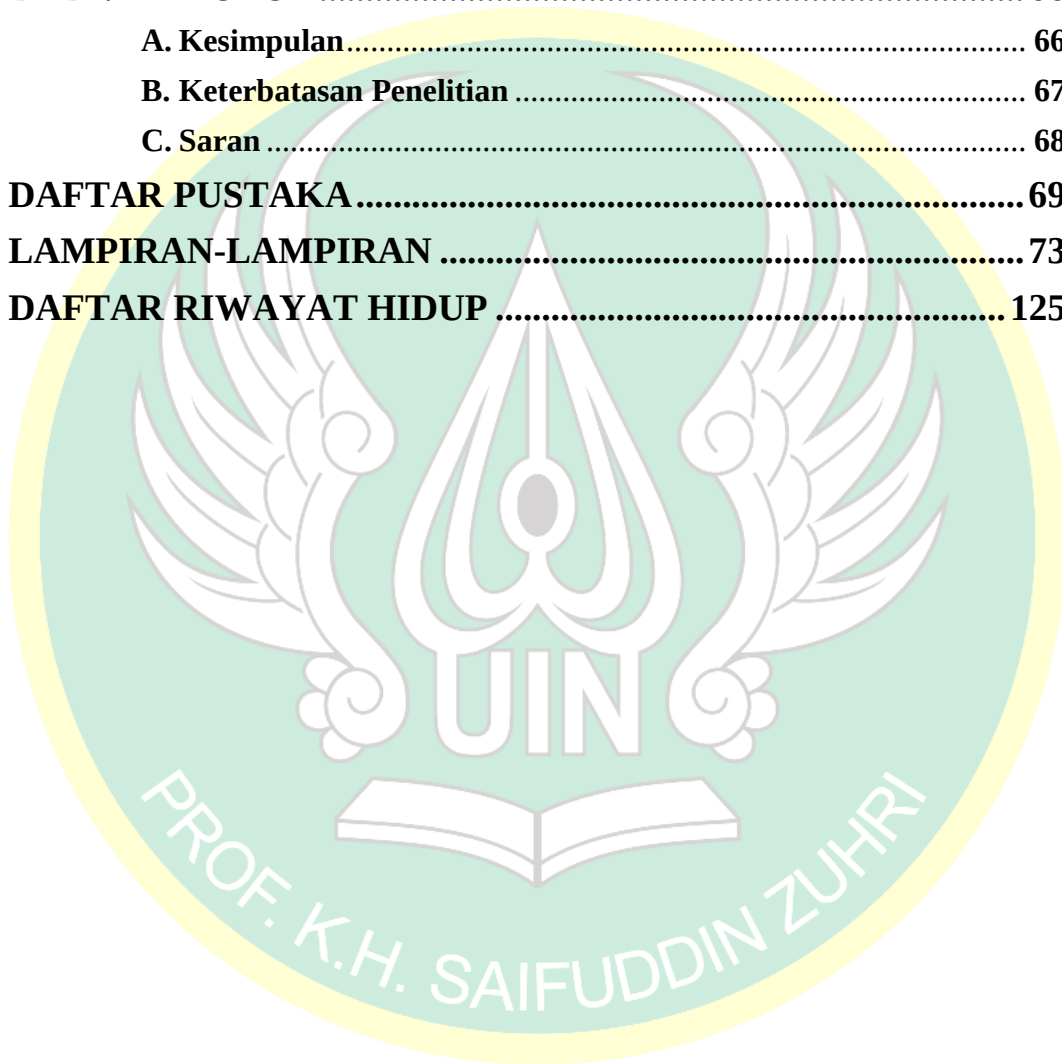
NIM. 214110402161

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	5
1. Implementasi	6
2. Model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	6
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	7
4. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>.....	12
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	12
2. Model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	15

B. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	23
1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	23
2. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	24
3. Ruang Lingkup PAI dan Budi Pekerti	24
C. Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	26
D. Kajian Pustaka	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
1. Objek Penelitian	33
2. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi.....	35
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi	37
E. Teknik Analisis Data	37
1. Reduksi data	38
2. Penyajian data	38
3. Penarikan kesimpulan	38
F. Uji Keabsahan Data.....	39
1. Triangulasi Sumber	39
2. Triangulasi Teknik	39
3. Triangulasi Waktu.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Perencanaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas	42
B. Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas	46
1. Hasil observasi pembelajaran pertama di kelas X TKJ E	46

2. Hasil observasi pembelajaran kedua di kelas X TKJ F.....	49
3. Hasil observasi pembelajaran ketiga di kelas X TKJ F.....	52
C. Evaluasi Model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas	60
1. Evaluasi Proses Pembelajaran.....	60
2. Evaluasi Hasil Belajar	63
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Keterbatasan Penelitian	67
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Langkah penerapan model kooperatif tipe jigsaw oleh Elliot Aronson dan penerapan model kooperatif tipe jigsaw di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang... 56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Ilustrasi model kooperatif tipe jigsaw	27
Gambar 4. 1 Peserta didik membentuk kelompok asal	47
Gambar 4. 2 Pembagian kelompok asal peserta didik kelas di X TKJ F	50
Gambar 4. 3 Guru berkeliling membimbing diskusi kelompok kelas X TKJ F. ..	51
Gambar 4. 4 Presentasi oleh peserta didik di kelompok asal di kelas X TKJ F. ..	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman observasi	74
Lampiran 2: Pedoman wawancara	75
Lampiran 3: Pedoman dokumentasi.....	80
Lampiran 4: Data SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.....	81
Lampiran 5: Catatan lapangan	84
Lampiran 6: Transkrip wawancara.....	88
Lampiran 7: Modul ajar	102
Lampiran 8: Dokumentasi observasi dan wawancara.....	107
Lampiran 9: Surat izin observasi pendahuluan.....	111
Lampiran 10: Surat keterangan telah observasi pendahuluan.....	112
Lampiran 11: Surat izin riset individu	113
Lampiran 12: Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	114
Lampiran 13: Surat keterangan Seminar Proposal.....	115
Lampiran 14: Surat keterangan lulus Ujian Komprehensif	116
Lampiran 15: Surat telah wakaf perpustakaan	117
Lampiran 16: Sertifikat BTA-PPI.....	118
Lampiran 17: Sertifikat PPL II.....	119
Lampiran 18: Sertifikat KKN	120
Lampiran 19: Sertifikat EPTUS	121
Lampiran 20: Sertifikat IQLA.....	122
Lampiran 21: Blangko bimbingan skripsi.....	123
Lampiran 22: Surat rekomendasi munaqosyah	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sistem pendidikan tentu harus selalu berkembang menuju ke arah lebih maju. Di era yang semakin modern ini, informasi dapat dengan mudah diperoleh dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia.² Dengan mengandalkan teknologi yang modern tersebut proses pembelajaran akan lebih efisien dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi serta tujuan pembelajaran. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan kata lain berarti seorang pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Kegiatan mendidik harus dilaksanakan dengan tujuan yang jelas serta terarah agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, karena peserta didik memiliki peran sebagai salah satu elemen keberhasilan pendidikan.³

Jika melihat fenomena di lapangan, saat ini sekolah di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka dengan menekankan pada bagaimana proses pembelajaran peserta didiknya bukan hanya pengajaran yang ditransfer oleh guru. Maka diperlukan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di era saat ini. Sejatinya tujuan pendidikan menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan tumbuh menjadi warga negara yang demokratis serta

² Mauliya Nandra Arif Fani dan Muhamad Slamet Yahya, 2023, "The Concept of Islamic Education in Indonesia in the Postmodernism Era". *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 28, No. 1: 21.

³ Muhamad Slamet Yahya dan Munjidah, 2024, "The Impact of Social Media on Student Morals at SDN 2 Kalikesur". *Arfannur: Journal of Islamic Education*, Vol. 5, No. 1: 12.

bertanggung jawab.⁴ Maka guna mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya seorang tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Peserta didik juga memiliki peran yang aktif dalam menyerap materi pembelajaran dan peserta didik berhak memilih metode belajar selaras dengan kemampuan dan minat bakat mereka, karena hal tersebut sejalan dengan konsep dalam kurikulum merdeka yaitu merdeka belajar.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang tertera pada UU Sisdiknas maka diperlukan juga kreativitas seorang tenaga pendidik dalam menyajikan pembelajaran yang unik dan menarik. Upaya yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan materi ajar supaya sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Untuk memperlancar hal tersebut, guru perlu menerapkan metode, strategi ataupun penggunaan media belajar untuk menumbuhkan motivasi serta semangat belajar pada siswa. Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah komunikasi dua arah antar pendidik dan juga peserta didik dengan tujuan memberikan pemahaman serta konsep mengenai materi yang akan dibelajarkan.

Peran guru dalam hal tersebut bukan saja hanya sebagai penyedia materi tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menarik, efektif serta efisien. Karena hal tersebut dapat membantu menonjolkan potensi peserta didik sesuai dengan yang diinginkan. Pembelajaran kreatif memiliki makna pembelajaran yang mengembangkan kontribusi baru serta bermakna bagi pembelajaran.⁵ Penggunaan metode yang sesuai juga akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik, dengan hal tersebut nantinya peserta didik dapat memiliki keterlibatan yang aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Ada beberapa faktor yang

⁴ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, 2003.

⁵ Ronald A Beghetto, “Creative Learning of Education”, in *The Palgrave Handbook of Positive Education*, 2021, 474.

mempengaruhi keterlibatan siswa mulai dari faktor baik secara internal maupun eksternal, salah satunya berupa dorongan dari pendidik agar menciptakan suasana kelas yang nyaman pada saat pembelajaran berlangsung.⁶ Selain hal tersebut, guru bisa juga memadukan media interaktif yang dapat menarik minat peserta didik untuk mau mengetahui lebih dalam bagaimana materi yang sedang atau akan disajikan. Sejauh ini sudah ditemukan banyak sekali model maupun metode yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam pembelajaran agar mencapai tujuan pengajarannya. Salah satu diantaranya yang sering diterapkan adalah model kooperatif.

Pembelajaran kooperatif diartikan sebagai model yang digunakan dalam pembelajaran yang menekankan kolaborasi kelompok siswa kecil.⁷ Model ini hanya salah satu dari beberapa model yang dipakai di Indonesia, konsep pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok kecil guna mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu tipe *jigsaw*, di mana metode ini melibatkan siswa secara aktif untuk membentuk kelompok belajar yang heterogen dan terbagi menjadi kelompok asal serta kelompok ahli. Pada pembelajaran menggunakan model kooperatif *jigsaw*, peran guru adalah fasilitator untuk membantu siswa belajar secara aktif dan kreatif serta bertanggung jawab dengan kelompoknya. Dalam pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran dapat melibatkan siswa yang belajar dari satu sama lain melalui pembelajaran antarteman, yang dianggap lebih efektif daripada pembelajaran yang dipimpin oleh guru.⁸ Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* terbukti mampu mengembangkan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru serta menjadikan siswa lebih aktif karena setiap siswa memiliki kesempatan yang setara dalam memberikan pendapat dan berbicara

⁶ Asro Rina, dkk, 2024, "Pengaruh Teacher Support terhadap Student Engagement Siswa di SMAN X". *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, Vol. 4, No. 2: 4.

⁷ Juni Agus Simaremare, *Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 37.

⁸ Zuriatun Hasanah, 2021, "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa". *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1: 11.

di depan kelas, selain itu siswa juga saling mengasah keterampilan untuk bekerjasama antar kelompok, bertanggung jawab atas tugasnya serta lebih bisa menghargai satu sama lain.

Fakta di lapangan, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti seringkali dianggap membosankan oleh sebagian siswa karena memiliki beberapa konsep yang bersifat abstrak dan sulit dimengerti serta cara guru dalam menyuguhkan materi kurang menarik sehingga siswa kurang terlibat aktif dan cenderung kurang memperhatikan. Maka, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini, diperlukan suatu strategi yang berguna yang disusun oleh para pendidik, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat diaplikasikan pada materi yang cenderung memiliki banyak sub bab dan membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam. Model kooperatif tipe *jigsaw* menekankan kolaborasi siswa dengan mengorganisasikan mereka ke dalam kelompok belajar untuk memfasilitasi pemahaman materi yang lebih baik. Model kooperatif tipe *jigsaw* digunakan dengan harapan dapat memfasilitasi penerimaan siswa terhadap pembelajaran. Model ini mengharuskan siswa untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam memahami aspek-aspek tertentu dari materi dan menjelaskannya kepada teman sebaya, sehingga menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab dalam kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, Bapak Syeful Akrom, mengatakan bahwa pada saat pembelajaran belum menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*, peserta didik kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Mereka menyelami dunianya sendiri tanpa menghiraukan apa yang sedang guru lakukan, mulai dari bercerita, melamun serta tidak sedikit juga dari mereka yang mengantuk saat proses pembelajaran dilakukan. Ketika di akhir pembelajaran guru menanyakan materi, peserta didik tidak dapat menjawab dengan pasti sehingga guru merasa bahwa peserta didik tidak menganggap mata pelajaran PAI dan

Budi Pekerti penting.⁹ Kondisi yang berbeda ketika guru sudah menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw*, peserta didik lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan kesan kelas lebih hidup dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode *jigsaw*.

Ketertarikan peneliti memilih topik ini untuk diteliti yaitu berhubungan dengan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai upaya dalam meningkatkan minat, pemahaman serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan pemahaman mendalam yang dimiliki peserta didik melalui penerapan metode *jigsaw* oleh guru di kelas memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena hal itu, peneliti merasa perlu untuk meneliti hal tersebut. Peneliti berencana untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X. Hal ini bukan tanpa alasan, namun didasarkan pada hasil pengamatan oleh peneliti, bahwa pembelajaran pada kelas tersebut masih efektif, artinya masih bersifat teoritis dan belum sampai pada tahap pelaksanaan praktik.

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Implementasi Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional diartikan sebagai penjabaran istilah serta konsep dasar yang ditemukan pada judul penelitian, yang dirinci dalam elemen fokus penelitian yang direncanakan. Definisi operasional diperlukan agar para pembaca tidak salah dalam memahami serta menafsirkan fokus-fokus penelitian, serta memberi pemahaman kepada pembaca terhadap istilah atau konsep terkait judul penelitian, yaitu “Implementasi Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma’arif NU 1

⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Syeful Akrom, S. Pd. pada Selasa, 27 September 2024.

Ajibarang Banyumas”. Oleh karena itu diperlukan penjelasan mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Implementasi mengacu pada pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan untuk menuju pada sebuah tujuan. Tujuan implementasi yaitu untuk memastikan bahwa rencana yang disepakati dilaksanakan serta dampak positif dapat tercapai.¹⁰ Proses implementasi melibatkan penerapan konsep, ide, inovasi, atau kebijakan melalui tindakan yang memengaruhi nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan individu.¹¹ Adapun yang dimaksud dengan implementasi menurut peneliti adalah proses penerapan secara nyata dan sistematis dari sebuah rencana, dalam hal ini adalah proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang berisi mengenai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.¹² Model kooperatif yaitu pendekatan pendidikan yang berpusat pada kolaborasi kelompok siswa berskala kecil.

Model kooperatif tipe *jigsaw* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi antar siswa yang tersusun dalam kelompok kecil. Model pembelajaran ini melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok asal dan juga kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok awal yang beranggotakan siswa dengan beragam jenis kemampuan, jenis kelamin serta latar belakang yang berbeda. Sedangkan kelompok ahli merupakan gabungan dari masing-masing siswa kelompok

¹⁰ Alfin Yanuarsa, 2024, “Implementasi Resource Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Purwokerto”, *Skripsi*. Purwokerto: UIN SAIKU Purwokerto.

¹¹ Amalia Qusniah, 2024, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran Pai di SMP Ma’arif NU 01 Pekuncen Banyumas”, *Skripsi*. Purwokerto: UIN SAIKU Purwokerto.

¹² Juni Agus Simaremare, *Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Dalam Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*, 17.

asal yang ditugaskan untuk mencari subjek tertentu terkait dengan topik mereka dan menyajikan temuan mereka kepada kelompok asal.¹³ Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan kelompok kecil dan memiliki tujuan agar siswa bisa saling berbagi serta berinteraksi secara langsung sehingga membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan aktif. Peran guru dalam mengaplikasikan model kooperatif tipe *jigsaw* di kelas adalah sebagai fasilitator, dalam hal ini guru membimbing setiap kelompok dalam berdiskusi serta sebagai motivator.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan diartikan sebagai upaya membangun dan membentuk pribadi setiap individu, yang terdiri dari aspek spiritual, fisik dan emosional. Serta harus dilakukan secara bertahap.¹⁴ Dalam pembelajaran ini melibatkan pengembangan pengetahuan terkait dengan agama Islam, pemberian pemahaman, praktik serta kebiasaan.¹⁵ Dalam penelitian ini, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mengacu pada mata pelajaran yang tertera pada semua jenjang pendidikan, dari yang terendah hingga yang tertinggi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melibatkan guru dan siswa yang berinteraksi satu sama lain, dengan tujuan untuk menanamkan pengetahuan tentang konsep-konsep yang terkait dengan akidah Islam. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman tentang hubungan yang positif di antara semua ciptaan-Nya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah proses penyampaian materi dari pendidik ke peserta didik terkait dengan materi

¹³ Dinda Aulia Rahmi, Jannatul Ma'wa, dan Jesi Alexander Alim, 2024, "Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1: 36.

¹⁴ Mahmudi, 2019, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi". *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1: 91.

¹⁵ Amalia Qusniah, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen Banyumas".

tentang keagamaan islam yang diantaranya meliputi, fiqih, akidah akhlak, Qur'an hadits, dan SPI.

4. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang menjadi salah satu lembaga pendidikan resmi berbasis kejuruan yang berstatus swasta dan berada dibawah naungan Yayasan Ma'arif. Sekolah ini terletak pada Jl. Ajibarang-Purwokerto Kecamatan Ajibarang. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki beberapa program keahlian, diantaranya Teknik Bisnis Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri, Teknik Alat Berat, dan yang terakhir Rekayasa Perangkat Lunak.¹⁶ Sama halnya seperti sekolah yang lainnya, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang juga menerapkan kurikulum sesuai arahan pemerintah yaitu kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka tentu pembelajaran yang disuguhkan harus beragam dan memiliki tujuan untuk menjadikan siswa pribadi yang kreatif serta inovatif. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sudah melakukan upaya tersebut dengan cara menerapkan pembelajaran yang inovatif yaitu penggunaan model dan metode pengajaran yang beragam dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan definisi operasional yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah suatu penelitian yang mencoba mengkaji mengenai penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* yang memanfaatkan penggunaan kelompok kecil dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

C. Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana implementasi model

¹⁶ Hasil dokumentasi Profil SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang pada Sabtu, 28 September 2024.

kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan serta khazanah keilmuan mengenai Implementasi Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Guru PAI dan Budi Pekerti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi guru tentang bagaimana penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2) Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman serta pengalaman bagi peneliti dan menjadi pedoman untuk penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran pada masa mendatang.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi tambahan terhadap penelitian yang relevan.

E. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pemahaman, peneliti menyusun sistematika pembahasan skripsi ini. Secara garis besar, skripsi ini dapat dibagi menjadi tiga

bagian utama: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal merupakan bagian formalitas yang mencakup halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Dengan susunan BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu menjelaskan alasan dan dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Definisi operasional yang menjelaskan terkait istilah-istilah dalam judul penelitian yang masih kurang jelas. Rumusan masalah yang berisi pertanyaan terkait fokus utama penelitian. Tujuan serta manfaat penelitian ini dilakukan. Dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Kemudian pada BAB II landasan teori, yang terdiri dari landasan teori yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, selanjutnya yaitu terdapat kajian pustaka atau penelitian yang relevan. Sehingga pada bab ini memberikan kerangka teoritis yang kokoh untuk mendukung analisis yang akan dilakukan oleh peneliti.

Pada BAB III metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian yang dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat dan waktu penelitian yaitu berlokasi di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas serta dilaksanakan selama satu bulan. Objek dan subjek penelitian, yang dimana penelitian ini memiliki objek mengenai implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan subjek penelitian guru PAI dan Budi Pekerti, peserta didik, Waka kurikulum, serta Kepala Sekolah. Selanjutnya yaitu berisi metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Selanjutnya BAB IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan memaparkan temuan lapangan secara sistematis tentang Implementasi Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas. Pada bagian ini hasil penelitian dielaborasi dengan mengkaitkan teori yang ada serta didukung dengan data yang sudah didapatkan berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Pembahasan ini

bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menjelaskan hasil secara menyeluruh.

Dan yang terakhir BAB V yaitu penutup, pada bagian ini berisi tentang kesimpulan penelitian dari keseluruhan hasil penelitian, menyajikan keterbatasan yang ditemui pada saat melaksanakan penelitian serta saran-saran yang bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran di masa yang akan datang. Bab ini sebagai penutup sekaligus rangkuman dari seluruh proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Suatu model dapat didefinisikan sebagai konsep yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu.¹⁷ Model pembelajaran hakikatnya merupakan pola atau bentuk pembelajaran yang dirancang supaya menjadi tumpuan dalam pelaksanaan dan disajikan secara khas oleh guru.¹⁸ Model pembelajaran dirancang untuk mempermudah guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran terdapat banyak macam model, satu di antaranya model kooperatif.

Menurut Davidson dan Kroll, *cooperative learning* merupakan kegiatan yang berjalan dalam lingkungan belajar sehingga siswa berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas mereka dan berbagi ide dalam kelompok kecil.¹⁹ Model kooperatif yakni pendekatan pembelajaran yang mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendorong kerja sama di antara mereka, karena melibatkan interaksi antar siswa. Dengan cara tersebut dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dalam menerima materi pembelajaran sehingga dapat menghasilkan nilai-nilai humanisme dalam bentuk keterbukaan dan saling menghargai pendapat.²⁰ Pada proses pembelajarannya, mengajarkan siswa agar bertanggung jawab supaya mendapatkan pemahaman materi yang lebih mendalam dengan cara belajar secara mandiri berkelompok. Selain itu,

¹⁷ Shamdani, 2020, “Konsep Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, Penelitian Individual. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

¹⁸ Andi Sulistio, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 11.

¹⁹ Feriska Listrianti dan Putri Inayah, 2025, “Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Sumber Bunga”. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. Vol. 8, No. 3: 2930.

²⁰ Asdlori dan Muhamad Slamet Yahya, 2023, “Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Melalui Pendekatan Humanistik”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 8, No. 3: 1883.

pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif juga dapat melatih siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya serta dapat melatih mental siswa untuk belajar serta berinteraksi bersama.²¹ Tujuan penerapan model kooperatif bukan hanya menjadikan siswa memahami konsep akademik, tetapi juga bagaimana bekerja sama dalam menguasai materi. Kerja sama tersebut yang menjadi ciri khas dalam model kooperatif. Pada model kooperatif terdapat beberapa tipe atau metode, di antaranya:²²

a. Metode STAD (*Student Teams Achievements Divisions*)

Tipe atau metode ini dinilai paling sederhana dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Dalam metode ini memanfaatkan kerja sama dan kerja kelompok antar anggota, menggunakan tim-tim belajar yang heterogen dan terdiri dari 4-5 anggota setiap kelompoknya. Pada penerapannya siswa mungkin menggunakan *worksheet* serta saling membantu dalam menguasai materi.

b. Metode Jigsaw

Metode *jigsaw* merupakan metode yang di mana siswa terlibat langsung untuk saling belajar dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil. Hal yang membedakan antara tipe *jigsaw* dengan STAD yaitu pada struktur kelompoknya. Dalam *jigsaw* kelompok yang digunakan adalah kelompok asal dan kelompok ahli.

c. Metode GI (*Group Investigation*)

Metode GI kerap dianggap sebagai metode yang paling sulit dilaksanakan karena yang paling rumit. Berbeda dengan dua metode sebelumnya, pembagian kelompok pada metode GI ini bisa juga secara homogen artinya berdasarkan pada kesenangan antar teman atau terhadap suatu topik tertentu.

²¹ Mesi Dewi Wanti, dkk, 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Oleh Guru PAI Di SMK Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya". *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 1:161.

²² Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 44-59.

d. Metode Struktural

Dalam metode struktural ini terdapat beberapa macam teknik, yaitu *make a match*, *paired story telling*, *two stay two stray*, bertukar pasangan, keliling kelompok (*round club*), *team quiz*, tebak pelajaran, dan kancing gemerincing.

Pada penerapannya, tidak semua pembelajaran yang menerapkan kerja sama antar kelompok dianggap sebagai pembelajaran kooperatif. Di katakan sebagai model kooperatif jika sebuah pembelajaran memenuhi unsur pembelajaran kooperatif. Menurut Vygotsky unsur-unsur pembelajaran kooperatif di antaranya saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, evaluasi proses kelompok, tanggung jawab individual, keterampilan interpersonal dan bekerja sama dalam kelompok.²³ Dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif terdapat enam tahapan atau langkah yaitu:²⁴

- a. Guru menyampaikan tujuan serta memberikan motivasi pembelajaran.
- b. Guru menyajikan materi kepada siswa.
- c. Pengorganisasian siswa menjadi kelompok kooperatif dengan dipandu oleh guru.
- d. Guru membimbing siswa menjadi kelompok belajar dan kelompok bekerja.
- e. Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa.
- f. Pemberian penghargaan pada kelompok atau individu yang aktif saat pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran efektif untuk digunakan oleh guru dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa, khususnya penggunaan model kooperatif. Manfaat tersebut bukan hanya dirasakan oleh guru tetapi juga

²³ Deniz Gökçe Erbil, 2020, "A Review of Flipped Classroom and Cooperative Learning Method Within the Context of Vygotsky Theory", *Frontiers in Psychology*, Vol. 11: 4.

²⁴ Shamdani, "Konsep Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa": 7-8.

oleh siswa. Terdapat juga beberapa tipe atau metode lain dalam model pembelajaran kooperatif selain metode *jigsaw*. Selain hal tersebut, dengan mengimplementasikan model kooperatif hubungan antar siswa juga akan turut terbangun secara positif melalui proses kerja sama antar kelompok.

2. Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian *Jigsaw*

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada awalnya dikenalkan dan dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya di Universitas Texas.²⁵ Menurut Elliot *jigsaw* adalah metode yang dimana siswa terbagi menjadi kelompok belajar yang beranggotakan dari 4-6 orang, materi tersebut dibagi menjadi enam sehingga dalam kelompok tersebut setiap siswa tidak memiliki kesamaan dalam pembagian segmen dari materi tersebut. Setiap individu harus mempelajari bagiannya sendiri dan mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya.²⁶ *Jigsaw learning* adalah sebuah metode yang digunakan secara luas dan mempunyai persamaan dengan metode *group to group exchange* dengan fokus setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan informasi atau materi bagian tertentu.²⁷ Dengan kata lain bahwa dalam pembelajaran *jigsaw* peserta didik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dimana mereka berperan dalam mencari informasi serta bertanggungjawab dengan informasi yang didapatkannya, serta hal tersebut mendorong peserta didik aktif berpikir kritis.

Model kooperatif tipe *jigsaw* juga dapat dihubungkan dengan teori belajar konstruktivisme, selaras dengan teori Lev Vygotsky yang mengajarkan pembelajaran konstruktivisme lewat interaksi antar

²⁵ Dinda Aulia Rahmi, dkk, “Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa”: 37.

²⁶ Joshua Aronson dan Elliot Aronson, *The Social Animal* (New York: Worth Publishers, 2011): 428-429.

²⁷ M. Zaki Mubarak, 2024, “Eksplorasi Model Pembelajaran *Jigsaw* Berdasarkan Pengalaman Guru Mengajar di MAPK Sunan Ampel Nganjuk”. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 3: 2451.

peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan ketergantungan positif antar siswa.²⁸ Keduanya memiliki prinsip yang serupa, yaitu pendidik tidak hanya sekedar memberikan siswa pengetahuan, tetapi penting bagi siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri juga. Dalam hal ini pendidik berperan mengarahkan peserta didik agar mendapatkan kesempatan untuk menemukan ide-ide dari diri mereka sendiri.²⁹ Sehingga diharapkan dengan hal tersebut dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dalam mencerna pembelajaran.

Penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* mempunyai tujuan agar siswa tidak hanya pasif pada saat proses pembelajaran, dengan hal tersebut diharapkan seluruh siswa bisa memahami makna pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan oleh guru sebelumnya. Dalam penggunaan metode *jigsaw*, kompetisi mengenai pemahaman antar siswa dihilangkan karena berfokus pada partisipasi aktif seluruh siswa serta peningkatan hubungan interpersonal antar siswa.³⁰ Dengan mengaplikasikan metode ini pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga minat belajar siswa dapat meningkat serta sebagai sarana untuk mengembangkan pemahamannya.

Model kooperatif tipe *jigsaw* merupakan satu dari beberapa macam model kooperatif yang dimana proses pembelajarannya dilakukan secara berkelompok dan setiap anggotanya memberikan informasi, gagasan, pendapat, dan keterampilan yang dimiliki untuk saling bertukar dengan anggota lainnya sebagai usaha untuk

²⁸ Tee Yi Hui dan Muhammad Syawal Amran, 2021, "Tinjauan Sistematis Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Kaedah Jigsaw Dalam Penulisan Bahasa". *Sains Insani*, Vol. 6, No. 2: 52.

²⁹ Riri Syafitri Lubis, 2020, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa". *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Vol. 9, No. 2: 200.

³⁰ Daniel Bores-García et al., 2021, "Research on Cooperative Learning in Physical Education: Systematic Review of the Last Five Years". *Research Quarterly for Exercise and Sport*, Vol. 92, No. 1:152.

meningkatkan pemahaman peserta didik.³¹ Salah satu hal yang membedakan antara *jigsaw* dengan pembelajaran diskusi lainnya yaitu adanya kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok asli yang sudah ditentukan secara heterogen dengan berbagai latar belakang siswa, kelompok asal biasanya terdiri dari 4-6 siswa. Sedangkan kelompok ahli yaitu gabungan anggota dari kelompok asal yang membentuk ahli kemudian diberi tugas untuk mendalami terkait fokus dan topik yang sudah ditentukan di kelompok asal.³² Pada diskusi kelompok ahli, formasi dalam kelompok harus terdiri dari salah satu perwakilan kelompok asal. Sederhananya, kelompok ahli adalah gabungan para ahli yang mendalami satu sub topik untuk dijelaskan kepada kelompok asalnya.

Dapat peneliti simpulkan bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* merupakan metode yang di mana siswa bekerja sama dengan memanfaatkan kelompok kecil untuk saling membagikan informasi antara satu sama lain. Pada pembelajaran menggunakan *jigsaw* setiap siswa mempelajari bagian spesifik yang nantinya akan disampaikan kepada teman kelompoknya. Dengan hal tersebut, setiap anggota kelompok saling berbagi pengetahuan sehingga menjadi satu pemahaman yang utuh. Selain berbagi pengetahuan antar anggota, metode ini juga mengajarkan tanggung jawab bagi siswa serta memperkuat keterampilan bekerjasama.

³¹ Cucu Pusvita Kartikasari, dkk, 2019, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa SD Kelas V". *Journal of Elementary Education*, Vol. 02, No. 03: 111.

³² Wienda Gusta, Dian Christina, dan Zakirman, 2020, "Improved Student Collaboration Skills On English Learning Using Jigsaw Models". *International Journal of Scientific and Technology Research*, Vol. 9, No. 3: 1052.

b. Tujuan *Jigsaw*

Pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw* memiliki tujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa dan kesenangan mereka terhadap mata pelajaran.³³ Dengan *jigsaw* siswa akan merasakan situasi belajar yang berbeda, meskipun dari tingkat awal sudah melaksanakan pembelajaran secara berkelompok. *Jigsaw* memberikan pengalaman yang berbeda dengan pembelajaran kelompok yang lainnya. Dengan menggunakan *jigsaw* siswa akan dikelompokkan menjadi kelompok kecil dan pembagiannya secara heterogen serta setiap siswa dituntut agar bertanggung jawab dengan segmen materi yang dipelajarinya.

Tujuan penerapan tipe *jigsaw* adalah untuk mendorong siswa lebih aktif dan belajar bertanggung jawab karena siswa harus bisa menguasai materi dengan sendiri untuk disampaikan juga kepada teman-temannya. Selain itu, *jigsaw* juga bertujuan untuk membangkitkan sikap sosial siswa dengan cara bekerja sama sehingga terbentuk komunikasi yang aktif antar siswa. Dengan pemanfaatan model kooperatif tipe *jigsaw* siswa juga dapat lebih mudah faham dan ingat terhadap materi karena siswa secara mandiri menemukan materi yang sedang dipelajari.

c. Manfaat *Jigsaw*

Dampak dan manfaat yang dapat diperoleh dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw* cukup besar, di antaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode ini dapat mengembangkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan pembelajaran lebih mendalam, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keberhasilan akademik, meningkatkan kepercayaan diri, mendapatkan informasi yang baru, serta dapat

³³ Misbahul Munir, La Mahidin, dan Wahyudi, 2022, "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama". *AMBARSA : Jurnal Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1: 40.

meningkatkan komunikasi interpersonal.³⁴ Manfaat model kooperatif tipe *jigsaw* lainnya di antaranya:

- 1) Meningkatkan kemampuan diri setiap siswa sehingga siswa dapat terbentuk menjadi individu yang aktif, serta dapat berpikir kritis.
- 2) Saling menerima kekurangan terhadap individu lain, dengan proses diskusi serta kerja sama akan menumbuhkan sikap siswa yang saling menghargai perbedaan pendapat baik dalam lingkup kecil maupun besar.
- 3) Konflik antar pribadi berkurang karena adanya persamaan persepsi pada proses diskusi sehingga tidak menimbulkan konflik antar siswa.
- 4) Sikap apatis berkurang, siswa tidak lagi berjalan sendiri karena pada pembelajaran menggunakan metode ini siswa diarahkan agar menjadi pribadi yang memiliki rasa empati dan simpati terhadap sesama anggota kelompoknya.
- 5) Pemahaman siswa yang lebih mendalam. Kemampuan siswa dalam mencerna materi pembelajaran tentu berbeda, namun dalam proses pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* siswa akan mencari dan memproses materi tersebut sesuai dengan kemampuannya sehingga lebih mudah diingat oleh sendirinya yang berdampak pada pemahaman siswa akan lebih meningkat.
- 6) Hasil belajar lebih tinggi. Kemampuan pemahaman siswa dengan hasil belajar tentu erat kaitannya. Ketika seorang siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari bersama dengan kelompoknya maka hasil belajar tersebut menjadi lebih unggul dibandingkan dengan ketika siswa kurang memahami materi pelajaran.

³⁴ Anis Montazeri Khadem, et al, 2022, "Using the Jigsaw (Puzzle) Method in Academic Environments : Benefits and Challenges". *Medical Education Bulletin*. Vol. 3, No. 2: 469.

Dari uraian tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* memberikan banyak manfaat baik untuk siswa maupun guru. Menurut Ellion, manfaat yang paling utama dalam menerapkan *jigsaw* yaitu efisiensinya untuk mempelajari materi, terbukti siswa lebih cepat dan jauh lebih baik dalam memahami materi dibandingkan dengan menggunakan kelas tradisional.³⁵ Selain itu, manfaat bagi guru yaitu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga materi tersampaikan dengan lengkap dan menyeluruh. Sedangkan manfaat utama bagi siswa yaitu menjadikan siswa lebih aktif pada proses belajar, tidak merasakan bosan karena penggunaan metode ceramah secara *continue*.

d. Peran guru dalam penerapan model kooperatif tipe *jigsaw*

Saat proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* dibutuhkan ketelitian serta ketekunan dari seorang guru. Hal tersebut diperlukan supaya proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan agar mencapai tujuan belajar. Guru memainkan peran penting dalam mempersiapkan pembelajaran, dan keberhasilan pembelajaran bergantung pada persiapan yang didukung oleh aktivitas siswa. Dalam pembelajaran kooperatif ini guru diharuskan menjadi lebih aktif dalam proses penyusunan rencana belajar, mengatur kelas pada saat pelaksanaan, dan memberi materi untuk siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Peran guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:³⁶

1) Fasilitator

Guru sebagai fasilitator artinya guru berperan sebagai pendukung pada proses pembelajaran bukan sebagai sumber informasi utama. Guru membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar dengan

³⁵ Elliot Aronson, 2002, "Building Empathy, Compassion, and Achievement in the Jigsaw Classroom". *Improving Academic Achievement*: 215.

³⁶ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2020), 80-81.

menyediakan suasana belajar yang kondusif.³⁷ Selain itu, guru juga dapat memberikan bimbingan dan menyediakan sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran.

2) Director motivator

Pada proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* guru juga dapat mengarahkan dan membimbing siswa agar diskusi berjalan dengan semestinya, serta mengatur lingkungan belajar agar seluruh siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran. Di sisi lain guru dapat menjadi motivator yaitu dengan membangkitkan motivasi belajar siswa agar pembelajaran mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

3) Mediator

Dalam hal ini guru berperan dalam membantu siswa berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Selain itu guru juga memiliki peran sebagai jembatan dalam mengkaitkan pembelajaran yang sedang dibahas dengan pengalaman nyata di lapangan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.

4) Evaluator

Sebagai evaluator, guru perlu untuk mengukur dan membandingkan kemajuan belajar siswa ketika menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw*. Dalam mengevaluasi guru bisa menggunakan berbagai metode seperti tes, kuis, dan observasi.

Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan mengaplikasikan model kooperatif tipe *jigsaw*, siswa dituntut menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, hal tersebut tidak membuat guru menjadi pasif. Pembelajaran akan lebih efektif apabila guru dan siswa bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. Hal tersebut dapat tercapai salah satunya yaitu dengan cara, guru menjalankan perannya dengan benar.

³⁷ Siti Nurzannah, 2022, "Peran Guru Dalam Pembelajaran". *ALACRITY: Journal of Education*, Vol. 2, No. 3: 29-33.

e. Langkah-langkah *Jigsaw*

Dalam pengimplementasian model kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, langkah-langkah yang seharusnya dijalankan oleh seorang guru di antaranya:

- 1) Guru merencanakan pembelajaran dengan menentukan tujuan yang harus dicapai oleh siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.
- 2) Guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen yang terdiri dari 4 hingga 6 siswa, kelompok ini yang diberi nama kelompok asal.
- 3) Guru atau anggota kelompok memilih salah satu siswa untuk menjadi pemimpin atau ketua dalam setiap kelompok.
- 4) Setelah itu guru menentukan topik pembelajaran yang akan dibahas.
- 5) Topik atau materi pembelajaran tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa sub topik yang lebih kecil lingkupnya.
- 6) Guru memastikan setiap anggota dalam kelompok mendapatkan sub topik yang tidak sama dengan anggota kelompok lainnya.
- 7) Bentuk kelompok baru, kelompok ini yang diberi nama kelompok ahli. Gabungkan siswa dari setiap kelompok yang mempunyai sub topik sama untuk saling bekerjasama mempelajari dan mendiskusikan pokok-pokok utama dari sub topik yang mereka dapatkan.
- 8) Kelompok ahli berdiskusi mengenai sub topik yang mereka dapatkan.
- 9) Selanjutnya anggota kelompok kembali lagi kepada kelompok asalnya, setelah selesai mendiskusikan materi dengan kelompok ahli.
- 10) Setiap siswa saling berbagi informasi dan pemahaman melalui presentasi terkait sub topik yang telah dipelajari dengan anggota kelompok ahli.

- 11) Guru mengamati diskusi setiap kelompok serta proses presentasi.
- 12) Adakan kuis mengenai materi yang telah dipelajari, hal ini bermaksud untuk mengukur pemahaman siswa.

Dengan melakukan langkah-langkah yang sesuai, guru diharapkan akan mendapat hasil sesuai dengan yang diinginkan yang tertera pada tujuan pembelajaran. Pada intinya, model kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan kelompok kecil siswa, hal tersebut bertujuan agar meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelas serta dapat mencerna materi sesuai dengan gaya belajarnya.

B. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran tersusun dari kata “belajar” yang memiliki arti upaya untuk memperoleh ilmu dan kepandaian. Secara istilah pembelajaran berarti interaksi antara guru dan peserta didik sebagai upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tiga hal tersebut merupakan aspek penting yang harus tercapai dalam proses pembelajaran, yang kemudian menurut Taksonomi Bloom dinamakan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan pendidikan bersumber dari kata didik yang berarti perbuatan. PAI adalah sebuah usaha yang dilakukan secara berulang dan terus menerus antara guru dengan siswa yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang *akhlakul karimah*.³⁸ Pendidikan agama Islam di sekolah ditujukan untuk meningkatkan pemahaman, keyakinan, serta pengamalan ajaran agama Islam serta diharapkan mampu menangkal bentuk penyimpangan yang umumnya terjadi di kalangan siswa.

PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diambil oleh setiap siswa pada jenjang pendidikan apapun, mulai dari SD hingga SMA. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki fokus untuk memberikan

³⁸ Mokh Iman Firmansyah, 2019, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, No. 2: 79–90.

pengetahuan sehingga peserta didik mempunyai pemahaman keagamaan yang mendalam. Kemudian berfokus pada aspek afektif yang berarti sikap, serta berfokus pada psikomotorik yaitu ranah yang menekankan pentingnya keterampilan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam untuk diimplementasikan dalam kehidupan siswa.³⁹ Jadi, dalam hal ini pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merujuk pada mata pelajaran yang terdapat pada sekolah-sekolah yang memiliki tujuan memberikan pengetahuan seputar keagamaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pada proses penerapannya, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik supaya menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT sehingga mendapat kebahagiaan dunia serta akhirat. Selain hal tersebut, tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah yaitu:⁴⁰

- a. Menumbuhkan, mengembangkan dan membentuk pribadi positif siswa yang cinta dan taat terhadap agama pada pengaplikasian kehidupan sehari-harinya, serta taat kepada perintah-Nya dan Rasul-Nya.
- b. Memberikan kesadaran kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai islam yang baik.
- c. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga persaudaraan sebagai makhluk sosial, menghargai perbedaan dan keberagaman di masyarakat.

3. Ruang Lingkup PAI dan Budi Pekerti

Materi PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan pada sekolah formal tidak jauh dengan konsep ajaran islam, yaitu hubungan antar individu dengan penciptanya, hubungan antar individu dengan individu lain, dan hubungan antar individu dengan makhluk lainnya. Ketiga konsep tersebut

³⁹ Yan Isa Al Ghani dan Happy Susanto, 2023, *Pendidikan Agama Islam Problematika Dan Tantangan* (Tulungagung: STAIM Tulungagung).

⁴⁰ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi": 84.

kemudian dijabarkan dalam beberapa kajian materi yang di demonstrasikan kepada peserta didik yaitu:

a. Al-Qur'an dan hadits

Al-Qur'an dan hadits adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang bertujuan untuk membimbing, membantu, serta memotivasi peserta didik memahami dan menghayati isinya untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari sebagai bentuk keimanan dan taqwa kepada Allah. Sub materi yang terdapat pada materi Al-Qur'an dan hadits adalah membaca dan menulis, menerjemahkan, dan menerapkan isi kandungan ayat dan hadits.

b. Akidah

Kajian materi akidah pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah membahas mengenai kepercayaan dan keyakinan diri. Aspek yang dipelajari meliputi keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab Allah, Rasul, hari kiamat, qada dan qadar. Keenam keyakinan tersebut dikenal sebagai rukun iman.

c. Akhlak

Akhlak dalam istilah islam diartikan sebagai kepribadian yang membentuk perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri dan makhluk lainnya selaras dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits.⁴¹ Kajian akhlak di sekolah meliputi akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada sesama manusia dan makhluk lainnya, dan akhlak kepada diri sendiri.

d. Fikih

Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah, kajian materi fikih meliputi ibadah menyangkut pengenalan rukun islam, muamalah dan keluarga. Adanya materi fikih bertujuan agar siswa memahami

⁴¹ Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari, 2022, "Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah". *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, Vol. 1. No. 2: 157.

tata cara pelaksanaan hukum islam agar dijadikan pedoman hidup sehari-hari.⁴²

e. Sejarah peradaban islam

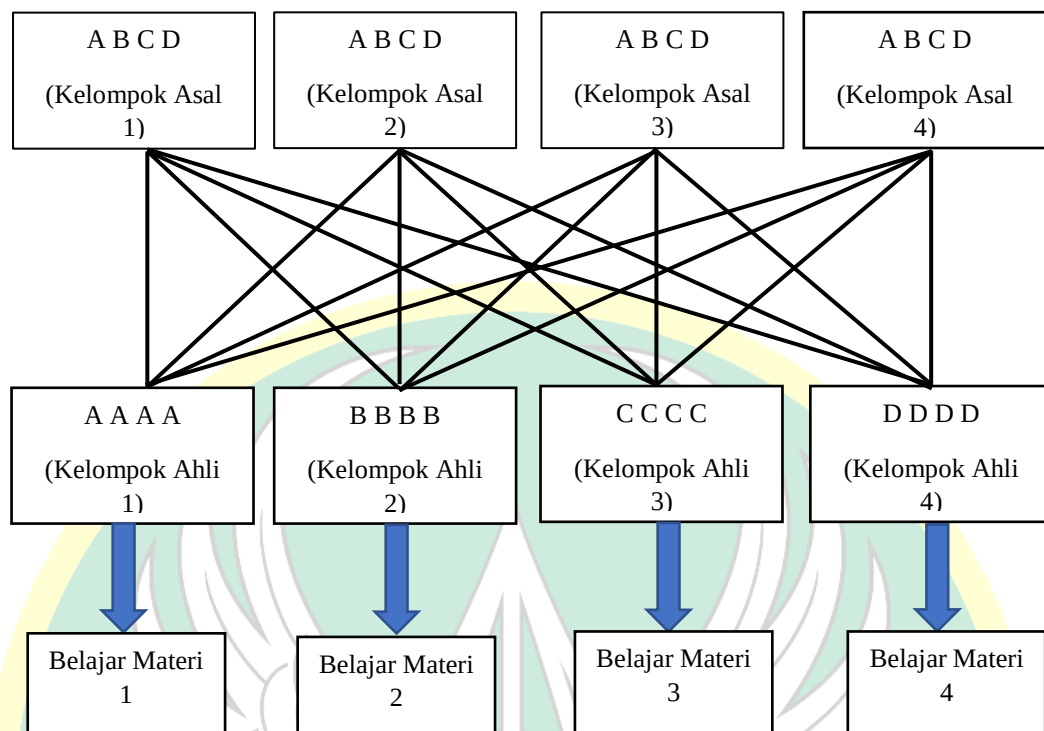
Dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di jenjang SMK, kajian materi Sejarah Peradaban Islam (SPI) mencakup sejarah peradaban islam dari masa ke masa, sejarah politik, budaya, sosial, serta mempelajari peradaban islam di Indonesia.

C. Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Penggunaan model belajar merupakan salah satu komponen yang tidak terlepas dalam pembelajaran. Model dan metode belajar penting digunakan guna mencapai tujuan belajar yang sudah dirumuskan. Model kooperatif menjadi salah satu dari beberapa model yang penerapannya efisien sehingga kerap digunakan oleh para pendidik. Penggunaan model kooperatif dapat membantu guru untuk meningkatkan pemahaman akademik peserta didik, bertujuan agar peserta didik menjadi lebih aktif serta mau berinteraksi dengan teman-temannya. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, model kooperatif bisa diimplementasikan untuk menyampaikan materi yang kompleks seperti halnya pada bab fikih dan aqidah akhlak.

Dalam model kooperatif terdapat beberapa tipe atau metode, satu di antaranya yaitu tipe *jigsaw*. Pada metode *jigsaw* peserta didik perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya menerima informasi dengan cara yang pasif. *Jigsaw* merupakan metode belajar yang memanfaatkan kelompok belajar kecil siswa untuk bekerja sama satu sama lain. Berikut merupakan bagan pembagian kelompok dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.

⁴² Mohammad Rizqillah Masykur, 2019, "Metodologi Pembelajaran Fiqih". *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2: 36-37.



Gambar 2. 1 Ilustrasi model kooperatif tipe jigsaw

Berdasarkan ilustrasi tersebut di atas, disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pembagian kelompok tidak seperti pembagian kelompok pada umumnya. Kelompok *jigsaw* terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli, lebih rinci berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw*.

1. Penyampaian tujuan dan informasi. Sebelum memasuki pembelajaran alangkah baiknya guru memberitahukan materi pada hari itu serta guru memberikan apersepsi atau sedikit gambaran mengenai bagaimana pembelajaran akan berlangsung.
2. Pembentukan kelompok asal. Dalam penggunaan metode *jigsaw* terdapat kelompok asal serta kelompok ahli, kelompok asal adalah kelompok yang dibentuk berdasarkan keberagaman siswa dan secara acak, umumnya terdiri dari 4 hingga 6 siswa.
3. Pembagian tugas atau materi. Pada satu pertemuan membahas satu topik dengan beberapa sub topik yang kemudian nantinya dibagikan kepada

masing-masing siswa untuk mempelajari sub topik tersebut. Satu siswa mendapat bagian untuk mempelajari satu sub topik.

4. Diskusi kelompok ahli. Setelah setiap siswa mendapatkan tugas berupa satu sub topik kemudian siswa yang mendapatkan sub topik bahasan yang sama dari beberapa kelompok bersatu dan membentuk kelompok, kelompok inilah yang dinamakan kelompok ahli. Kelompok ahli yaitu gabungan dari beberapa siswa dari kelompok asal yang memiliki tugas yang sama agar kemudian berdiskusi mengenai materi tersebut.
5. Presentasi dengan kelompok asal. Setelah melakukan diskusi bersama kelompok ahli, siswa berkumpul kembali pada kelompok asalnya untuk saling menyampaikan hasil diskusinya dengan kelompok ahli. Siswa saling bergantian menjelaskan sub topik sesuai dengan pembagiannya.
6. Tanya jawab. Ketika presentasi sudah selesai, siswa berhak bertanya kepada satu sama lain terkait materi yang kurang atau tidak dipahami kepada siswa yang lainnya.
7. Evaluasi. Pada saat diskusi dan tanya jawab sudah selesai, kemudian guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah terlaksana serta memberikan pemahaman terkait materi yang masih rancu. Guru juga perlu memberikan evaluasi mengenai penggunaan metode *jigsaw*.

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga menggunakan penelitian terkait yang berguna untuk bahan referensi serta perbandingan guna mengevaluasi kelebihan serta kekurangan dari penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, peneliti juga mencari informasi tambahan yang cocok dan terkait dengan penelitian berupa teori yang bersumber dari jurnal dan skripsi sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti sebagai kajian pustaka.

Skripsi Shanti Anggrayani (2019) dengan judul “Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur”. Skripsi ini membahas tentang metode jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas 04 Kaur, adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada tiap siklus.⁴³ Persamaan penelitian yaitu sama membahas mengenai metode *jigsaw* dalam pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi karya Shanti Anggrayani ini berfokus pada bagaimana metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya berfokus pada bagaimana implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Skripsi Alfiana Nur Azizah (2024) dengan judul “Implementasi Strategi Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV MI Ma’arif NU Limbasari Kecamatan Bobotsari”. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana pengimplementasian strategi *jigsaw* pada mata pelajaran Matematika, yang dilakukan dalam 3 tahapan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi *jigsaw* dalam pembelajaran Matematika pada kelas IV MI Ma’arif NU Limbasari Kecamatan Bobotsari dapat meningkatkan nilai serta keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran.⁴⁴ Persamaan dengan skripsi yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama membahas mengenai strategi atau metode *jigsaw* pada pembelajaran. perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian, skripsi oleh Alfiana Nur Azizah menggunakan subjek penelitian siswa kelas IV dan penelitian dilakukan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah sedangkan peneliti menggunakan subjek kelas X jenjang SMK.

Skripsi Amalia Qusniah (2024) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Ma’arif NU 01 Pekuncen Banyumas”. Skripsi ini membahas tentang implementasi model pembelajaran kooperatif berhasil

⁴³ Shanti Anggrayani, 2024, “Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu.

⁴⁴ Alfiana Nur Azizah, 2024, “Implementasi Strategi Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas IV MI Ma’arif NU Limbasari Kecamatan Bobotsari”, *Skripsi*, Purwokerto: UIN SAIZU Purwokerto.

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif.⁴⁵ Persamaan dengan peneliti yaitu sama membahas model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran dengan melibatkan kelompok kecil. Perbedaannya yaitu tipe pembelajaran yang digunakan dalam penelitian Amalia Qusniah menggunakan tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sedangkan peneliti menggunakan tipe *jigsaw*.

Skripsi Lusi Lestari (2024) dengan judul “Implementasi Metode *Jigsaw* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan”. Skripsi ini membahas tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan mengalami peningkatan yang signifikan dengan adanya penerapan metode *jigsaw*.⁴⁶ Persamaan penelitian yaitu sama membahas metode *jigsaw* dalam pembelajaran. Perbedaannya yaitu penelitian Lusi Lestari memiliki fokus untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan peneliti hanya meneliti proses pengimplementasian model kooperatif tipe *jigsaw*.

Jurnal dari Rima Erviana, dkk (2024) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Meningkatkan Kerjasama antar Siswa di MA Asy-Syari’ah”. Jurnal ini membahas tentang pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran Matematika di MA Asy-Ariyah, dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang mengedepankan kerja sama dalam kelompok kecil heterogen dengan saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri serta menyenangkan bagi guru maupun peserta didik.⁴⁷ Persamaannya yaitu sama menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian yaitu

⁴⁵ Amalia Qusniah, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran PAI di SMP Ma’arif NU 01 Pekuncen Banyumas”.

⁴⁶ Lusi Lestari, 2024, “Implementasi Metode *Jigsaw* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MAN 1 Pasuruan”, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁴⁷ Rima Erviana., dkk, 2024, “Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Meningkatkan Kerjasama antar Siswa di MA Asy- Syari ’ah”, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol. 2, No. 2.

fokus penelitian Rima Erviana pada mata pelajaran Matematika sedangkan peneliti fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Jurnal dari Zuriatun Hasanah (2021) dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa”. Jurnal ini membahas tentang karakteristik, tujuan, unsur, dan prinsip-prinsip model kooperatif, serta peran model kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa.⁴⁸ Persamaannya yaitu sama meneliti model kooperatif. Perbedaannya yaitu penelitian Zuriatun Hasanah tidak secara spesifik membahas mengenai jigsaw dan juga menggunakan kajian literatur sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian mengenai model kooperatif tipe *jigsaw* memang sudah kerap diteliti oleh sebagian kalangan. Peneliti dapat menyimpulkan terdapat perbedaan antara skripsi oleh peneliti dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan. Dalam skripsi ini peneliti memiliki fokus pada bagaimana implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Selain itu, peneliti juga menganalisis pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* yang dapat memberikan wawasan baru bahwa penggunaan model tersebut dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta dapat melatih nalar kritis peserta didik.

⁴⁸ Zuriatun Hasanah, “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yaitu pendekatan sistematis yang digunakan untuk proses pengumpulan data yang digunakan untuk tujuan tertentu.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus yaitu metode ilmiah yang dilakukan secara menyeluruh dan intensif dalam kurun waktu tertentu terhadap suatu peristiwa atau kegiatan, baik pada tingkat individu, kelompok, organisasi, maupun kelembagaan, guna memperoleh informasi terperinci tentang peristiwa tersebut.⁵⁰ Pendekatan kualitatif dipilih untuk mempermudah pengumpulan data bagi peneliti melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian kualitatif melibatkan suatu metode di mana proses penelitian didasarkan pada persepsi fenomena. Data yang dihasilkan menghasilkan analisis deskriptif yang terdiri dari kalimat-kalimat tentang objek penelitian.

Dalam skripsi ini, peneliti akan mengumpulkan data penelitian yang bersifat kualitatif. Peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan data tentang Implementasi Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 2.

⁵⁰ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*, ed. Ahmad Royani (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 33.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sebagai lokasi penelitian, peneliti memilih SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, yang terletak pada Jalan Ajibarang-Purwokerto Km.1 Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan sekolah tersebut menekankan pembelajaran inovatif termasuk penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Waktu Penelitian

Pada saat peneliti melakukan penelitian, bertepatan pada semester genap. Kemudian penelitian dilakukan dari tanggal 9 April hingga tanggal 5 Mei 2025. Tahapan yang dilakukan yaitu memberikan surat izin riset individu kepada pihak sekolah, melakukan observasi di sekitar lingkungan sekolah serta proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, melakukan wawancara terkait topik yang diambil, mencari data dengan teknik dokumentasi, dan menganalisis hasil/data yang sudah didapatkan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada hakikatnya menunjukkan inti persoalan yang sedang diamati dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Implementasi Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Sumber data pada penelitian didapatkan dari adanya subjek penelitian. Subjek penelitian yaitu seseorang yang dilibatkan atau dimintai informasi terkait topik penelitian yang akan dijadikan data pada penelitian yang sedang dikaji. Hasil penelitian akan diperoleh dari beberapa subjek atau informan, di antaranya:

a. Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dalam bidang pendidikan, guru berperan sebagai pendidik dan mentor, yang mampu membangun lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Dalam penelitian ini guru PAI dan Budi Pekerti memiliki peran paling utama karena beliau menjadi sumber utama untuk menggali informasi dengan data yang lengkap mengenai fokus penelitian. Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menjadi subjek oleh peneliti yaitu Bapak Syeful Akrom, S. Pd. Dengan guru PAI dan Budi Pekerti peneliti menggali informasi terkait implementasi tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, mulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, hingga proses evaluasi.

b. Peserta didik

Informasi dari peserta didik menjadi fokus yang selanjutnya dalam penelitian ini. Karena merekalah sasaran pembelajaran pada saat di sekolah. Peserta didik akan berperan sebagai sumber informasi yang memberikan tanggapan tentang pengimplementasian model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dalam hal ini yang dijadikan subjek penelitian adalah peserta didik kelas X TKJ E dan F. Keterlibatan peserta didik dalam penelitian ini menjadi penting karena mereka dapat memberikan pandangan langsung mengenai proses pembelajaran pada saat menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.

c. Waka Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki tanggung jawab untuk meringankan tugas kepala sekolah dalam manajemen akademik di sekolah, yang meliputi pengembangan kurikulum. Dalam penelitian ini waka kurikulum memiliki peran sebagai subjek wawancara oleh peneliti. Hal-hal yang dapat digali oleh peneliti terhadap waka kurikulum terkait penggunaan kurikulum di sekolah. Wakil kepala bidang kurikulum yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu Bapak Nur Khaerul Iman, S. T.

d. Kepala sekolah

Kepala sekolah yaitu seseorang yang bertanggung jawab utama atas semua kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, informasi yang diperlukan dalam penelitian dapat dengan mudah didapatkan dari kepala sekolah, misalnya informasi tentang profil dan sejarah sekolah, program yang ada pada sekolah, serta kebijakan yang ada di sekolah. Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yaitu Bapak Tosirin, S. Pd.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk mencari serta mengumpulkan data, maka teknik pengumpulan data menjadi tahapan penelitian yang paling penting.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang mendalam terkait topik bahasan serta pencatatan fakta-fakta oleh peneliti. Dalam proses ini, elemen penting yang harus diobservasi yaitu tempat, subjek penelitian atau pelaku yang akan diteliti, dan aktivitas yang menjadi fokus pada penelitian.

Penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan melalui metode observasi langsung, yaitu melakukan pertemuan tatap muka dengan mendatangi langsung subjek penelitian. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara memantau secara langsung proses pembelajaran saat menerapkan model kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran PAI dan dan Budi Pekerti. Peneliti disini berperan sebagai non-partisipan artinya tidak ikut terlibat langsung pada proses pembelajaran hanya mengamati saja dan observasi dilakukan secara terus terang. Adapun kegiatan yang akan di observasi di antaranya yaitu:

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 224.

- a. Perencanaan pembelajaran terdiri dari mengamati modul ajar yang menggunakan model kooperatif *jigsaw*, kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran serta penyusunan materi yang akan dipelajari.
- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* yang meliputi pembentukan kelompok, pembagian materi, diskusi dengan kelompok ahli, presentasi dengan kelompok asal, serta penggunaan media.
- c. Interaksi siswa bersama kelompoknya dan partisipasinya dalam mengerjakan setiap tugas yang menjadi bagiannya.
- d. Evaluasi pada proses pembelajaran.

Adapun peneliti melakukan observasi sebanyak 3 kali, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 17 April 2025 di kelas X TKJ E.
- b. Observasi kedua dilakukan tanggal 19 April 2025 di kelas X TKJ F.
- c. Observasi ketiga pada tanggal 26 April 2025 di kelas X TKJ F.

2. Wawancara

Wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada sumber penelitian tentang objek yang telah ditentukan sebelumnya.⁵² Wawancara dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur atau tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini, awalnya peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kemudian diperdalam satu persatu untuk menggali keterangan yang lebih lanjut. Teknik wawancara

⁵² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022), 46.

semi-terstruktur memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih rinci dan dapat mengungkap aspek tambahan dari subjek yang sedang diteliti.

Sebelum melakukan wawancara dengan subjek penelitian, peneliti mengambil langkah-langkah yang diperlukan guna memfasilitasi proses wawancara yang lancar, di antaranya:

- a. Menentukan narasumber yang tepat guna mengumpulkan informasi yang valid. Dalam penelitian kali ini peneliti menentukan narasumber yaitu guru PAI dan Budi Pekerti, siswa kelas X TKJ E, X TKJ F, waka kurikulum dan kepala sekolah.
- b. Meminta izin dan membuat kesepakatan waktu dilakukannya wawancara.
- c. Menyiapkan materi atau pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian yang akan dipertanyakan kepada narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan bentuk tulisan atau gambar. Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah mengumpulkan segala bentuk tulisan yang ditemui pada saat melakukan penelitian. Dokumen dapat berupa gambar maupun tulisan dari seseorang yang dapat memperkuat data semestinya. Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan lebih kuat jika didukung oleh dokumentasi.

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data seputar sejarah berdirinya SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, visi misi sekolah, keadaan siswa, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta dokumen lain yang diperlukan oleh peneliti seperti modul ajar yang dibuat oleh guru, dan dokumentasi pada saat proses pembelajaran dan melakukan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat proses pengumpulan data sampai pasca pengumpulannya. Proses analisis data

melibatkan pencarian dan penyuntingan data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi supaya lebih mudah dicerna dan dikomunikasikan kepada khalayak lain. Dalam menganalisis data terdapat tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Pada penelitian kualitatif data yang didapatkan dari lapangan cukup beragam dan tidak tetap seperti pada penelitian kuantitatif. Oleh karenanya diperlukan reduksi data yaitu dengan merangkum, memisah antara data yang penting dan kurang penting, dan mengkategorikan sesuai dengan tema atau polanya. Setelah proses reduksi selesai, data yang direduksi akan memberi pandangan yang lebih rinci kepada peneliti dengan menghilangkan data yang tidak lagi relevan dan mempertahankan data penting yang sesuai terkait implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

2. Penyajian data

Setelah merangkum data, langkah analisis data yang selanjutnya yaitu menyajikan data. Pada proses reduksi, data sudah dikategorikan sesuai dengan polanya, maka pada tahap ini data di urutkan agar lebih terstruktur. Pada penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks naratif untuk mendeskripsikan data yang telah direduksi agar dapat dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah yang terakhir berupa menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan yaitu proses penyimpulan atau merumuskan hasil akhir dari data atau informasi yang telah dikumpulkan dan di reduksi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan berupa hasil temuan yang belum ditemukan sebelumnya atau sudah ada tetapi belum jelas.

Jadi, dalam skripsi ini peneliti melakukan analisis data menggunakan langkah awal mengolah data yang sudah didapatkan dari lapangan mengenai implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas, kemudian menyajikan

datanya dalam bentuk deskripsi atau naratif agar data yang sudah diolah dapat dipahami, kemudian langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari data yang sudah di dapatkan di lapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, data atau temuan dianggap benar apabila tidak terdapat perbedaan antara hasil dari penelitian dan fakta di dunia nyata.⁵³ Data atau temuan yang sudah didapatkan harus bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu ada uji keabsahan data. Triangulasi merupakan metode yang berguna untuk memvalidasi keabsahan data. Triangulasi merupakan proses untuk memeriksa data dengan mengikut sertakan sumber, metode, dan waktu yang bervariasi.⁵⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu metode untuk memeriksa data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber atau informan, yaitu pada penelitian ini kepada guru PAI dan Budi Pekerti, peserta didik, Waka kurikulum serta Kepala Sekolah. Data yang sudah dianalisis dapat menghasilkan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi jenis ini pada saat mengumpulkan informasi dari para subjek penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan pemeriksaan data dengan teknik yang berbeda tetapi dari sumber yang sama, seperti observasi dan wawancara, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dengan menggunakan beberapa metode. Jika dari ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang tidak sama antar satu dengan yang lain, maka peneliti perlu mengkonfirmasi kepada sumber data.

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 268.

⁵⁴ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., 2024, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10, No. 17: 828.

Peneliti menggunakan metode ini ketika menyamakan antara data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta pengumpulan dokumen-dokumen lainnya, sehingga dari ketiga teknik yang digunakan peneliti dapat menyimpulkan terdapat atau tidaknya korelasi.

3. Triangulasi Waktu

Untuk melakukan triangulasi waktu, peneliti dapat memverifikasi kepada sumber data dengan teknik yang sama tetapi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Yaitu pada saat sebelum pengimplementasian model kooperatif tipe *jigsaw*, selama pelaksanaan, dan sesudah pelaksanaan. Dari beberapa waktu tersebut peneliti mengecek apakah data yang diperoleh sama atau mendapatkan data baru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menguraikan data serta analisis terkait Implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas yang didapatkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data atau informasi yang peneliti dapatkan disajikan secara rinci dalam bentuk narasi yang meliputi tiga aspek yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi implementasi model kooperatif tipe *jigsaw*.

Fokus utama penelitian ini yaitu implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dalam proses pembelajaran, metode *jigsaw* digunakan dengan langkah-langkah tertentu. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang keseluruhannya sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Selaras dengan penuturan waka kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yaitu Bapak Nur Khoerul Iman pada saat diwawancarai, dimana beliau mengatakan bahwa penerapan kurikulum di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang telah mengikuti aturan dari pemerintah yaitu kurikulum merdeka dan penerapannya dimulai sedari awal kurikulum tersebut diresmikan.⁵⁵ Karenanya, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru harus menyusun modul ajar yang berisikan mengenai informasi umum, isi bahan ajar, model dan metode guru dalam mengajar, serta lampiran-lampiran.

Selanjutnya dalam skripsi ini, hasil penelitian terkait implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas akan dirincikan menjadi tiga bagian, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, sebagai berikut:

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Nur Khoerul Iman, S.T. pada Kamis, 24 April 2025.

A. Perencanaan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

Dalam setiap kegiatan tentu memerlukan sebuah rencana agar dapat berjalan lancar. Begitu juga pada sebuah kegiatan pembelajaran, perencanaan dalam pembelajaran merupakan hal yang krusial untuk dilakukan. Perencanaan yang baik dapat berpengaruh kepada tujuan belajar yang akan dicapai bersama oleh pendidik serta peserta didik. Hal tersebut wajib dilakukan oleh setiap guru karena dapat berguna sebagai pedoman pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Proses perencanaan tersebut meliputi penentuan tujuan pembelajaran, menentukan materi ajar serta bahan ajar, termasuk juga pemilihan cara dan model pengajaran yang sesuai yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam hal ini guru juga merencanakan tahapan kegiatan belajar mengajar agar sampai pada tujuan pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran tentu guru sudah merancang bagaimana proses kegiatan belajar mengajar akan berlangsung di kelas. Hal tersebut dirancang dalam sebuah ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Setelah mengetahui tujuan pembelajaran maka guru dapat memahami bagaimana sebuah materi akan disampaikan sehingga bisa ditangkap oleh peserta didik dengan jelas dan matang sesuai tujuan pembelajaran. Dengan demikian pada proses merencanakan pembelajaran guru harus menyusun ATP dengan sistematis guna mencapai capaian pembelajaran serta bisa digunakan sebagai acuan dalam proses penyusunan modul ajar.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa terdapat beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diantaranya merumuskan alur tujuan pembelajaran (ATP) serta menyusun modul ajar yang termasuk didalamnya menentukan model atau metode pembelajaran, serta lainnya. Adapun penyusunan modul ajar dilakukan pada awal semester untuk kemudian diserahkan kepada bagian kurikulum untuk di verifikasi. Sesuai dengan penuturan waka kurikulum pada saat di wawancarai yaitu:

Untuk penyusunan modul ajar kita diawal tahun, kita melaksanakan IHT (*In House Training*) tentang cara penyusunan modul ajar dan guru harus menyelesaikan sebelum masuk sekolah, jadi modul ajar di verifikasi dulu apakah benar atau tidak, sesuai dengan apa adanya baru kita dari kurikulum berikan verifikasi atau tanda tangan.⁵⁶

Modul ajar PAI dan Budi Pekerti yang dibuat oleh setiap guru berisi informasi umum mengenai nama penyusun, tahun penyusunan modul ajar, nama sekolah, jenjang sekolah, alokasi waktu, elemen, serta capaian pembelajaran. Terdapat juga komponen inti yaitu profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana yang digunakan, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta bagaimana kegiatan belajar mengajar dari tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran hingga tahap penutup, dan daftar pustaka sebagai referensi pembelajaran. Dalam hal ini merumuskan modul ajar termasuk dalam proses perencanaan pembelajaran yang urgensinya tidak kalah penting dibanding proses pelaksanaan, jika suatu perencanaan tidak matang maka besar kemungkinan pelaksanaan tidak berjalan dengan lancar. Maka berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Syeful Akrom menuturkan bahwa:

Mempersiapkan pembelajaran bagi guru sendiri menurut saya sangat penting dikarenakan kita bertemu siswa itu kan satu kelasnya cuma satu kali, jadi ketika pertemuan itu tidak ada kualitas dan ilmu yang disampaikan tidak maksimal maka akan sangat disayangkan.

Yang perlu dipersiapkan adalah karena di pembelajaran ada batas waktu jadi supaya materi yang ada dengan waktu pelajaran yang sedikit kemudian ada beberapa pertemuan jadi ya pentingnya ya mempersiapkan materi, pembagian-pembagian materi setiap pertemuannya dan supaya lebih efektif juga dalam menyampaikan materi terus untuk mempersiapkan supaya materi yang disampaikan bisa efektif dan bisa diterima dengan baik, entah itu mempersiapkan media ataupun berupa materi yang disampaikan, nah itu semua ada di modul.⁵⁷

Adapun di dalam modul ajar guru menyertakan model atau metode yang diterapkan untuk menyampaikan pembelajaran. Model pembelajaran

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Nur Khoerul Iman, S.T. pada Kamis, 24 April 2025.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Syeful Akrom, S. Pd. pada Rabu, 30 April 2025.

merupakan rencana jangka panjang yang berisi mengenai gambaran kegiatan pembelajaran dari tahap awal hingga tahap akhir yang disusun secara ringkas sehingga efisien digunakan sebagai sarana mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁸ Adapun salah satu model yang dipakai oleh guru PAI dan Budi Pekerti yaitu model kooperatif tipe *jigsaw*, penggunaan model tersebut dinilai efektif digunakan dalam pembelajaran karena memiliki dampak positif baik bagi peserta didik maupun pendidik. Hal tersebut sejalan dengan keterangan oleh guru PAI dan Budi Pekerti:

Dari beberapa metode atau model ya mba menurut saya metode *jigsaw* yang paling efektif karena itu anak-anak bisa mengeksplor sendiri mencari jawaban, membuka wawasan lebih luas, lebih kritis dan sebagainya, kemudian nanti disampaikan sendiri anak-anak menanggapi jadi kelas lebih hidup. Alasannya ya itu mba untuk melatih anak *public speaking* yang baik terus anak-anak juga mampu berfikir kritis, anak-anak juga mampu menambah materi dengan sendiri tanpa harus selalu didampingi oleh guru terus kemudian bisa saling bertukar pikiran dengan teman, melatih kerjasama dan diskusi.⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti tersebut didapatkan data terkait alasan memilih model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang karena penggunaan model tersebut dapat membuat anak lebih aktif dalam prosesnya serta mampu berfikir kritis, selain itu guru juga merasakan kelasnya menjadi lebih hidup dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw* ini. Hal ini selaras juga dengan hasil pengamatan peneliti di kelas, peneliti melihat bahwa dengan menerapkan metode *jigsaw* dalam pembelajaran membuat kelas terkondisi sehingga menjadi lebih tertib tanpa mengurangi minat belajar oleh peserta didik. Peserta didik secara aktif mencari materi yang menjadi bagiannya di berbagai sumber yang menjadi acuan, selain hal tersebut

⁵⁸ Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, 2020, "Analisis Model-model Pembelajaran". *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1: 3.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Syeful Akrom, S. Pd. pada Rabu, 30 April 2025.

peserta didik juga belajar menjadi tutor untuk temannya atau anggota kelompoknya.⁶⁰

Sebagai upaya dalam mendukung guru dan siswa agar memperoleh tujuan belajar yang sudah ditentukan, bidang kurikulum menyerahkan segala keputusan kepada guru dalam menerapkan model ataupun media pembelajaran yang sesuai. Dalam penuturannya pada saat diwawancarai Waka Kurikulum menyebutkan bahwa dari pihak kurikulum memberikan kebebasan kepada guru untuk memberikan apa yang dibutuhkan siswa namun tetap ada rambu-rambu yang diterapkan.⁶¹

Berdasarkan uraian sebelumnya, bahwasanya guru PAI dan Budi Pekerti sangat memperhatikan perencanaan pembelajaran, mulai dari perencanaan kelas, mempersiapkan materi serta penyusunan modul ajar yang didalamnya meliputi pemilihan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* diterapkan oleh guru dikarenakan metode tersebut dinilai metode yang paling efektif untuk digunakan dan dapat membantu siswa berpikir kritis, melatih siswa untuk berbicara di depan umum, dapat saling bekerja sama dengan teman serta mengedepankan diskusi. Hal tersebut serupa dengan jurnal yang ditulis oleh Rima Erviana, dkk bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat mengembangkan pemikiran kritis siswa selama pembelajaran dan berfungsi sebagai metode yang mengutamakan kolaborasi kelompok. Selain itu model ini juga dipilih oleh guru karena untuk mengajarkan kepada siswa bahwa pembelajaran tidak hanya bersumber dari guru namun bisa dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa, selaras dengan jurnal hasil penelitian Zuriatun Hasanah yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak selalu satu arah dari guru ke siswa, namun sebaliknya, siswa juga dapat saling mengajarkan yang disebut dengan *peerteaching*.

Adapun berdasarkan hasil wawancara serta observasi dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Syeful Akrom sudah tepat dan

⁶⁰ Hasil observasi di kelas X TKJ F, pada Sabtu 26 April 2025.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Nur Khoerul Iman, S.T. pada Kamis, 24 April 2025.

cermat, serta dilaksanakan secara terstruktur mulai dari penyusunan modul ajar, menentukan model pembelajaran, menyesuaikan materi serta mempersiapkannya sebelum memulai pembelajaran di kelas hingga tahap evaluasi.

B. Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

Setelah tahap perencanaan, kemudian berlanjut pada tahap pelaksanaan. Adapun pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang pun meliputi serangkaian tahapan, yaitu 1) penyampaian tujuan dan informasi; 2) pengelompokan peserta didik menjadi kelompok asal; 3) pembagian tugas atau materi; 4) pembentukan kelompok ahli beserta diskusi; 5) kembali ke kelompok asal, presentasi dan tanya jawab; 6) evaluasi. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X TKJ E dan F.

Berikut hasil temuan peneliti selama melakukan observasi di kelas X TKJ E dan F mulai Kamis, 17 April sampai Sabtu, 26 April 2025 yaitu sebagai berikut:

1. Hasil observasi pembelajaran pertama di kelas X TKJ E

Pada observasi pertama, peneliti mengamati pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan mengimplementasikan metode *jigsaw* di kelas X TKJ E yang dilaksanakan pada hari Kamis, 17 April 2025 jam pelajaran ke 1, 2, dan 3 yaitu pukul 07.30 – 09.00 dengan materi “Akhlak Mahmudah dan Madzmumah”. Pada pengamatan kali ini peneliti memperoleh data berupa:⁶²

Pada kegiatan awal, guru masuk kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian dilanjutkan dengan guru mempersiapkan peserta didik, mulai dari segi pakaian sampai bangku yang diduduki oleh setiap peserta didik. Setelah peserta siap dan rapi, guru memerintahkan ketua kelas untuk

⁶² Hasil observasi di kelas X TKJ E, pada Kamis, 17 April 2025 pukul 07.30 - 09.00.

memimpin do'a bersama sebagai tanda bahwa pelajaran siap untuk dimulai. Selanjutnya peserta didik membaca beberapa surah dalam Al-Qur'an, dalam hal ini membutuhkan waktu sekitar 10 menit. Setelahnya guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik. Pada tahap ini guru menyampaikan motivasi serta apersepsi mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu, contoh pertanyaan pemantik oleh guru yaitu "*siapa yang tahu, apa itu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah?*". Selanjutnya beberapa peserta didik menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pemahamannya.

Setelah kegiatan pengorganisasian kelas selesai, kemudian masuk pada tahap kegiatan inti. Pada tahapan ini, guru mengkoordinir peserta didik untuk melihat materi pada buku paket bab delapan yaitu mengenai "Akhlak Mahmudah dan Madzmumah", guru mulai menerapkan metode *jigsaw* dalam pembelajaran, peneliti melihat proses kegiatan:

- a. Guru mengelompokkan peserta didik menjadi delapan kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, dengan cara metode berhitung urut.
- b. Peserta didik berkelompok sesuai dengan angka urutan yang didapatkan sebelumnya dengan dibimbing oleh guru.



Gambar 4. 1 Peserta didik membentuk kelompok asal

- c. Guru atau anggota dari setiap kelompok memilih salah satu peserta didik yang dianggap kompeten dan mampu memimpin kelompok untuk dijadikan sebagai ketua kelompok.

- d. Ketua kelompok membagi materi kepada setiap anggotanya, pada proses ini mereka menggunakan gulungan kertas agar pembagian materi tidak berdasarkan keinginan setiap anak. Materi terdiri dari lima segmen dengan pembagian sebagai berikut: pengertian dan perbedaan akhlak mahmudah dan madzmumah, jenis-jenis akhlak mahmudah, manfaat membiasakan akhlak mahmudah, jenis-jenis akhlak madzmumah, dampak negatif akhlak madzmumah dalam kehidupan.
- e. Guru memberikan waktu 10 menit agar tiap anggota kelompok memahami materinya.
- f. Peserta didik berkumpul dengan sesamanya yang memiliki segmen materi yang serupa untuk berdiskusi serta menyamakan persepsi antar anggota, terjadi sedikit kegaduhan pada saat pengelompokan ini namun setelah kelompok terbentuk suasana kelas kembali kondusif. Guru menyediakan waktu selama 30 menit untuk mendiskusikan materi tersebut.
- g. Setelahnya peserta didik kembali pada kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi mereka dengan kelompok ahli. Hal ini membutuhkan waktu 15 menit.
- h. Kemudian setiap kelompok harus memberikan pertanyaan kepada kelompok lain, dalam kelompok tersebut diharuskan setiap peserta didik aktif baik dalam bertanya atau menjawab pertanyaan.
- i. Guru membimbing sesi diskusi dan tanya jawab tersebut dengan mengarahkan kelompok satu agar bertanya kepada kelompok dua, dan seterusnya.
- j. Setelah proses diskusi dan tanya jawab selesai, guru menggunakan quizziz, penggunaan aplikasi ini ditujukan agar guru bisa mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah didiskusikan bersama.

Setelah kegiatan inti selesai, selanjutnya guru menyimpulkan pembelajaran yang berlangsung. Guru juga mempertegas jawaban yang

diberikan oleh peserta didik pada saat proses diskusi agar peserta didik dapat menambah wawasan. Guru juga menambah materi yang bersumber dari media lain yang serupa agar pengetahuan peserta didik lebih luas cakupannya. Selanjutnya yaitu kegiatan penutup, guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a *kaffaratul majelis* dan kemudian guru mengucapkan salam.

2. Hasil observasi pembelajaran kedua di kelas X TKJ F

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran kedua oleh peneliti mengenai implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X TKJ F yang dilaksanakan pada Sabtu, 19 April 2025 pada jam pelajaran ke 8, 9, dan 10 yang dimulai pukul 12.30 - 14.00 dengan materi "*al kulliyatu al khamsah*" diperoleh hasil sebagai berikut:⁶³

Pada tahap awal atau orientasi pembelajaran, guru bersama peserta didik mengorganisir kelas agar siap memulai pembelajaran. Pada tahap ini guru mengucapkan salam serta mengkoordinir peserta didik untuk membaca do'a dan kemudian membaca beberapa surah dalam Al-Quran. Waktu yang disediakan oleh guru untuk hal tersebut berkisar antara 10 menit. Selanjutnya guru akan menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar serta mengabsen peserta didik. Guru memberikan motivasi sekaligus melakukan apersepsi dengan mengulas sedikit materi sebelumnya agar peserta didik tetap mengingat materi terakhir mengenai akhlak madzmumah. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan penggugah untuk mengasah pemahaman peserta didik terkait bab yang akan dipelajari yaitu bab sembilan tentang *al-kulliyatu al-khamsah*. Guru memberikan pertanyaan terkait apa yang peserta didik ketahui tentang lima prinsip dasar hukum islam untuk membangkitkan semangat peserta didik mengikuti pembelajaran.

⁶³ Hasil observasi di kelas X TKJ F, pada Sabtu, 19 April 2025 pukul 12.30 - 14.00.

Selanjutnya masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru mendeskripsikan tentang *al kulliyatu al khamsah* dengan berbantuan media powerpoint, guru menayangkan materi terkait pengertian *al kulliyatu al khamsah* secara general. Kemudian setelah penjelasan dari guru, peserta didik diperintah untuk membuka buku paket bab sembilan. Pada proses ini metode *jigsaw* mulai diterapkan oleh guru, peneliti melihat proses pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw* sebagai berikut:

- a. Membuat kelompok oleh peserta didik dengan tiap kelompok beranggotakan 4-5 anak. Sehingga dari jumlah peserta didik di kelas X TKJ F sebanyak 40 terbentuk menjadi 8 kelompok. Guru membagi kelompok dengan berhitung mulai dari depan sehingga kelompok yang terbentuk tidak berdasarkan pilihan dari peserta didik.
- b. Selanjutnya peserta didik berkelompok sesuai dengan kesesuaian angka hitung mereka, peserta didik yang mendapat nomor urut 1 bergabung dengan peserta didik lainnya yang mendapat nomor urut 1 juga, dan seterusnya. Guru dalam hal ini membimbing peserta didik berkelompok agar tetap kondusif.



Gambar 4. 2 Pembagian kelompok asal peserta didik kelas di X TKJ F

- c. Tiap kelompok berhak mempunyai ketua kelompok. Ketua kelompok dapat dipilih oleh anggota kelompoknya atau bisa ditunjuk oleh guru. Peserta didik yang dijadikan ketua kelompok adalah anak yang cenderung aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan bisa lebih memahami materi dan bisa mengatur kelompoknya.

- d. Guru memerintahkan setiap kelompok untuk membagi tugas yang berbeda kepada setiap anggotanya. Materi yang sudah ditentukan oleh guru meliputi: pengertian dan penjelasan mengenai *al kulliyatu al khamisah*, ruang lingkup, tujuan, manfaat, serta dampak.
- e. Guru memberikan waktu 10 menit untuk peserta didik memahami materinya masing-masing.
- f. Setelahnya, guru mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dengan anggota kelompok lain yang memiliki sub materi yang sama untuk dibahas dan membentuk kelompok ahli. Dalam diskusi ini guru menyediakan waktu 30 menit untuk kelompok ahli merumuskan materi yang dipelajari serta menyamakan persepsi antar peserta didik.
- g. Setelah berdiskusi dengan kelompok ahli selama 30 menit, peserta didik kembali kepada kelompok asalnya masing-masing. Pada langkah ini peserta didik saling menunjukkan hasil diskusinya dan mempresentasikannya kepada anggota kelompoknya. Hal ini membutuhkan waktu 15 menit.
- h. Tiap peserta didik berhak bertanya dan menjawab jika dalam anggota kelompoknya ada yang mengalami kendala.
- i. Guru berkeliling membimbing proses diskusi tersebut sembari melihat keaktifan serta interaksi antar peserta didik.



Gambar 4. 3 Guru berkeliling membimbing diskusi kelompok kelas X TKJ F.

- j. Untuk membuktikan pemahaman peserta didik guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Pertanyaan tersebut diberikan kepada peserta didik yang terlihat belum menguasai materi.

Setelah kegiatan tersebut selesai, guru menyimpulkan pembelajaran dengan memberikan pembenaran atas sesuatu yang salah dan menyamakan persepsi antar peserta didik agar materi yang didapatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru juga memerintahkan peserta didik agar memahami materi untuk pertemuan pekan depan. Selanjutnya yaitu kegiatan penutup, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama. Setelah itu peserta didik berkemas dan ketua kelas memimpin do'a sebelum pulang. Peserta didik mengucapkan salam dan terimakasih kepada guru, guru menjawab salam tersebut kemudian meninggalkan kelas.

3. Hasil observasi pembelajaran ketiga di kelas X TKJ F

Pada observasi lanjutan di kelas X TKJ F mengenai implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, peneliti melakukan pengamatan kedua pada Sabtu, 26 April 2025 jam pelajaran ke 8, 9, dan 10 pukul 12.30 - 14.00. Dengan materi yang sama yaitu bab sembilan *al kulliyatu al khamsah*, dan diperoleh hasil:⁶⁴

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengorganisir peserta didik agar siap melakukan pembelajaran. Setelah peserta didik rapi guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan peserta didik membaca do'a. Untuk memulai pembelajaran guru memerintahkan peserta didik agar membaca beberapa surah dalam Al-Qur'an. Pada tahapan ini membutuhkan waktu 10 menit sampai peserta didik menyelesaikan pembacaan surah. Selanjutnya guru bertanya kabar serta mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen menggunakan jumlah shalat di hari sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan motivasi dan memberikan apersepsi kepada peserta didik. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik terkait

⁶⁴ Hasil observasi di kelas X TKJ F, pada Sabtu, 26 April 2025 pukul 12.30 - 14.00.

materi lalu yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu mengenai aspek-aspek penting dari *al kulliyatu al khamsah* serta peserta didik diminta untuk membuka buku paket serta buku tulisnya. Kemudian guru mulai menerapkan metode *jigsaw* dalam pembelajaran, peneliti melihat proses tersebut:

- a. Guru membagi kelompok yang beranggotakan 4-5 anak. Sesuai dengan kesepakatan oleh peserta didik beserta guru, kelompok asal yang dibentuk sesuai dengan kelompok asal pada pertemuan sebelumnya.
- b. Peserta didik memilih salah satu anggota kelompoknya untuk dijadikan sebagai ketua kelompok, pemilihan ketua kelompok disandarkan pada peserta didik yang komunikatif, mempunyai prestasi belajar, dan kemampuan dalam memimpin kelompok.
- c. Guru membagi materi mengenai pengertian serta pengaplikasian *al kulliyatu al khamsah* menjadi lima sub materi, yaitu: *hifzhu al-din*, *hifzhu al-nafs*, *hifzhu al-'aql*, *hifzhu al-nasl*, *hifzhu al-mal*. Guru memerintahkan ketua kelompok agar membagi materi tersebut kepada masing-masing anggota.
- d. Guru menyediakan waktu 10 menit untuk masing-masing anggota kelompok agar memahami sub materi yang menjadi tanggung jawabnya.
- e. Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok baru (kelompok ahli) dengan anggota yang memiliki materi serupa agar memudahkan proses diskusi serta menyamakan persepsi. Guru menyiapkan waktu 30 menit untuk berdiskusi dan mencari materi dari sumber-sumber yang tersedia.
- f. Setelah proses diskusi dengan kelompok ahli, setiap anggota kembali ke kelompok asalnya untuk membagikan hasil diskusinya kepada anggota kelompoknya yang lain. Pada proses ini setiap peserta didik perlu mencatat penjelasan yang disampaikan oleh temannya. Peserta didik juga diharapkan dapat mengadakan sesi tanya jawab dalam

kelompok dengan tujuan agar meningkatkan pemahaman terhadap materi.



Gambar 4. 4 Presentasi oleh peserta didik di kelompok asal di kelas X TKJ F.

- g. Guru berkeliling untuk membimbing serta melihat proses diskusi oleh setiap kelompok.
- h. Untuk membuktikan pemahaman peserta didik guru bertanya kepada setiap kelompok dan setiap peserta didik harus menjawab pertanyaan tersebut.

Guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan pembenaran atas sesuatu yang masih keliru. Guru lalu mengizinkan siswa untuk bertanya jika ada sesuatu yang masih rancu. Salah satu peserta didik bertanya *“pak kan kita harus menjaga jiwa ya, nah gimana caranya kita itu memiliki pendirian tetap supaya ngga terjerumus sama pergaulan bebas dan semacamnya pak?”*

Jawaban guru: *“Pertanyaan yang bagus yah, iya memang pergaulan di jaman sekarang ini macam-macam ya, caranya ya itu tadi dengan menerapkan kaidah yang pertama hifzhu al-din atau menjaga agama kita. InsyaAllah dengan kita membentengi diri kita dengan agama kita akan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Terus yang kedua kita juga harus pilih-pilih teman, pilih-pilih disini dalam artian kita tuh ya berbaur dengan siapapun tapi kalo bisa berteman dan bergaul dengan orang-orang yang beriman supaya kita juga bisa dibawa beriman pada Allah juga, seperti itu”*.⁶⁵

⁶⁵ Hasil observasi di kelas X TKJ F, pada Sabtu, 26 April 2025 pukul 12.30 - 14.00.

Setelah pertanyaan tersebut dijawab oleh guru dan peserta didik merasa puas, guru kembali mengulas materi bab sembilan mengenai pengertian, ruang lingkup, tujuan, manfaat, dampak, serta pengaplikasian *al kulliyatu al khamsah* dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memerintahkan untuk menyelesaikan soal yang sudah disiapkan oleh guru melalui *google form* untuk belajar di rumah sekaligus untuk mengukur pemahaman peserta didik. Setelahnya, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membaca do'a selesai pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas secara umum terdiri dari enam tahapan. *Pertama*, tahap penyampaian tujuan dan motivasi oleh guru dimana guru menyampaikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran serta menggunakan pertanyaan pemantik untuk membangun motivasi belajar peserta didik, pada tahap ini guru juga menyampaikan apa yang menjadi tujuan akhir dari pembelajaran. *Kedua*, tahap pembagian kelompok asal yang dibimbing oleh guru dengan cara berhitung dari pojok kanan dan peserta didik dengan nomor yang sama bergabung untuk membentuk kelompok, hal ini dimaksudkan agar pembagian kelompok adil bagi peserta didik. *Ketiga*, tahap pembagian tugas atau materi, salah satu peserta didik menjadi ketua kelompok di kelompok asal yang bertugas untuk membagi sub materi atau segmen materi yang berbeda kepada anggota kelompok lainnya. *Keempat*, tahap diskusi dengan kelompok ahli, peserta didik dari berbagai kelompok yang memiliki segmen materi yang sama berkumpul menjadi satu untuk membentuk kelompok ahli untuk mendiskusikan materi yang telah diterima. *Kelima*, tahap kembali ke kelompok asal, setelah berdiskusi bersama anggota kelompok ahli setiap peserta didik kembali kepada kelompok asalnya masing-masing untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman-teman satu kelompoknya, selain itu peserta didik dalam satu kelompok diperkenalkan

untuk bertanya jika kesulitan memahami materi, atau bisa juga mengadakan sesi tanya jawab dengan kelompok lain. *Keenam*, tahap evaluasi, dimana pada tahap ini guru menyampaikan kembali materi yang sudah dipelajari secara singkat untuk menambah wawasan peserta didik serta mempersilahkan peserta didik bertanya apabila mengalami kendala baik dalam berkelompok maupun dalam memahami materi.

Di kelas, proses kegiatan pembelajaran memanfaatkan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa dengan beragam latar belakang. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas X TKJ E dan F dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw* selaras dengan langkah-langkah *jigsaw* yang dikemukakan oleh Elliot Aronson. Hasil analisa dapat dipetakan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Langkah penerapan model kooperatif tipe jigsaw oleh Elliot Aronson dan penerapan model kooperatif tipe jigsaw di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Jigsaw oleh Elliot Aronson	Jigsaw di kelas X TKJ E dan F
Membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang beranggota 4-6 orang.	Membuat kelompok dengan anggota 5-6 orang.
Menunjuk salah satu peserta didik untuk menjadi ketua kelompok.	Peserta didik dalam kelompok asal memilih salah satu anggota untuk dijadikan sebagai ketua kelompok, jika kondisi kelompok tidak kondusif maka guru yang menunjuk.
Membagi materi menjadi beberapa segmen.	Guru membagi materi menjadi lima segmen, yang nantinya setiap anggota kelompok mendapatkan satu segmen materi yang berbeda.
Setiap peserta didik mempelajari satu segmen materi.	Guru menyerahkan pembagian segmen materi kepada ketua kelompok, ketua kelompok membagi dengan menggunakan gulungan kertas dan sebagainya.
Membentuk kelompok baru dengan segmen materi yang sama dan diskusi.	Peserta didik dari berbagai kelompok yang memiliki segmen materi yang sama berkumpul membentuk kelompok ahli untuk mendiskusikan dan menyatukan pendapat serta persepsi mereka, materi tidak hanya bersumber dari buku paket melainkan bisa mencari di internet.
Kembali pada kelompok asal.	Peserta didik berkumpul kembali pada kelompok asal setelah berdiskusi dengan kelompok ahli.

Presentasi hasil diskusi dengan kelompok ahli di kelompok asal.	Peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman kelompoknya agar setiap anggota mendapatkan materi yang berbeda serta menjadi lengkap.
---	---

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* secara umum sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Elliot Aronson. Selain itu, menurut Rusman tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* terdiri dari, *pertama*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-6 orang. *Kedua*, tiap anggota diberi segmen materi yang berbeda. *Ketiga*, anggota dari kelompok yang berbeda dengan tugas yang sama bergabung dalam kelompok baru. *Keempat*, setelah berdiskusi bersama kelompok ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan tentang sub bab yang mereka pelajari kepada anggota kelompok. *Kelima*, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. *Keenam*, pembahasan. *Ketujuh*, penutup.⁶⁶ Menurut penjelasan di atas langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti memang sudah sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, hanya saja terdapat sedikit modifikasi dari guru sesuai dengan pertimbangan serta kondisi kelas. Adapun perbedaan dengan teori oleh Rusman yaitu dalam penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* di sekolah yang diteliti terdapat tahapan memilih salah satu anggota sebagai ketua kelompok, sedangkan pada teori Rusman tidak terdapat tahapan tersebut. Kemudian dalam teori Rusman juga terdapat tahapan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan sesuai hasil observasi oleh peneliti di kelas X TKJ E dan F dalam pembelajaran tidak ada tahapan tersebut namun hanya presentasi oleh setiap anggota di dalam kelompok asal dan adanya sesi tanya jawab oleh setiap kelompok.

⁶⁶ Rudi Hermawan, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Model, Implikasi, dan Implementasi* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), 18.

Kemudian setelah melihat hasil penelitian tersebut, dengan diimplementasikannya metode *jigsaw* di kelas, peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan aktif. Hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran *jigsaw*, minat belajar meningkat serta nilai peserta didik mengalami kenaikan. Dibuktikan dengan hasil observasi oleh peneliti yang melihat bahwa suasana kelas lebih hidup dengan penerapan metode *jigsaw* ini, interaksi antar peserta didik juga ikut meningkat karena mereka melakukan kegiatan diskusi serta kerja sama antar anggota tidak hanya rekaan semata tetapi mereka benar-benar mencari pokok materi yang menjadi pembahasannya.⁶⁷ Pada wawancara dengan tiga peserta didik kelas X TKJ E, mereka mengungkapkan bahwa pada saat guru menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan tidak mengalami kebosanan akibat guru terlalu banyak menjelaskan seperti pada metode konvensional.⁶⁸

Peneliti juga menyimpulkan bahwa penerapan model dan metode ini berpengaruh positif baik bagi guru ataupun peserta didik. Penemuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rima Erviana yang menjelaskan bahwa pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan berpikir kritis pada siswa, mengedepankan kerja sama, melatih tanggung jawab, serta menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik.⁶⁹ Hal ini juga sejalan dengan penuturan guru PAI dan Budi Pekerti yang menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* merupakan yang paling efektif untuk digunakan dengan alasan dapat membuka wawasan peserta didik lebih luas, menjadikan peserta didik lebih kritis serta membuat kondisi kelas menjadi hidup dikarenakan peserta didik aktif

⁶⁷ Hasil observasi di kelas X TKJ E dan F, pada Kamis, 17 April sampai Sabtu, 26 April 2025.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas X TKJ E, pada Kamis, 24 April 2025.

⁶⁹ Rima Erviana et al., "Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Kerjasama Antar Siswa Di MA Asy- Syari 'ah."

dalam mengikuti pembelajaran.⁷⁰ Manfaat lain yang dijelaskan oleh guru PAI dan Budi Pekerti yaitu peserta didik menjadi lebih mandiri dalam mencari materi yang relevan dan menjadikan pertemanan antar peserta didik erat, mereka menjadi saling memahami karakter masing-masing temannya karena saling berinteraksi secara langsung.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* peneliti melihat adanya faktor-faktor yang menjadi pendukung serta kendala bagi keberlangsungan proses pembelajaran. Faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* di antaranya:⁷¹

- 1) Guru memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw*. Hal tersebut dikarenakan adanya penguatan MGMP di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang memfasilitasi sharing session untuk perbaikan dan evaluasi proses pembelajaran, yang juga termasuk sharing mengenai bagaimana penggunaan model dan metode yang efektif untuk pembelajaran.
- 2) Materi memiliki beberapa sub bab sehingga mudah dalam pembagian. Pemilihan materi mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran saat menggunakan metode *jigsaw*, seperti yang dikatakan oleh Bapak Syeful Akrom pada saat di wawancara:
 ...sekiranya materi itu memuat beberapa penjelasan atau sub bab seperti bab kemarin *al kulliyatu al khamsah* saya pakenya model *jigsaw* supaya lebih mudah penyampaian materinya juga untuk membagi-bagi kelompoknya terus juga bisa lebih efisien waktunya.⁷²
- 3) Jumlah peserta didik ideal sehingga pelaksanaan menjadi lebih mudah. Peserta didik menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw*, dengan jumlah peserta didik yang

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Syeful Akrom, S. Pd. pada Rabu, 30 April 2025.

⁷¹ Hasil observasi di kelas X TKJ E dan F, pada Kamis, 17 April sampai Sabtu, 26 April 2025.

⁷² Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Syeful Akrom, S. Pd. pada Rabu, 30 April 2025.

pas dalam artian tidak terlalu banyak peserta didik di kelas membuat suasana menjadi lebih kondusif dan pembagian kelompok menjadi sesuai.

- 4) Ketersediaan sarana dan pra sarana yang memadai. Berdasarkan observasi oleh peneliti sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah memang cukup memadai, dengan adanya LCD proyektor dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih variatif.

Sedangkan kendala penerapan metode *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, yaitu:

- 1) Tidak semua peserta didik bersemangat dalam berdiskusi kelompok.
- 2) Dalam penyampaian materi oleh peserta didik hanya berdasarkan data yang mereka tulis dan dilakukan secara terpaksa.⁷³

C. Evaluasi Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

Evaluasi merupakan bagian akhir dari proses pembelajaran. Evaluasi yaitu suatu proses sistematis yang digunakan untuk menentukan kualitas dari sesuatu, dengan kriteria serta pertimbangan tertentu untuk mengambil suatu kesimpulan.⁷⁴ Evaluasi dikatakan sebagai proses lanjutan dari sebuah kegiatan yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi, guru dapat menilai kualitas pembelajaran serta dapat menjadi tolak ukur guru dalam melakukan perbaikan untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang. Evaluasi yang kemudian dalam kurikulum merdeka berganti menjadi asesmen, terbagi menjadi dua macam, yaitu evaluasi proses pembelajaran atau pada kurikulum merdeka disebut sebagai asesmen formatif dan evaluasi hasil belajar atau asesmen sumatif.

1. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran merupakan evaluasi yang berfokus pada bagaimana peserta didik belajar, bukan hanya apa yang mereka

⁷³ Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Syeful Akrom, S. Pd. pada Rabu, 30 April 2025.

⁷⁴ Asrul et al, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2022), 18.

hasilkan. Evaluasi substansi pembelajaran berupa menanyakan kembali mengenai materi yang belum dipahami dan masih rancu agar guru bisa menyampaikan penjelasan kembali secara ringkas dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Evaluasi ini dilakukan pada sesi akhir pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Syeful Akrom:

Terus kalo abis pembelajaran itu saya uji saya tanya-tanya mengenai materi yang sudah dibahas mba, tapi ini sekadar mengukur pemahaman peserta didik pada saat itu jadi ngga ada pertanyaan yang tertulis kaya spontan saya tanyakan gitu, kalau misalkan ada siswa yang belum paham saya jelaskan kembali pake bahasa yang lebih sederhana.⁷⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti tersebut, evaluasi mengenai substansi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan, artinya setiap setelah melakukan proses pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti melakukan kegiatan evaluasi dengan menjawab pertanyaan peserta didik yang masih merasa belum jelas mengenai materi. Namun ketika peserta didik mengaku sudah memahami materi maka guru yang akan menguji kemampuan pemahaman materi peserta didik dengan cara memberi beberapa pertanyaan secara spontan. Guru PAI dan Budi Pekerti mengamati dan mengenali peserta didik yang masih mengalami kesulitan untuk memahami materi sehingga dengan hal tersebut diharapkan materi terserap seluruhnya secara merata kepada peserta didik tanpa terkecuali.⁷⁶

Tujuan dari kegiatan evaluasi pembelajaran bagi guru adalah untuk memverifikasi bahwa proses pembelajaran selaras dengan tujuan yang ditetapkan pada tahap sebelumnya, memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berdampak signifikan terhadap peserta didik. Bagi peserta didik kegiatan evaluasi juga berguna sebagai sarana untuk mencari

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Syeful Akrom, S. Pd. pada Rabu, 30 April 2025.

⁷⁶ Hasil observasi di kelas X TKJ E dan F, pada Kamis, 17 April sampai Sabtu, 26 April 2025.

wawasan yang lebih luas, jika pada proses diskusi peserta didik hanya mampu menyajikan materi sesuai dengan data yang ada maka pada proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan peserta didik menggali informasi yang belum mereka dapatkan dengan cara bertanya kepada guru. Hal tersebut dapat melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya.

Selain itu, sebelum melakukan evaluasi di akhir pembelajaran berupa menguji pemahaman peserta didik, guru terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap proses diskusi kelompok oleh peserta didik. Dalam evaluasi ini guru menggunakan evaluasi umum untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi. Penilaian ini dilakukan pada proses diskusi berlangsung. Melalui tahapan ini, guru dapat melihat secara langsung bagaimana partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok, selain itu guru juga mengamati keterampilan peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan serta bagaimana cara penyampaian materi tersebut. Guru juga menilai peserta didik yang aktif selama diskusi, baik itu dalam penyampaian materi, bertanya, maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh anggota kelompoknya.

Berdasarkan data tersebut, peneliti menilai bahwa evaluasi proses pembelajaran mencakup tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif, serta psikomotorik. Aspek kognitif menekankan seberapa baik siswa memahami materi yang telah disajikan dan didiskusikan dengan teman sebayanya. Aspek afektif menilai sikap seperti tanggung jawab setiap peserta didik untuk menggali materi yang menjadi bagiannya, kerja sama dengan sesama anggota kelompok serta motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan diskusi di kelas. Sementara aspek psikomotorik mencakup keterampilan praktis peserta didik, seperti keterampilan menyusun informasi pada proses diskusi dan keterampilan presentasi serta tanya jawab.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Selain evaluasi pada proses pembelajaran di kelas, guru juga melakukan evaluasi pada hasil belajar peserta didik. Adapun pada evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang ini dilaksanakan dengan tes tertulis berupa ulangan harian yang dilakukan di pertemuan selanjutnya setelah materi selesai dipelajari. Penilaian secara tes tertulis ini merupakan penilaian jangka pendek yang dilaksanakan setiap guru menyampaikan satu bab materi kepada peserta didik di kelas. Penilaian jangka panjang yang digunakan oleh guru berupa Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Evaluasi dengan tes tertulis yang diberikan oleh guru berbentuk soal yang pada saat menyusun modul disertakan di dalamnya. Hal tersebut selaras dengan penuturan guru PAI dan Budi Pekerti yaitu “bentuk evaluasinya itu mengerjakan soal, sejauh ini evaluasi yang paling efektif menurut saya ya mengerjakan soal, siswa juga lebih antusias kalau evaluasinya berbentuk soal. Soalnya itu ya dalam bentuk pilihan ganda mba, kalo misal di google form gitu kan bentuknya pilihan sama isian singkat, nah itu siswa pada suka biasanya.”⁷⁷

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dilakukan secara mandiri dengan soal tes yang dibuat secara individu dan berbeda setiap guru. Evaluasi pembelajaran digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan belajar oleh peserta didik. Selain itu, hal tersebut menjadi sebuah pendekatan observasi bagi guru serta refleksi ini memungkinkan guru menilai kesiapan peserta didik untuk menerima materi baru serta memastikan peserta didik mempunyai dasar atas pemahaman materi sebelumnya. Hal tersebut sekaligus untuk mengukur keberhasilan suatu model yang diterapkan dalam proses

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Syeful Akrom, S. Pd. pada Rabu, 30 April 2025.

pembelajaran, dalam hal ini yang dimaksudkan yaitu model kooperatif tipe *jigsaw*.

Dari penjelasan hasil di atas, peneliti membuat kesimpulan bahwa evaluasi pelaksanaan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dilaksanakan secara dua tahap, yaitu melalui evaluasi pada proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi pembelajaran meliputi pengamatan secara langsung oleh guru pada proses pembelajaran dari awal hingga akhir, berupa penilaian kognitif yang meliputi pemahaman peserta didik akan materi yang sedang dipelajari, kemudian aspek afektif berupa sikap peserta didik pada saat proses diskusi berlangsung yang meliputi tanggung jawab individu serta kerja sama antar anggota, dan yang terakhir aspek psikomotorik meliputi keterampilan peserta didik dalam presentasi dan melakukan tanya jawab pada pembelajaran. Bapak Syeful Akrom selaku salah satu guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang juga mengatakan bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* ini efektif untuk digunakan dalam pembelajaran karena membantu melatih peserta didik untuk mengeksplor kemampuan dirinya dan menjadikan suasana kelas lebih hidup dengan proses diskusi.⁷⁸ Kemudian dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru, disimpulkan bahwa implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Model pembelajaran ini dapat juga untuk melatih peserta didik berpikir kritis.

Kemudian jika dihubungkan dengan kurikulum merdeka, evaluasi tersebut sejalan dengan proses asesmen berupa asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dimana evaluasi proses pembelajaran termasuk ke dalam asesmen formatif, karena evaluasi tersebut dilakukan pada proses pembelajaran. Asesmen formatif berguna untuk memberikan umpan balik

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Syeful Akrom, S. Pd. pada Rabu, 30 April 2025.

secara langsung kepada guru maupun peserta didik. Sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. maka berdasarkan hal tersebut, sebenarnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sudah menerapkan asesmen yang dicanangkan dalam kurikulum merdeka berupa asesmen formatif atau evaluasi proses pembelajaran berupa tanya jawab serta diskusi dan asesmen sumatif atau evaluasi hasil pembelajaran berupa ulangan harian, PTS, dan PAS.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan analisis yang telah dilakukan mengenai Implementasi Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses implementasi dilakukan melalui tiga tahapan yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Pada tahap awal atau perencanaan, guru menyusun modul ajar. Modul ajar berisi informasi umum mengenai nama penyusun, tahun penyusunan modul ajar, nama sekolah, jenjang sekolah, alokasi waktu, elemen, serta capaian pembelajaran. Terdapat juga komponen inti yaitu profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana yang digunakan, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta bagaimana kegiatan pembelajaran dari tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran hingga tahap penutup, dan daftar pustaka sebagai referensi pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw* guru melakukan beberapa langkah pembelajaran, yaitu: 1) penyampaian tujuan dan informasi; 2) pengelompokan peserta didik menjadi kelompok asal; 3) pembagian tugas atau materi; 4) pembentukan kelompok ahli beserta diskusi; 5) kembali ke kelompok asal, presentasi dan tanya jawab; 6) evaluasi. Adapun langkah-langkah tersebut sejalan dengan teori oleh Elliot Aronson, hanya saja terdapat sedikit modifikasi dari guru sesuai dengan pertimbangan serta kondisi kelas.

Tahapan yang selanjutnya yaitu evaluasi, dalam hal ini guru melakukan evaluasi pada proses pembelajaran serta pada hasil belajar peserta didik. Evaluasi pada proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru sedari kegiatan diskusi dimulai hingga akhir proses pembelajaran. Guru mengevaluasi dengan mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif yang berupa pemahaman peserta

didik terhadap materi yang telah didiskusikan bersama dengan kelompoknya. Aspek afektif berupa penilaian sikap peserta didik terhadap proses diskusi meliputi tanggung jawab tiap individu, kerja sama antar kelompok, serta partisipasi aktif peserta didik dalam berkelompok. Kemudian aspek psikomotorik yang mencakup keterampilan praktis peserta didik, meliputi keterampilan pada saat menyusun informasi untuk dibagikan kepada teman kelompok serta pada saat presentasi atau tanya jawab.

Implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang membawa pengaruh positif yang dirasakan baik oleh guru maupun peserta didik. Sejalan dengan penuturan guru PAI dan Budi Pekerti yang menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* merupakan yang paling efektif untuk digunakan dengan alasan dapat membuka wawasan peserta didik lebih luas, menjadikan peserta didik lebih kritis serta membuat suasana kelas menjadi hidup karena peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. Manfaat lainnya yaitu peserta didik menjadi lebih mandiri dalam mencari materi yang relevan dan menjadikan pertemanan antar peserta didik erat, mereka menjadi saling memahami karakter masing-masing temannya karena saling berinteraksi secara langsung

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian skripsi ini tidak sepenuhnya sempurna, penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian ini hanya berfokus pada kajian implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan peneliti juga membatasi hanya di beberapa kelas yang sedang melaksanakan metode *jigsaw* sehingga hasilnya tidak dapat di sama ratakan dengan kelas atau sekolah lain. Selain itu, peneliti juga memiliki keterbatasan data yang diperoleh oleh peneliti sehingga hasil dari penelitian ini kurang mencakup keseluruhannya. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman serta persepsi guru dan peserta didik sebagai partisipan dalam pembelajaran menggunakan *jigsaw*.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas, dengan rasa hormat peneliti menyampaikan beberapa saran terhadap beberapa pihak yang terkait guna bahan perbaikan dan evaluasi pada kegiatan selanjutnya, di antaranya yaitu:

1. Guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, diharapkan dapat terus menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran berinovasi seperti metode *jigsaw* dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru juga disarankan agar memberikan bimbingan yang seimbang kepada semua peserta didik agar dapat berperan secara optimal.
2. Bagi sekolah diharapkan agar selalu mendukung pelaksanaan model pembelajaran yang mengembangkan pembelajaran aktif untuk peserta didiknya.
3. Peserta didik perlu meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Mereka juga diharapkan lebih aktif dalam berdiskusi serta saling membantu teman kelompok untuk memahami materi secara keseluruhan.
4. Peneliti masa mendatang disarankan agar dapat melaksanakan penelitian dengan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayani, Shanti. 2019. “Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur”, *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Aronson, Elliot. 2002. “Building Empathy, Compassion, and Achievement in the Jigsaw Classroom” dalam *Improving Academic Achievement*.
- Aronson, Joshua, dan Elliot Aronson. 2011. *The Social Animal*. New York: Worth Publishers.
- Asdlori, dan Muhamad Slamet Yahya. 2023. “Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Melalui Pendekatan Humanistik”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 8, No. 3.
- Asrul, Abdul Hasan Saragih, dan Mukhtar. 2022. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Aulia Rahmi, Dinda, Jannatul Ma’wa, dan Jesi Alexander Alim. 2024. “Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.
- Azizah, Alfiana Nur. 2024. “Implementasi Strategi Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV MI Ma’arif NU Limbasari Kecamatan Bobotsari”, *Skripsi*. Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto.
- Beghetto, Ronald A. 2021. “Creative Learning of Education” dalam *The Palgrave Handbook of Positive Education*.
- Bores-García, Daniel, David Hortigüela-Alcalá, Francisco Javier Fernandez-Rio, Gustavo González-Calvo, dan Raúl Barba-Martín. 2021. “Research on Cooperative Learning in Physical Education: Systematic Review of the Last Five Years”, *Research Quarterly for Exercise and Sport*, Vol. 92, No. 1.
- Erbil, Deniz Gökçe. 2020. “A Review of Flipped Classroom and Cooperative Learning Method Within the Context of Vygotsky Theory”, *Frontiers in Psychology*.
- Erviana, Rima, Siti Qomariyah, Siti Nurafifah, dan Najrul Jimatul Rizki. 2024. “Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Kerjasama Antar Siswa Di MA Asy- Syari ’ah”, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Fani, Mauliya Nandra Arif, dan Muhamad Slamet Yahya. 2023. “The Concept of Islamic Education in Indonesia in the Postmodernism Era”, *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 28, No. 1.

- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, No. 2.
- Fuadi, Ahmad. 2013. *Negeri 5 Menara - Quotes & Wisdom*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghani, Yan Isa Al dan Happy Susanto. 2023. *Pendidikan Agama Islam Problematika dan Tantangan*. Tulungagung.
- Gusta, Wienda, Dian Christina, dan Zakirman. 2020. "Improved Student Collaboration Skills On English Learning Using Jigsaw Models", *International Journal of Scientific and Technology Research*, Vol. 9, No. 3.
- Hermawan, Rudi. 2022. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Model, Implikasi, dan Implementasi*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Hui, Tee Yi, dan Muhammad Syawal Amran. 2021. "Tinjauan Sistematis Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Kaedah Jigsaw Dalam Penulisan Bahasa", *Sains Insani*, Vol. 6, No. 2.
- Kartikasari, Cucu Pusvita, Umaimatul Hunafa, dan Deden Herdiana Altaftazani. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa SD Kelas V", *Journal of Elementary Education*, Vol. 02, No. 03.
- Hasanah, Zuriatun. 2021. "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1.
- Khoerunnisa, Putri, dan Syifa Masyhuril Aqwal. 2020. "Analisis Model-model Pembelajaran", *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1.
- Lestari, Lusi. 2024. "Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan", *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Listrianti, Feriska, dan Putri Inayah. 2025. "Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Sumber Bunga", *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 8, No. 3.
- Lubis, Riri Syafitri. 2020. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa", *AXIOM : Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Vol. 9, No. 2.
- Mahmudi. 2019. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. 2019. "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2.

- Munir, Misbahul, La Mahidin, dan Wahyudi. 2022. "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama", *AMBARSA : Jurnal Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, dan M Win Afgani. 2024. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10, No. 17.
- Nurzannah, Siti. 2022. "Peran Guru Dalam Pembelajaran", *ALACRITY : Journal of Education*, Vol. 2, No. 3.
- Octavia, Shilphy. A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Qusniah, Amalia. 2024. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran PAI di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen Banyumas", *Skripsi*. Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto.
- Ramadhani, Sarah Ayu, dan Fitri Sari. 2022. "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah", *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2.
- Ridlo, Ubaid. 2023. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*. Diedit oleh Ahmad Royani. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Rina, Asro, Rizqi Amalia Aprianty, dan Gladis Corinna Marsha. 2024. "Pengaruh Teacher Support terhadap Student Engagement Siswa di SMAN X", *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, Vol. 4, No. 2.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Shamdani. 2020. "Konsep Model Pembelajaran Cooperative Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa". Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Simaremare, Juni Agus. 2021. *Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistio, Andi. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

- Wanti, Mesi Dewi, Salmi Wati, Muhiddinur Kamal, dan Afrinaldi. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw oleh Guru PAI di SMK Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya", *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 1.
- Yahya, Muhamad Slamet, dan Munjidah. 2024. "The Impact of Social Media on Student Morals at SDN 2 Kalikesur", *Arfannur: Journal of Islamic Education*, Vol. 5, No. 1.
- Yanuarsa, Alfin. 2024. "Implementasi Resource Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Purwokerto", *Skripsi*. Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto.
- Zaki Mubarak, M. 2024. "Eksplorasi Model Pembelajaran Jigsaw Berdasarkan Pengalaman Guru Mengajar di MAPK Sunan Ampel Nganjuk", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 3.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mendapatkan informasi di lapangan mengenai bagaimana implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas ini, maka peneliti akan melakukan pengamatan atau mengobservasi terhadap subjek dan objek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Maka dari itu peneliti menyusun pedoman observasi untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan tersebut, sebagai berikut:

1. Mengamati bagaimana implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas. Peneliti melakukan observasi pada dua kelas yaitu kelas X TJKT E dan X TJKT F. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sedang berlangsung, mulai dari awal yaitu tahap pembukaan, kegiatan inti berupa pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw*, hingga kegiatan akhir yaitu penutup.
2. Aspek-aspek yang akan diobservasi meliputi:
 - a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* dari awal hingga akhir.
 - b. Cara guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengajar, proses pembagian kelompok, dan sebagainya.
 - c. Mengamati peserta didik dalam merespon pembelajaran.

Lampiran 2: Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

Narasumber :

Jabatan :

Hari, tanggal :

Tempat :

Pertanyaan:

1. Kapan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang didirikan dan bagaimana sejarahnya?
2. Apakah visi dan misi SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?
3. Bagaimana situasi dan kondisi lingkungan belajar di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?
4. Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?
5. Menurut bapak, seberapa pentingkah kualitas pendidikan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?
6. Bagaimana strategi yang digunakan oleh bapak untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?
7. Dalam menunjang pembelajaran agar terlaksana secara kondusif, apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah? Apakah sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sudah lengkap dan memadai?
8. Apa kebijakan Bapak dalam mengembangkan kurikulum khususnya PAI?
9. Bagaimana cara Bapak mengevaluasi kualitas pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA
WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

Narasumber :

Jabatan :

Hari, tanggal :

Tempat :

Pertanyaan:

1. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kurikulum apa yang saat ini digunakan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?
2. Bagaimana peran waka kurikulum dalam mengembangkan kurikulum di sekolah khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
3. Strategi seperti apa yang Bapak lakukan untuk mendukung dan mendorong guru mapel dalam rangka penerapan kurikulum pembelajaran secara efektif di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang? Apakah ada pelatihan tertentu atau sebagainya misal workshop?
4. Dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah dari pihak kurikulum mengharuskan guru untuk menerapkan model pembelajaran tertentu? Ataukah diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru mata pelajaran?
5. Kapan waktu untuk memantau dan mengevaluasi kualitas pembelajaran PAI?
6. Bagaimana tanggapan Bapak ketika pembelajaran di kelas menggunakan model kooperatif?
7. Bagaimana pandangan Bapak terhadap cara guru PAI mengajar di kelas?

PEDOMAN WAWANCARA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Narasumber :

Jabatan :

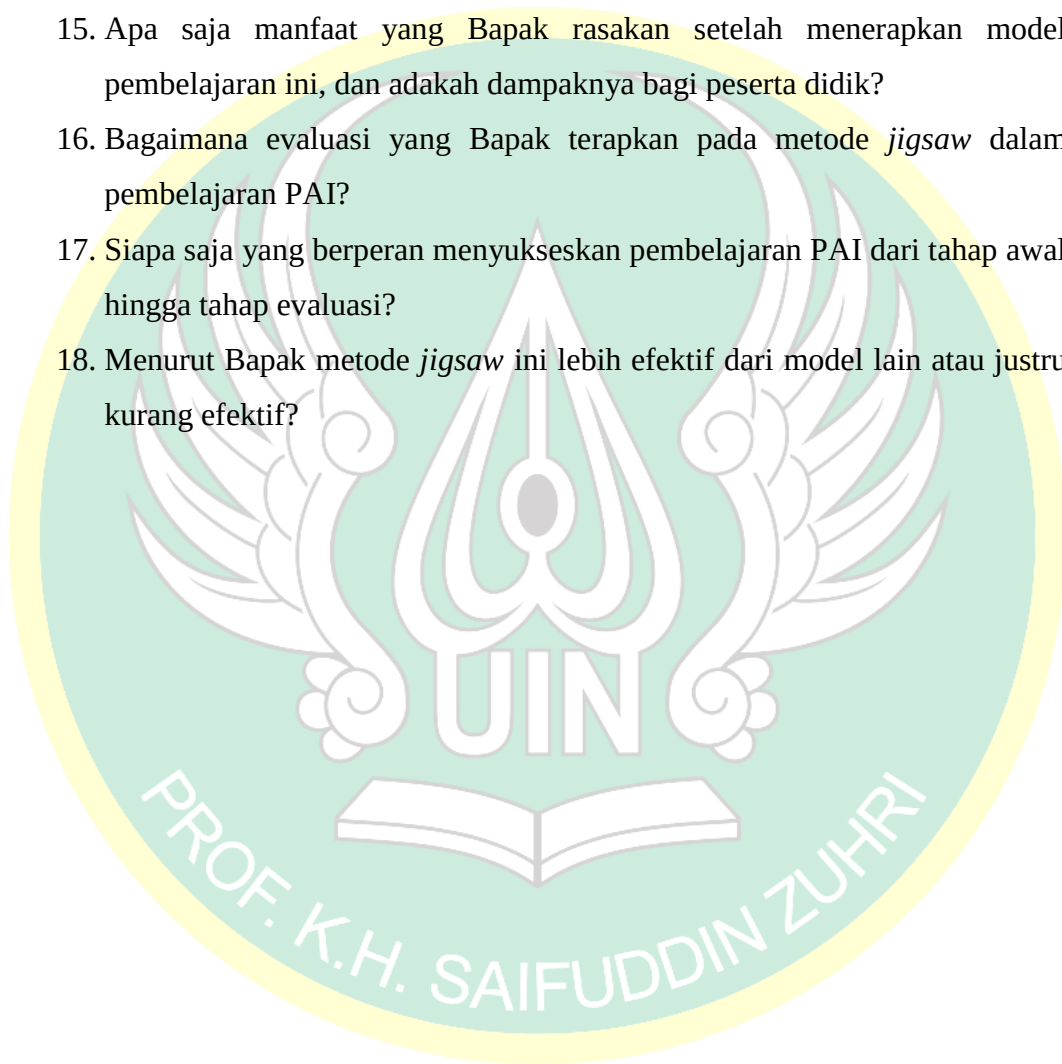
Hari, tanggal :

Tempat :

Pertanyaan:

1. Menurut Bapak apa tujuan pembelajaran PAI di sekolah?
2. Menurut Bapak apakah penting mempersiapkan pembelajaran dengan matang? Apa saja yang dipersiapkan pada saat merencanakan pembelajaran?
3. Model pembelajaran apa saja yang Bapak terapkan dalam pembelajaran PAI di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?
4. Mulai kapan Bapak menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw*?
5. Apa tujuan Bapak menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI?
6. Apa alasan Bapak menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI?
7. Apa saja yang dipersiapkan untuk menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI?
8. Dimana Bapak biasanya mencari sumber pembelajaran yang akan digunakan di kelas?
9. Bagaimana cara menentukan materi yang cocok yang bisa diterapkan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*?
10. Bagaimana strategi Bapak untuk membagi kelompok siswa agar suasana tetap kondusif?
11. Bagaimana cara Bapak menentukan ketua kelompok dalam pembelajaran menggunakan *jigsaw*?

12. Bagaimana cara Bapak membimbing setiap kelompok untuk bisa berdiskusi dan menyelesaikan tugas dengan baik selama kegiatan pembelajaran?
13. Hal apa yang pertama Bapak lakukan pada saat masuk kelas sebelum kegiatan pembelajaran?
14. Apa saja kendala yang sering Bapak temui dalam penerapan metode *jigsaw* dalam pembelajaran?
15. Apa saja manfaat yang Bapak rasakan setelah menerapkan model pembelajaran ini, dan adakah dampaknya bagi peserta didik?
16. Bagaimana evaluasi yang Bapak terapkan pada metode *jigsaw* dalam pembelajaran PAI?
17. Siapa saja yang berperan menyukkseskan pembelajaran PAI dari tahap awal hingga tahap evaluasi?
18. Menurut Bapak metode *jigsaw* ini lebih efektif dari model lain atau justru kurang efektif?



PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA DIDIK

Narasumber :

Hari, tanggal :

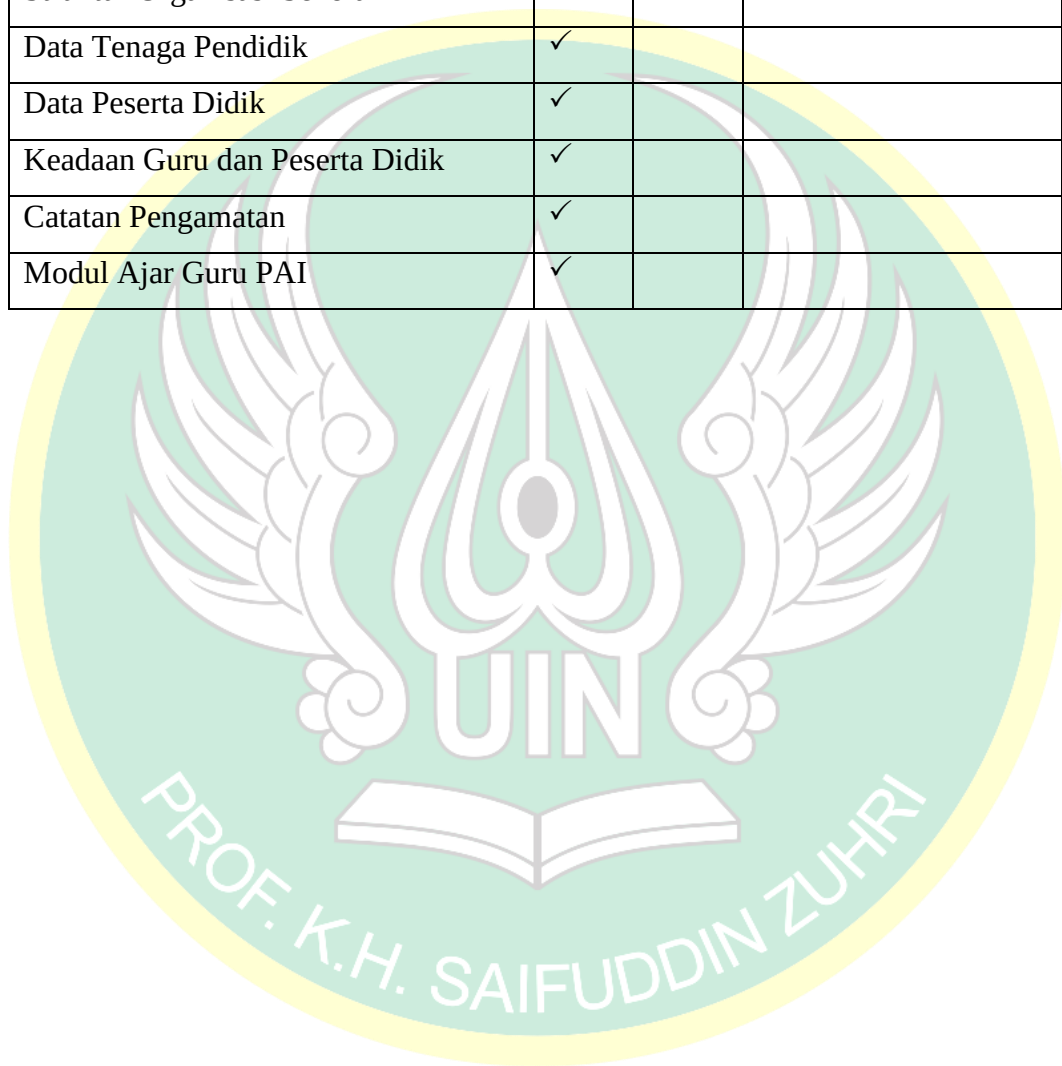
Tempat :

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapatmu mengenai model kooperatif tipe *jigsaw* yang sudah diterapkan dalam pembelajaran?
2. Menurutmu apakah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* lebih menyenangkan?
3. Apakah dengan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* bisa lebih membuat kamu memahami materi?
4. Kendala atau kesulitan apa yang kamu alami selama pembelajaran?
5. Apa yang kamu rasakan saat bekerja sama dengan teman satu kelompok yang random?
6. Apakah kalian merasa nyaman saat harus presentasi di depan teman-teman?

Lampiran 3: Pedoman dokumentasi

Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak	Keterangan
Profil Sekolah	✓		
Sejarah Sekolah	✓		
Visi dan Misi Sekolah	✓		
Struktur Organisasi Sekolah	✓		
Data Tenaga Pendidik	✓		
Data Peserta Didik	✓		
Keadaan Guru dan Peserta Didik	✓		
Catatan Pengamatan	✓		
Modul Ajar Guru PAI	✓		



Lampiran 4: Data SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

1. Profil SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Nama Sekolah	SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Alamat Sekolah	Jl. Ajibarang - Purwokerto No.KM.01
Kode Pos	53163
Tahun Pendirian	25 Mei 1992
Nomor SK Pendirian	572/103/C/92
NPSN/NSS	20302124 / 402030214026
Telp.	(0281) 571284
e-mail	smkmaarif_ajibarang@yahoo.co.id
Website	https://smkmaarifnu1ajibarang.sch.id/
Akreditasi	A

2. Sejarah singkat berdirinya SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Sejak berdirinya SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sebelumnya menempati gedung milik yaitu sekitar tahun 1997, penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di beberapa tempat sebagai berikut: Tahun 1992 sampai dengan 1994 bertempat di SMP Al-Hidayah (SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang). Tahun 1995 sampai dengan 1996 bertempat di SMA Diponegoro 4 (SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang).

Sejak berdiri hingga sekarang sudah usia 33 tahun tepatnya tanggal 25 Mei 1992 berdiri, pada awalnya berangkat dari MWC Kecamatan Ajibarang yang pada saat itu dipandang perlu untuk menyelenggarakan pendidikan kejuruan tepatnya pada waktu itu STM yang berbasis teknologi, jadi awal berdiri masuk dalam kelompok TekIn (Teknologi dan Industri), kemudian tahun 1998 sudah ada perubahan dan lain-lain, dari yang semula STM menjadi SMEA kemudian sepakat berubah menjadi SMK. Memang secara pelaksanaan di MWC namun secara naungan dibawah LP Ma'arif Cabang Banyumas. Pada awal pendirian hanya mempunyai dua jurusan yaitu Teknik Mekanik Otomotif (TMO) dan Elektro. Seiring berkembangnya yang semula STM kemudian

berkembang ke SMK, ada kebijakan bahwa SMK tidak hanya satu rumpun kemudian diberi kelonggaran untuk menyelenggarakan jurusan lintas jurusan atau lintas bidang, kemudian mengadakan penambahan jurusan. Penambahan jurusan pada saat tersebut terdapat beberapa manufaktur, pada waktu itu TMO dibagi menjadi beberapa, yang diselenggarakan yaitu Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor. Melihat perkembangan serta kebutuhan, sekitar tahun 2022 dibuka Teknik Alat Berat yang masih masuk pada rumpun teknik otomotif. Sedangkan, TKJ mulai dibuka pada tahun 2006/2007. Hingga kini disusul oleh jurusan-jurusan yang lainnya.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Visi:

Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan Global Dan Berakhlakul Karimah.

Misi:

- a. Menumbuhkan Budaya Unggul dan Kompetif Kepada Seluruh Warga Sekolah.
- b. Mengembangkan Pendidikan dan Pelatihan Secara Professional.
- c. Meningkatkan Kerjasama Dengan Dunia Usaha Dari Industri (DU/DI) dan Industri Lain Yang Berskala Nasional dan Internasional.
- d. Mengamalkan Ajaran Islam Ala Ahlul Sunnah Waljama'ah dan Budaya Bangsa Sebagai Sumber Kearifan Dalam Bertindak.

4. Data peserta didik

Peserta didik dan rombongan belajar tahun pelajaran 2024/2025.

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik
1.	X	24	987
2.	XI	24	949
3.	XII	24	932
Jumlah			2868

5. Data guru dan kependidikan

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Guru	98
2.	Karyawan	40
Jumlah keseluruhan		138

6. Struktur Organisasi



Lampiran 5: Catatan lapangan

Observasi 1

Hari/tanggal : 17 April 2025

Waktu : 07.30-selesai

Hasil :

Pada observasi pertama, peneliti melakukan observasi di kelas X TKJ E mengenai penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI materi bab 8 dengan tema akhlak mahmudah dan madzmumah. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara lancar. Di awal kegiatan guru masuk kelas, mengucapkan salam, membaca surah Al-Fatihah, bertanya kabar dan mengecek kehadiran siswa, hafalan selama beberapa menit awal, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan dan motivasi kepada siswa. Kemudian guru membagi siswa menjadi delapan kelompok dengan tiap kelompok beranggotakan lima siswa dengan cara berhitung dari kanan depan.

Guru membimbing pembagian kelompok siswa, dalam pembagian kelompok ini suasana kelas sedikit gaduh karena pertukaran siswa ke tempat duduk lainnya. Namun setelah itu suasana kelas berubah menjadi kondusif setelah pembagian kelompok selesai. Guru dan ketua kelompok membagi materi kepada setiap anggota kelompok. setiap siswa berkumpul dengan kelompok ahli untuk mengerjakan tugasnya masing-masing. Guru mengamati setiap kelompok ketika sedang berdiskusi. Guru memberikan waktu 30 menit untuk berdiskusi mencari materi. siswa kembali ke kelompok asalnya dan mempresentasikan hasil diskusinya kepada anggota kelompoknya. Setiap kelompok harus memberikan pertanyaan untuk kelompok lainnya. Guru menggunakan *quizizz* untuk mengukur pemahaman siswa. setelah selesai kemudian guru menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Observasi 2

Hari/tanggal : 19 April 2025

Waktu : 12.30-selesai

Hasil :

Observasi kedua, peneliti melakukan penelitian di kelas X TKJ F pada jam pelajaran ke 8, 9, dan 10, dengan materi bab 9 yaitu *al kulliyatu al khamsah*. Di tahap awal guru masuk kelas mengucapkan salam, mengecek apakah ruangan apakah sudah rapi atau belum, kemudian guru memerintahkan siswa untuk berdoa dan membaca beberapa surah. Guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa dan siswa menjawab dengan jumlah shalat di hari sebelumnya. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak shalat secara full dengan konsekuensi yang sudah disepakati di kelas tersebut. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai materi sebelumnya dan memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu.

Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok dengan masing-masing kelompok beranggota 5 anak. Siswa berpecah untuk berkumpul dengan teman satu kelompoknya. Guru menunjuk satu orang anggota dari tiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok. Guru menjelaskan materi apa saja yang akan dipelajari dan ketua kelompok membagi materi tersebut kepada setiap anggotanya. Mereka memahami materi tersebut sebentar lalu setelahnya berkumpul dengan kelompok ahli yang mempelajari materi yang sama. Guru memberikan waktu 30 menit untuk mendiskusikan materi tersebut dan agar siswa memahami materi tersebut sebelum disampaikan kepada teman-temannya. Siswa kembali ke kelompoknya dan menyampaikan hasil diskusinya bersama kelompok ahli. Guru berkeliling dan memastikan dalam satu kelompok asal semua siswa aktif berdiskusi dan menyampaikan pertanyaan kepada temannya. Di akhir kegiatan guru menyimpulkan materi dan mempersilakan siswa bertanya apabila ada yang belum memahami. Siswa tidak ada yang bertanya, kemudian guru menyampaikan agar siswa mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan siswa membaca doa pulang sekolah.

Observasi 3

Hari/tanggal : 26 April 2025

Waktu : 12.30-selesai

Hasil :

Pada observasi ketiga, peneliti masuk di kelas X TKJ F dengan materi yang sama hanya saja berbeda pembahasan, yaitu mengenai *al kulliyatu al khamsah* dan cara pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap awal guru masuk dengan mengucapkan salam kemudian mengamati kelas jika belum rapi maka siswa harus merapikan terlebih dahulu. Setelah itu guru memerintahkan siswa untuk berdoa dan membaca beberapa surah pendek. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengecek pemahaman siswa pada materi sebelumnya dengan bertanya secara acak kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan apa yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu. Guru membagi materi menjadi 5 segmen yang berbeda yaitu tentang pengertian dan penerapan *hifzhu al-din*, *hifzhu al-nafs*, *hifzhu al-‘aql*, *hifzhu al-nasl*, *hifzhu al-mal*.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi delapan kelompok, dan kelompok tersebut sesuai dengan kelompok yang dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Ketua kelompok membagi materi kepada anggotanya dengan gulungan kertas agar tiap siswa tidak memilih materi sendiri. Siswa memahami materi yang didapatnya sebentar kemudian bergabung dengan kelompok ahli yang mempelajari materi yang sama. Guru menentukan waktu untuk berdiskusi selama 30 menit dan memperbolehkan mencari materi di internet. Guru berkeliling untuk mengawasi jalannya diskusi dan mengawasi penggunaan internet oleh siswa. Setelah selesai berdiskusi dan mencatat materi selanjutnya siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi tersebut kepada teman kelompoknya. Guru sembari berkeliling melihat proses diskusi dan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk dijawab oleh setiap anggota.

Setelah itu guru menyimpulkan pembelajaran dan ada salah seorang siswa yang bertanya kepada guru terkait materi yang sudah dipelajari. Guru menjawab pertanyaan tersebut dan siswa puas dengan jawabannya. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang sudah disediakan oleh guru melalui

google form. Guru kemudian memerintahkan siswa untuk memberihkan kelas sebelum ditinggalkan. Siswa berkemas bersiap untuk pulang. Ketua kelas memimpin doa untuk pulang kemudian memberikan salam kepada guru dan guru menjawabnya. Kemudian guru dan siswa meninggalkan kelas.



Lampiran 6: Transkrip wawancara

A. Wawancara Guru PAI

Narasumber : Bapak Syeful Akrom, S. Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI

Hari, tanggal : Rabu, 30 April 2025

Tempat : Ruang Kelas

1. Menurut Bapak apa tujuan pembelajaran PAI di sekolah?

Jawaban: Jadi kalau untuk tujuan pembelajaran PAI memang secara umum ya untuk membekali anak-anak pengetahuan tentang agamanya, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh begitu dan juga buat pedoman lah untuk siswa supaya bisa menjadi muslim yang baik, yang taat sesuai ajaran islam. Nah kalau dari SMK ini kan karena sekolah kita berbasis NU ya, jadi untuk mengajarkan siswa supaya bisa bertata laku yang sopan kepada guru, orang tua, teman, lingkungan, terus juga untuk mempersiapkan siswa supaya ketika lulus mereka tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan umum tapi juga diharapkan bisa menjadi cerminan orang-orang yang beragama juga.

2. Menurut Bapak apakah penting mempersiapkan pembelajaran dengan matang? Apa saja yang dipersiapkan pada saat merencanakan pembelajaran?

Jawaban: Mempersiapkan pembelajaran bagi guru sendiri menurut saya sangat penting dikarenakan kita bertemu siswa itu kan satu kelasnya cuma satu kali, jadi ketika pertemuan itu tidak ada kualitas dan ilmu yang disampaikan tidak maksimal maka akan sangat disayangkan, bagi guru ya sangat disayangkan karena tidak bisa maksimal memberikan materi bagi siswa ya kurang maksimal menerima materi terus supaya apa yang disampaikan itu bisa efektif, tepat sasaran, siswa yang menerima pun bisa mudah menerima dan dipahami terus. Yang perlu dipersiapkan adalah karena di pembelajaran ada batas waktu jadi supaya materi yang ada dengan waktu pelajaran yang sedikit kemudian ada beberapa pertemuan

jadi ya pentingnya ya mempersiapkan materi, pembagian-pembagian materi setiap pertemuannya dan supaya lebih efektif juga dalam menyampaikan materi terus untuk mempersiapkan supaya materi yang disampaikan bisa efektif dan bisa diterima dengan baik, entah itu mempersiapkan media ataupun berupa materi yang disampaikan, nah itu semua ada di modul. Untuk pembuatan modul itu semua di awal tahun pembelajaran langsung membuat modul untuk dua semester.

3. Model pembelajaran apa saja yang Bapak terapkan dalam pembelajaran PAI di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?

Jawaban: Untuk model pembelajaran paling model kooperatif itu salah satunya pake jigsaw sama karna pembelajaran PAI jadi saya lebih menekankan praktik sih mba jadi materi yang disampaikan tidak hanya sekedar materi yang nantinya akan dilupakan tapi lebih banyak ke langsung praktik biar siswa langsung paham karena kan sifatnya keagamaan jadi dikhawatirkan nanti beda persepsi yang nanti malahan salah pemahaman.

4. Mulai kapan Bapak menerapkan model kooperatif tipe jigsaw?

Jawaban: Sekitar dua tahun pelajaran saya sudah menerapkan metode jigsaw ini.

5. Apa tujuan Bapak menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Kalau untuk *jigsaw* sendiri itu tujuan saya, saya ingin menerapkan ke siswa bahwa pendidikan atau pengajaran dalam guru memberikan materi itu tidak semata-mata dari guru ke siswa tapi bisa dari siswa, oleh siswa, untuk siswa dan sifatnya guru disitu hanya memberikan materi tambahan dan membenarkan yang kurang benar dan memberikan penyempurnaan sedikit dan untuk melatih para siswa untuk bisa *public speaking* yang baik terus mereka memiliki wawasan sendiri untuk diluar materi yang sudah ada di buku paket, terus juga biar anak-anak itu percaya diri kalau harus ngomong di depan kelas gitu

6. Apa alasan Bapak menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Alasannya ya itu mba untuk melatih anak *public speaking* yang baik terus anak-anak juga mampu berfikir kritis, anak-anak juga mampu menambah materi dengan sendiri tanpa harus selalu didampingi oleh guru terus kemudian bisa saling bertukar pikiran dengan teman, melatih kerjasama dan diskusi. Intinya mengajarkan ke anak-anak bahwa pelajaran itu tidak semata-mata dari guru ke siswa tapi siswa bisa saling belajar bersama.

7. Apa saja yang dipersiapkan untuk menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: yang saya pelajari sebelum masuk ke kelas itu ya mempelajari materi dulu kemudian membuat pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijabarkan sendiri oleh anak-anak setiap kelompoknya, kemudian pengkondisian anak-anak supaya dengan waktu yang ada dengan kegiatan diskusi bisa maksimal sampai dengan presentasi kemudian menambah materi yang akan disampaikan tapi diluar buku paket. Jadi saya cari dulu materi yang sekiranya tidak ada di buku paket untuk nantinya disampaikan di akhir diskusi supaya menjadi wawasan tambahan bagi anak.

8. Dimana Bapak biasanya mencari sumber pembelajaran yang akan digunakan di kelas?

Jawaban: Kalau saya sendiri karena memang disini berbasis NU jadi saya seringnya itu mencari di laman web NU online, sama kitab safinah itu dipake untuk mendampingi buku paket, dan karna buku paket itu dibuat kan sifatnya untuk umat islam pada umumnya akan tetapi karena ini lembaga pendidikan Ma'arif NU saya perkuat dengan materi-materi yang memang menjadi ciri khas NU.

9. Bagaimana cara menentukan materi yang cocok yang bisa diterapkan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw?

Jawaban: Sebenarnya untuk menentukan materi sendiri mengikuti modul yang menjadi pakem jadi di awal saya sudah membuat modul nah itu saya

selaraskan antara materi dengan model pembelajarannya, sekiranya materi itu memuat beberapa penjelasan atau sub bab seperti bab kemarin *al kulliyatu al khamsah* saya pakenya model jigsaw supaya lebih mudah penyampaian materinya juga untuk membagi-bagi kelompoknya terus juga bisa lebih efisien waktunya.

10. Bagaimana strategi Bapak untuk membagi kelompok siswa agar suasana tetap kondusif?

Jawaban: Untuk strategi itu yang pertama banyaknya kelompok itu disesuaikan dengan materi yang akan dibahas, terus untuk pembagian strategis itu saya buat kesepakatan bersama mau seperti apa agar tetap heterogen pembagian kelompoknya tapi siswa juga tidak keberatan, karena ketika siswa menghendaki otomatis mereka akan dengan sukarela melakukan tugasnya, tapi memang biasanya yang sering saya terapkan di kelas itu random mba kelompoknya. Jadi sebagai seorang guru tidak boleh juga saklek harus seperti apa pembagiannya tapi sebisa mungkin kita menengahi supaya dalam satu kelompok tetap beragam siswanya.

11. Bagaimana cara Bapak menentukan ketua kelompok dalam pembelajaran menggunakan *jigsaw*?

Jawaban: Nah kan saya membagi kelompoknya acak ya mba, jadi untuk menentukan ketua kelompoknya saya serahkan ke anggotanya untuk memilih gitu tapi kalau misalkan ada kelompok yang tunjuk-tunjukan saya bimbing untuk mencari ketua kelompoknya, biasanya saya cari anak dalam satu kelompok itu yang menurut saya bisa dipercayai untuk menjadi ketua kelompok, kan setiap anak punya potensi sebenarnya tapi tinggal bagaimana anak itu mau mengembangkan saja. Jadi ya saya membimbing, kalau ada kelompok yang ngga mau gitu ya saya yang tunjuk kalo sudah inisiatif ya saya cuma memantau saja.

12. Bagaimana cara Bapak membimbing setiap kelompok untuk bisa berdiskusi dan menyelesaikan tugas dengan baik selama kegiatan pembelajaran?

Jawaban: Untuk membimbing kelompok si paling saya berkeliling ke setiap kelompok sambil diarahkan sambil melihat hasilnya sekilas, supaya setiap prosesnya itu mereka tetap di jalur yang benar dalam artian tidak sembarangan mencari materi karena kan saya tidak hanya berpacu pada buku paket jadi mereka boleh saja mencari di internet dengan syarat hanya pada saat dibutuhkan saja.

13. Hal apa yang pertama Bapak lakukan pada saat masuk kelas sebelum kegiatan pembelajaran?

Jawaban: Karena kebetulan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang ini sangat memberikan tekanan setiap anak diharuskan bisa membaca Al-Qur'an dan ada hafalan wajib setiap tingkatannya mba, jadi kalau saya sendiri sebelum pembelajaran dimulai ya masuk kelas, salam, berdoa, bertanya kabar, absensi, dan hal yang pasti saya lakukan adalah hafalan atau muroja'ah untuk berapa menit pertama, kemudian setelah itu baru masuk ke pembelajaran. Sebelum pembelajaran juga saya sampaikan dulu mba teknisnya mau seperti apa, misalnya ada kelompokan juga saya sampaikan.

14. Apa saja kendala yang sering Bapak temui dalam penerapan metode *jigsaw* dalam pembelajaran?

Jawaban: Untuk kendala dalam penerapan metode *jigsaw* ini yang pertama anak-anak itu tidak semuanya bersemangat dalam berdiskusi yang kedua dalam presentasi itu kadang mereka menyampaikan secara terpaksa dan tanpa ada kata-kata tambahan artinya mereka belum bisa improve masih berdasarkan data apa yang mereka tulis itu yang mereka sampaikan.

15. Apa saja manfaat yang Bapak rasakan setelah menerapkan model pembelajaran ini, dan adakah dampaknya bagi peserta didik?

Jawaban: Manfaat yang saya rasakan anak-anak menjadi lebih kritis, anak-anak bisa dengan mandiri mencari materi tambahan yang tidak ada di buku paket dan yang tidak disampaikan oleh guru, dan anak-anak menjadi saling memahami karakter satu sama lain dengan temannya karena di setiap kelompoknya mereka berinteraksi langsung.

16. Bagaimana evaluasi yang Bapak terapkan pada metode *jigsaw* dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Bentuk evaluasinya itu mengerjakan soal, sejauh ini evaluasi yang paling efektif menurut saya ya mengerjakan soal, siswa juga lebih antusias kalau evaluasinya berbentuk soal. Presentasi tiap peserta didik juga jadi nilai plus, biasanya saya menilai anak-anak yang dalam presentasi banyak menyampaikan, kedua saya akan menilai anak-anak yang suka bertanya itu akan saya berikan nilai plus yang nantinya akan dimasukkan ke nilai raport dan pasti akan berbeda dengan anak-anak yang pasif. Terus kalo abis pembelajaran itu saya uji saya tanya-tanya mengenai materi yang sudah dibahas mba, tapi ini sekadar mengukur pemahaman peserta didik pada saat itu jadi ngga ada pertanyaan yang tertulis kaya spontan saya tanyakan gitu, kalau misalkan ada siswa yang belum paham saya jelaskan kembali pake bahasa yang lebih sederhana.

17. Siapa saja yang berperan menyukseskan pembelajaran PAI dari awal hingga tahap evaluasi?

Jawaban: Ya yang menyukseskan ya utamanya di guru komponen kedua yang menyukseskan ya dari siswanya, karena memang ini lingkupnya sekolah jadi ya orang tua pun untuk PAI ya kurang paling ya guru dan siswa. Dan utamanya atau yang menjadi faktor pendukung sukses atau tidaknya materi pembelajaran disampaikan ya guru, karena guru yang memegang penuh kembali mau bagaimana cara menyampaikannya materinya apa dan sebagainya itu semua dipegang oleh guru jadi guru sangat menjadi tokoh utama dalam menyukseskan materi PAI tersampaikan atau tidak.

18. Menurut Bapak metode *jigsaw* ini lebih efektif dari model lain atau justru kurang efektif?

Jawaban: Dari beberapa metode atau model ya mba menurut saya metode *jigsaw* yang paling efektif karena itu anak-anak bisa mengeksplor sendiri mencari jawaban, membuka wawasan lebih luas, lebih kritis dan sebagainya, kemudian nanti disampaikan sendiri anak-anak menanggapi

jadi kelas lebih hidup daripada metode yang lain contoh pake ceramah guru menyampaikan di depan, menurut saya itu yang paling efektif karena melatih kemandirian anak-anak dan sebagainya dan intinya itu anak-anak jadi lebih aktif dan memiliki wawasan lebih luas tidak hanya berpatokan pada materi yang ada.

B. Wawancara Siswa

Narasumber : Putri, Hana, Fadilah, Selvi, Dimas, Dafa

Hari, tanggal : Kamis & Sabtu, 24 & 26 April 2025

Tempat : Ruang kelas

1. Bagaimana pendapatmu mengenai model kooperatif tipe *jigsaw* yang sudah diterapkan dalam pembelajaran?

Jawaban: Seru mba beda sama kelompok yang lain jadi punya dua kelompok.

2. Menurutmu apakah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* lebih menyenangkan?

Jawaban: Iya mba kalo pak guru jelasin di depan kan suka ngantuk kalo kaya tadi jadinya semangat.

3. Apakah dengan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* bisa lebih membuat kamu memahami materi?

Jawaban: Iya jadi paham mba soalnya kan kelompokan materinya nyari sendiri jadi lebih keingat gitu mba.

4. Kendala atau kesulitan apa yang kamu alami selama pembelajaran?

Jawaban: Kadang itu mba misal kelompokan pada ngga mau gabung jadi satu tapi ujung-ujungnya si mau mba terus kadang kalo kelompokan biasa pada ngga mau nyari materi tapi kalo kaya tadi kan jadinya kebagian materi semuanya mba jadi mau ngga mau tetep nyari materi.

5. Apa yang kamu rasakan saat bekerjasama dengan teman satu kelompok yang random?

Jawaban: Sedikit canggung mba sebenarnya tapi jadi yang tadinya belum akrab jadi akrab.

6. Apakah kalian merasa nyaman saat harus presentasi di depan teman-teman?

Jawaban: Ya lumayan mba soalnya belum terbiasa mba jadi malu.

C. Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Narasumber : Bapak Nur Khaerul Iman, S.T.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

Hari, tanggal : Kamis, 24 April 2024

Tempat : Ruang Wakil Kepala

1. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kurikulum apa yang saat ini digunakan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?

Jawaban: Kurikulum merdeka sudah full sejak pertama kali ada kurikulum merdeka.

2. Bagaimana peran waka kurikulum dalam mengembangkan kurikulum di sekolah khususnya pada mata pelajaran PAI?

Jawaban: Di PAI untuk kurikulum merdeka ini kami gunakan salah satunya dengan secret password pada siswa khususnya pada pembelajaran mengenai keagamaan terkait baca tulis Qur'an itu kita wajibkan nanti di akhir tahunnya dikatakan siswa sudah harus bisa menghafalkan surat-surat yang sudah ditentukan oleh sekolah, nanti di kelas 3 siswa juga melaksanakan ujian khusus PAI ataupun dengan keNUannya itu ada prakteknya sampai selesai.

3. Strategi seperti apa yang Bapak lakukan untuk mendukung dan mendorong guru mapel dalam rangka penerapan kurikulum pembelajaran secara efektif di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang? Apakah ada pelatihan tertentu atau sebagainya misal workshop?

Jawaban: Pertama kita harus tahu RPP atau yang sekarang modul ajar dari guru, modul ajar dari guru kita periksa kita teliti kalau memang itu bisa masuk dalam modul ajar maka kita sahkan, untuk mapel kita menggunakan sistem kolaborasi jadi ujiannya siswa di akhir semester itu kita laksanakan dengan sistem kolaborasi, kolaborasi yang dimaksud satu ujian itu

memasukkan beberapa mata pelajaran lainnya kemudian siswa membuat penelitian tentang hal tersebut jadi tugas siswa berbasis proyek. Untuk penyusunan modul ajar kita diawal tahun, kita melaksanakan IHT (*In House Training*) tentang cara penyusunan modul ajar dan guru harus menyelesaikan sebelum masuk sekolah, jadi modul ajar di verifikasi dulu apakah benar atau tidak, sesuai dengan apa adanya baru kita dari kurikulum berikan verifikasi atau tanda tangan.

4. Dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah dari pihak kurikulum mengharuskan guru untuk menerapkan model pembelajaran tertentu? Ataukah diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru mata pelajaran?

Jawaban: Dalam model pembelajaran kita itu menggunakan kolaborasi maksudnya kita memberikan kebebasan kepada guru untuk memberikan apa yang dibutuhkan siswa supaya siswa bisa masuk dalam pembelajaran tersebut, tetapi kita juga memberikan rambu-rambu atau batas-batas sampai dimana seperti apanya dan kita dari kurikulum setiap pergantian jam selalu keliling untuk melihat potensi-potensi ataupun sesuatu yang ada di kelas, jadi kita monitoring setiap hari.

5. Kapan waktu untuk memantau dan mengevaluasi kualitas pembelajaran PAI?

Jawaban: Setelah kita monitoring nanti satu bulan sekali kita mengumpulkan MGPS, nanti kita bergantian setiap mata pelajaran kita melakukan evaluasi apa yang ada di pembelajaran, apakah sudah sesuai semua atau belum.

6. Bagaimana tanggapan Bapak ketika pembelajaran di kelas menggunakan model kooperatif?

Jawaban: Dengan pembelajaran seperti itu siswa jadi lebih banyak bertanya, lebih mengerti apa yang diberikan gurunya terus karna setiap bulannya kita evaluasi kekurangan setiap per kelasnya seperti apa, karena kan guru mapel PAI tidak hanya satu bisa beberapa orang nah dari kelas-kelas mereka yang beda itu kekurangan apa saja kita evaluasi bareng-bareng

maka jadi terlihat siswa itu kurang kooperatif itu seperti apa dan bisa dikatakan di pasca MGPS per guru mapel.

7. Bagaimana pandangan Bapak terhadap cara mengajar guru PAI di kelas?

Jawaban: Alhamdulillah karena kita berbasis ma'arif ya maksudnya kita berbantuan pada keNUan, tapi untuk pelajaran PAI memang siswa harus wajib bisa baca tulis Al-Qur'an dan Alhamdulillah guru-guru kita juga setiap harinya itu kita memberikan ke guru PAI untuk siswa menghafalkan beberapa ayat terus habis itu setiap 3 bulan kita melaksanakan tes seperti PTS tapi khusus PAI untuk baca tulis Al-Qur'an, terus kita bedakan mana yang belum hafal ataupun yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an itu kita tugas guru PAI untuk bisa mengampu siswa tersebut bisa baca Al-Qur'an jadi ada pembinaan tersendiri. Terus di PAI nanti setiap sisa akhir tahun kelas 3 siswa dapat sertifikat lulus PAI jadi seperti program BTA.

D. Wawancara Kepala Sekolah

Narasumber : Bapak Tosirin, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, tanggal : Sabtu, 3 Mei 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Kapan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang didirikan dan bagaimana sejarahnya?

Jawaban: Kalau sejarah si memang panjang ya, kalau sekarang sudah usia 33 tahun tepatnya berarti tanggal 25 Mei 1992 berdirinya, ya itu memang berangkat dari MWC Kecamatan Ajibarang yang memang waktu itu dipandang perlu untuk menyelenggarakan pendidikan kejuruan tepatnya waktu itu kan STM yang berbasis teknologi, jadi awal berdirinya itu masuk kelompok TekIn (Teknologi dan Industri), kemudian tahun 1998 kesini sudah ada perubahan dan lain-lain, dari yang semula STM kemudian SMEA kemudian sepakat berubah menjadi SMK. Memang secara pelaksanaan itu di MWC waktu itu tapi secara naungan itu dibawah LP Ma'arif Cabang Banyumas. Jadi waktu awal itu jurusannya cuma dua Teknik Mekanik Otomotif (TMO) dan Elektro. Kan berkembang tuh dari STM ke SMK, nah

di SMK itu sudah ada kebijakan bahwa SMK tidak hanya satu rumpun jadi diberi kelonggaran untuk menyekenggarakan jurusan lintas jurusan atau lintas bidang, nah kita masih fokus di SMK hanya saja ada penambahan jurusan. Penambahan jurusan itu juga ada beberapa manufaktur, jadi waktu itu dari TMO itu dibagi menjadi beberapa, nah yang kita selenggarakan disini itu ada Teknik Kendaraan Ringan sama Teknik Sepeda Motor. Nah kemudian melihat perkembangan dan juga kebutuhan, berarti sekitar tahun 2022 atau tahun ketiga ini kita membuka Teknik Alat Berat jadi masih rumpun teknik otomotif. Kemudian kalo TKJ itu sudah mulai dibuka tahun 2006 atau 2007. Tapi jurusan yang paling diminati oleh siswa itu TKJ, jadi tahun kemarin kita sudah berada di tingkat tertinggi secara jumlah karena kita 24 rombongan nah yang paling dominan memang di TKJ kemudian diikuti TKR kemudian TSM.

2. Apakah visi dan misi SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?

Jawaban: Kalau visinya itu unggul dalam prestasi, berwawasan global, dan berakhlakul karimah. Karena sekolah kan hampir semua sudah harus mempunyai jargon ya selain visi misi itu kan, jadi visi utamanya itu nah di jargon kita ada beberapa perubahan, dulu ada jargon sekolahnya para juara kemudian sekarang menjadi sekolah inspirasi masa depan begitu.

3. Bagaimana situasi dan kondisi lingkungan belajar di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?

Jawaban: Sejauh ini saya melihatnya cukup memadai lah kalo disini tentu ada beberapa yang sedang kita perbaiki terutama karena sekarang di kemajuan teknologi begitu kita komitmen untuk pengadaan WiFi di semua area sekolah itu sudah bisa diakses WiFi, cuma ada beberapa saat ini yang memang secara bertahap lah kita realisasikan. Kalau secara lingkungan kan kita ada dua area, kita untuk kebutuhan-kebutuhan siswa misalkan siswa membutuhkan area parkir kita sudah punya lahan parkir yang memadai, kita juga sudah bekerja sama dengan pemerintah desa Pandansari untuk ada space untuk parkir siswa, jadi saya rasa cukup.

4. Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?

Jawaban: Kalau pendidik sekarang totalnya itu sekitar 138 untuk pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian untuk jumlah siswa terakhir itu sebanyak 2868.

5. Menurut bapak, seberapa pentingkah kualitas pendidikan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?

Jawaban: Sangat penting, kualitas itu justru menurut saya malah nomor satu, karena semakin kita mampu menunjukkan kualitas yang kita miliki InsyaAllah dan haqqul yaqin bahwa itu akan berbanding lurus dengan kepercayaan publik ke kita, kalo kualitas tidak meningkat ya minimal terjaga pasti itu juga menjadi first priority. Kalau secara administrasi juga kan bisa meningkatkan akreditasi sekolah, tapi bagi kita adalah memberikan yang terbaik pada terutama kepada siswa, kepada orang tua karena kita juga kelas XII saja delapan puluh persennya minatnya adalah bekerja, nah bagaimana kita mewujudkan agar anak-anak itu lulus itu bisa terserap di dunia kerja, nah untuk terserap di dunia kerja kan jelas harus mampu bersaing mampu kompetitif, nah agar kompetitif jelas kualitas harus kita tonjolkan harus kita kedepankan kan seperti itu.

6. Bagaimana strategi yang digunakan oleh bapak untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?

Jawaban: Sekolah kan ekosistem ya artinya semua unsur semua komponen ya harus berkontribusi, dari sisi sarana dan fasilitas kita cukup memadai. Kemudian untuk peningkatan pembelajaran di kita itu harus bagaimana mengolah tenaga pendidik, nah untuk tenaga guru itu kita ada peningkatan kompetensi, pelatihan kemudian training, kalau untuk guru produktif kita diklatkan di beberapa lembaga, karena sekarang di sekolah pun tidak hanya tergantung gurunya atau sarananya tapi siswa juga.

7. Dalam menunjang pembelajaran agar terlaksana secara kondusif, apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah? Apakah sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sudah lengkap dan memadai?

Jawaban: Kita jelas pemenuhan kebutuhan siswa, misalkan belum bisa ideal setidaknya standar minimal itu terpenuhi. Misalkan di pembelajaran teori ya kita sebisa mungkin pemanfaatan teknologi internet itu bisa dijangkau di setiap ruangan, pemenuhan alat-alat media ada TV, LCD itu kita sudah sekitar delapan puluh persen lebih sudah terpenuhi, kenyamanan juga kalau dalam kondisi panas kita belum bisa memenuhi AC karena terkendala listrik dan sebagainya paling tidak kipas tiap ruangan kita penuh. Kemudian kalau untuk yang dibengkel, kebutuhan alat-alat praktek kita cukupi dan untuk setiap jurusan itu sudah punya ruang praktek sendiri karena kita kan SMK jadi tujuh puluh persennya praktek jadi kita penuhi kebutuhan itu.

8. Apa kebijakan Bapak dalam mengembangkan kurikulum, khususnya PAI?

Jawaban: Kalau saya sebenarnya lebih ke aktualisasi nilai-nilainya, kalau kita berorientasi kepada nilai itu sangat mudah ya tapi bagaimana kemudian kita mengaktualisasikan begitu kan, mengimplementasikan, membiasakan, sederhana saja PAI anak-anak yang dari awal masuk belum bisa membaca Al-Qur'an paling tidak lulus harus sudah bisa. Yang jelas kita ada pembiasaan, karena latar belakang kita di kalangan nahdliyin gitu pembiasaan di kalangan nahdliyin ya kita terapkan di sekolah, istighosah, munajat, kemudian setiap Jum'at ada pembacaan Yasin tahlil, ujian juga disesuaikan dengan misalkan ada talqin dan sebagainya yang sekiranya nanti di kehidupan sehari-hari itu nanti bisa bermanfaat. Jadi saya lebih mendorong ke teman-teman PAI itu seperti itu, penanaman nilai-nilai islam sehingga nilainya juga nilai yang komprehensif jadi tidak hanya sekedar hafal tetapi pada prakteknya.

Disini juga kita itu absen menggunakan jumlah shalat mba, itu sebenarnya konsep kita dengan absen itu paling tidak ada rasa itu ada tujuan shalat, karena kita itu kadang perlu dipaksa kalau tidak ada seperti itu justru tidak ada yang mantau, saya tahu banyak juga dari mereka yang berbohong, jadi di beberapa guru itu ada sanksi tersendiri untuk yang tidak full shalat. Nah kalau guru PAI itu paling tidak mengawasi anak untuk mengqadha

shalatnya, karena itu salah satu tanggung jawabnya. Tapi setidaknya tujuan kita meminimalisir anak-anak untuk tidak begitu mudah meninggalkan shalat.

9. Bagaimana cara Bapak mengevaluasi kualitas pembelajaran?

Jawaban: Kita ada supervisi yang visitasi ke kelas, ya walaupun saya selaku kepala sekolah belum bisa menjangkau semua. Guru itu kita supervisi harus kita delegasikan tapi setidaknya itu mampu memantau perkembangan kualitas KBM di kelas itu seperti apa. Selain ada supervisi kita itu ada pemantauan baik dari administrasinya, kemudian dari siswanya, kemudian kita juga ada angket atau survey untuk ada feedback untuk kita. Kemudian penguatan MGMP tingkat sekolah, kita dorong betul untuk MGMP di sekolah itu untuk bisa sharing, sehingga mudah-mudahan dengan semacam ini ya kita punya visi dan misi yang sama. Kalau untuk pemantauan itu kita ada yang harian mba, jadi itu berbasis aplikasi itu nanti kita bisa memantau jurnal dan sebagainya. Kalau yang visitasi itu kita jadwalkan ya paling tidak satu tahun dua kali di akhir semester, kalau di akhir itu kan kita evaluasi untuk perbaikan semester yang akan datang.

Lampiran 7: Modul ajar

No. Dokumen	: KUR/PMA/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

MODUL AJAR	SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
(PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI)	Kelas : X / Fase E Semester : Genap

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: SYEFUL AKROM, S.Pd.
Nama Sekolah	: SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SMK
Alokasi Waktu	: 3 JP
Elemen	: AKHLAK
Capaian Pembelajaran	: menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya

B. Kompetensi Awal

Peserta Didik telah memiliki pengetahuan awal tentang mampu menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya

C. Profil Pelajar Pancasila

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan muncul pada peserta didik adalah :

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- Mandiri,
- Bernalar kritis,
- Kreatif,
- Bergotongroyong,
- Berkebinekaan global

D. Sarana & Prasarana

LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain yang dibutuhkan.

P.5_Rev.0-20210816_10

No. Dokumen	: KUR/PMA/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

kebenaran dan keadilan, tidak berpihak kepada kesewenangwenangan dan kezaliman. Tentu saja keberanian tersebut harus berdasarkan pada asas kebenaran bukan keberanian yang membabi buta tetapi tidak berlandaskan pada aturan dan norma agama dan norma hukum yang berlaku di masyarakat.

D. Persiapan Pembelajaran

- Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.
- Mengondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

P.5_Rev.0-20210816_10

No. Dokumen	: KUR/PMA/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

E. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler/typikal : 75 %
- Peserta didik dengan kesulitan belajar : 15 %
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi : 10 %

F. Model Pembelajaran yang Digunakan

Model pembelajaran *jigsaw learning*.

II. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode *jigsaw learning*, mampu menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya.

B. Pemahaman Bermakna

Bab ini merupakan materi akhlak, dan merupakan Bab ke-3 pada semester 2. Guru dapat menghubungkan pelajaran pada materi bab sebelumnya. Guru juga dapat memberikan stimulus berupa fenomena dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tentang pernahkah melihat seseorang yang temperamental, mudah tersinggung dan sering mengumpat dengan kata-kata kotor kepada orang lain? Atau pernahkah peserta didik mempunyai pengalaman berani mengambil risiko, keluar dari sebuah situasi yang menegangkan atau menakutkan? Atau pernahkah peserta didik sekuat tenaga menahan diri untuk tidak tergoda melakukan sesuatu yang terlarang, sedangkan situasi sangat memungkinkan untuk melakukan? Peserta didik diminta menyampaikan pendapat tentang situasi psikologis tersebut dan hikmah serta pelajaran dari kegiatan apersepsi ini.

C. Pertanyaan Pemantik

- Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar (cergam) dan infografis. Tampilan menarik infografis akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran.
- Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta mencermati gambar terkait materi dan menuliskan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut (aktivitas 8.2).
Guru sebaiknya memberikan umpan balik terhadap komentar dari peserta didik, tentang kemampuan menahan dan mengendalikan diri agar tidak mudah tersulut emosi dan mudah marah dalam situasi apapun. Bahkan agama melarang seseorang untuk marah, karena orang yang mampu menahan amarah, ia akan mendapatkan surga Allah Swt. Selain itu, peserta didik juga perlu didorong untuk memiliki sifat berani membela

P.5_Rev.0-20210816_10

No. Dokumen	: KUR/PMA/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

E. Kegiatan Pembelajaran :

Tahapan	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik dikondisikan untuk siap dalam mengikuti pembelajaran. 2. Pastikan semua alat tulis ,buku dalam kondisi siap pakai. 3. Peserta didik bersama – sama merapikan meja,lemari,peralatan dan papan tulis. 4. Membuat petugas kebersihan setiap pertemuan untuk menjaga kebersihan kelas. 5. Pastikan semua alat tulis ,buku dalam kondisi siap pakai. 6. Peserta didik dan guru membuka pelajaran dengan salam,membaca Q.S AL fatihah,An Ikhlas,Al Falaq ,An Naas dan berdoa awal pembelajaran dilanjutkan menyanyikan Mars Syabanul Wathan,lagu Nasional,membuat SOP awal pembelajaran. 7. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama guru (4C – Communication). 8. Peserta didik diberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta diingatkan untuk selalu menjaga protocol Kesehatan dimanapun berada. 9. Peserta didik diarahkan untuk mengingat kembali materi perkulan apersepsi (4C-communication).	15 Menit
Kegiatan Inti	1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani. 2. Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut. 3. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar	105 Menit

P.5_Rev.0-20210816_10

No. Dokumen	: KUR/PMA/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

No. Dokumen	: KUR/PMA/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

(tadebur) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar.	
4. Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kutipan kisah tentang paku dan sebatang balok kayu, yang menggambarkan bagaimana seorang guru mengajarkan muridnya untuk menahan amarah dengan cara yang sangat inspiratif.	
5. Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut di buku masing-masing.	
6. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik "Wawasan Keislaman".	
Pembelajaran menggunakan metode jigsaw learning Langkah-langkah metode jigsaw learning adalah sebagai berikut:	
a. Guru membagi segmen materi menjadi lima, yaitu: pengertian dan perbedaan akhlak mahmudah dan madzmumah, jenis-jenis akhlak mahmudah, manfaat membiasakan akhlak mahmudah, jenis-jenis akhlak madzmumah, dampak negatif akhlak madzmumah dalam kehidupan.	
b. Peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan jumlah segmen materi.	
c. Setiap anggota kelompok memiliki tugas untuk membaca dan memahami materi yang berbeda – beda.	
d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain yang sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan untuk menyampaikan materi yang sudah dipelajari di kelompok awal.	
e. Setelah masing – masing kelompok menyelesaikan tugas, maka masing – masing anggota kelompok kembali ke kelompok awal. Masing – masing anggota kelompok dapat mengajukan pertanyaan jika diperlukan.	

f. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman mereka terkait materi.	
Penutup	15 Menit
Koneksi Antar Materi - Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi untuk pembelajaran hari ini - Guru memberikan penjelasan jawaban atas pertanyaan yang ada - Peserta didik menulis rangkuman berdasarkan arahan dari guru Aksi Nyata - Guru memberikan tugas mencari contoh lain yang ada di sekitar yang berkaitan dengan materi - Guru memberikan motivasi	

F. Asesmen

Soal Diskusi dan Tes Formatif

G. Pengayaan & Remedial

1. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

2. Remedial/Perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

H. Refleksi Peserta Didik dan Guru

Aktivitas refleksi ini mencakup dua macam rubrik yaitu penerapan karakter dan refleksi. Aktivitas refleksi dilakukan dengan tahapan:

1. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mencermati butir sikap dan nilai karakternya.

2. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi.

P.5_Rev.0-20210816_10

No. Dokumen	: KUR/PMA/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

III. LAMPIRAN

A. LKPD

1. Penilaian Sikap

a. Buatlah tabel mingguan/bulanan berupa cek list tentang aktivitas ibadah harian kalian pada buku khusus untuk pemantauan individu! Mulailah dari ibadah wajib seperti halnya shalat 5 waktu dilanjutkan dengan ibadah sunah harian misalnya tadarus Al-Qur'an, zikir, shalawat, membantu orangtua, membantu teman, aktif pada kegiatan sosial, aktif terlibat dalam organisasi kepemudaan.

Lakukanlah muhasabah setiap malam hari sebelum berangkat tidur:

- 1) Berapa kali tersinggung dan berapa kali marah sepanjang hari
- 2) Berapa kali mampu meredakan amarah dan menahan diri sepanjang hari
- 3) Berapa kali bertindak berani karena mendukung sesuatu yang benar dalam satu hari
- 4) Apakah besok pagi bangun tidur bertekek untuk lebih baik dari sebelumnya? Lakukan secara rutin setiap hari selama 1 bulan, dan bandingkan perubahanmu pada satu bulan kemudian!

2. Penilaian Pengetahuan

Buku paket PAI dan BP halaman 232-235.
Quizizz.

B. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Temperamental atau sifat mudah marah dalam bahasa Arab berasal dari kata ghadhab, dari kata dasar ghadhiba – yaghdhibu – ghadhaban. Menurut istilah, ghadhab berarti sifat seseorang yang mudah marah karena tidak senang dengan perlakuan atau perbuatan orang lain. 2. Lawan kata dari sifat ghadhab adalah ridla atau menerima dengan senang hati dan al-hilm atau murah hati, tidak cepat marah. 3. Pemicu atau penyebab sifat temperamental (ghadhab) adalah faktor fisik (kelelahan, kekurangan zat asam dalam tubuh, hormon kelamin/pre menstrual syndrome) dan faktor psikis (ujub, perdebatan atau perselisihan, senda gurau yang berlebihan, ucapan keji yang tidak sopan dan bibit permusuhan dengan orang lain) 4. Macam-macam sifat ghadhab yaitu ifrath, tafhith dan 'ibdal 5. Kontrol diri dalam Islam disebut dengan mujahaddah an-nafs. Secara bahasa mujahaddah an-nafs terdiri dari dua kata yaitu mujahaddah yang berarti bersungguh-sungguh, dan an-nafs yang berarti jiwa, nafsu atau diri. Sehingga pengertian dari mujahaddah an-nafs atau kontrol diri adalah upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri atau menahan nafsu yang melanggar hukum-hukum Allah Swt. 6. Lawan kata dari mujahaddah an-nafs atau kontrol diri adalah ittiba'ul hawa atau

menikuti hawa nafsu. 7. Cara melakukan kontrol diri adalah dengan: a. Memikirkan risiko dan akibat dari setiap perbuatan b. Bersabar dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan c. Memperbanyak zikir kepada Allah Swt. d. Berdoa memohon perlindungan kepada Allah Swt. 8. Berani dalam Islam sering disebut dengan istilah syaja'ah. Menurut bahasa syaja'ah berarti berani atau gagah. Sedangkan arti syaja'ah menurut istilah adalah keteguhan hati, kekuatan pendirian untuk membela kebenaran dengan cara yang ksatria dan terpuji. 9. Lawan kata dari syaja'ah adalah jubun (yang artinya penakut, yaitu sifat yang cenderung lemah dan pengecut. Sedangkan apabila keberanian yang bersifat berlebihan dan cenderung keras kepala, keras hati dan membabi-butu maka disebut taawwur artinya nekat.

Glosarium

hasad	: dengki, dengan menginginkan nikmat orang lain hilang
khauf	: ketakutan atau kekhawatiran. Khauf timbul karena pengenalan dan cinta kepada Allah yang mendalam sehingga ia merasa khawatir kalau Allah melupakannya atau takut kepada siksa Allah
muamalah	: sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup berdiri sendiri
raja'	: perasaan penuh harap akan surga dan berbagai kenikmatan lainnya, sebagai buah dari ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya
riya'	: melakukan amal bukan karena mengharap ridha Allah, tetapi mencari pujian dan memasyhurkan di mata manusia
sum'ah	: sikap atau sifat senang dan gemar memperdengarkan amal perbuatan yang telah ia lakukan kepada orang lain dengan harapan agar orang lain menyanjung dan memujinya
takabur	: sifat seseorang yang merasa dirinya besar atau lebih dari segalanya atau orang lain
tawakal	: berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan

P.5_Rev.0-20210816_10

No. Dokumen	: KUR/PM/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, Muhammad. 2001. *Selalu Membutkan Allah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- al-Wahsy, Asyraf Muhammad. 2011. *Pendekar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, Ksatria Islam yang Gagah Berani*. Yogyakarta: Gema Insani Press.
- Basri, Muh. Mu'indillah. 2008. *Indahnya Tawakal*. Surakarta: Indiva Media Kreasi
- Wali Nusantara, *Perjalanan Hidup dan Teladan Para Kekasih Allah*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.
- Purwanto, Yadi dan Rachmad Mulyono. 2006. *Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islami*. Bandung: PT Reika Aditama.
- Said, Syaikh Fauzi dan Nayif al-Hamd. 2006. *Jangan Mudah Marah*. Cet. 1. Solo: Aqwaam.
- Supriyanto. 2010. *Tawakal Bukan Pasrah*. Jakarta: Qultum Media
- Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja yang Islami*. Jakarta: Gema Insani Press
- Yani, Ahmad. 2007. *Menjadi Pribadi Terpuji*. Yogyakarta: Gema Insani

P.5_Rev.0-20210816_10

No. Dokumen	: KUR/PM/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

	MODUL AJAR	SMK MA'ARIF NU 1
	(PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI)	AJIBARANG
		Kelas : X / Fase E
		Semester : Genap

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

- Nama Penyusun : SYEFUL AKROM, S.Pd.
- Nama Sekolah : SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
- Tahun Penyusunan : 2024
- Jenjang Sekolah : SMK
- Alokasi Waktu : 3 JP
- Elemen : FIKIH
- Capaian Pembelajaran : Menganalisis pengertian dan urutan al-kulliyatu al-khamsah

B. Kompetensi Awal

Peserta Didik telah memiliki pengetahuan awal tentang menganalisis pengertian dan urutan al-kulliyatu al-khamsah, sehingga dapat mempengaruhi sikap dalam memecahkan masalah al-diniyah (masalah-masalah keagamaan) dan menumbuhkan sikap kepekaan sosial di masyarakat.

C. Profil Pelajar Pancasila

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan muncul pada peserta didik adalah :

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- Mandiri,
- Bernalar kritis,
- Kreatif,
- Bergotongroyong,
- Berkebinekaan global

D. Sarana & Prasarana

LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain yang dibutuhkan.

P.5_Rev.0-20210816_10

No. Dokumen	: KUR/PM/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

E. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler/tipikal : 75 %
- Peserta didik dengan kesulitan belajar : 15 %
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi : 10 %

F. Model Pembelajaran yang Digunakan

Model discovery learning dan information search, jigsaw, discovery learning, problem-based learning

II. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran jigsaw learning, peserta didik dapat menganalisis pengertian, urutan, dan penerapan al-kulliyatu al-khamsah, sehingga dapat mempengaruhi sikap dalam memecahkan masalah al-diniyah (masalah-masalah keagamaan) dan menumbuhkan sikap kepekaan sosial di masyarakat.

B. Pemahaman Bermakna

Guru dapat menghubungkan materi bab ini dengan materi bab 4, yakni menganalisis implementasi fikih muamalah. Penerapan fikih muamalah selalu terkait dengan fikih ibadah dan ushul fikih. Peserta didik diminta menceritakan pengalaman hidupnya terkait penerapan al-kulliyatu al-khamsah, misalnya penerapan toleransi beragama, larangan khams, larangan riba, menjaga agama dan lain-lain.

C. Pertanyaan Pemantik

- Kegiatan awal, peserta didik mengamati gambar ilustrasi terkait materi, dan infografis. Tampilan menarik infografis akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran.
- Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta mencermati gambar terkait materi dan menuliskan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut.
- Dilanjutkan dengan membaca dan mencermati kisah inspiratif agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai keteladanan dari kisah tersebut.

D. Persiapan Pembelajaran

- Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

P.5_Rev.0-20210816_10

No. Dokumen	: KUR/PM/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

E. Kegiatan Pembelajaran :

KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Pertemuan 1		
Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik dikondisikan untuk siap dalam mengikuti pembelajaran. 2. Pastikan semua alat tulis ,buku dalam kondisi siap pakai.(<i>seiri/ringkas</i>) 3. Peserta didik bersama – sama memperbaiki meja,lemari,peralatan dan papan tulis.(<i>saeton/rapi</i>) 4. Membuat petugas kebersihan setiap pertemuan untuk menjaga kebersihan kelas.(<i>Seiso/bersih</i>) 5. Pastikan semua alat tulis ,buku dalam kondisi siap pakai.(<i>seiri/ringkas</i>) 6. Peserta didik dan guru membuka pelajaran dengan salam,membaca Q.S AL fatihah,An Ikhlas,Al Falaq ,An Naas dan berdoa awal pembelajaran dilanjutkan menyanyikan Mars Syubaniul Wathan,lagu Nasional,membuat SOP awal pembelajaran,(<i>safety komitmen</i>) (PPPK: Religius / Profil Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia), (<i>Shitsuke/Rajin</i>) 7. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama guru (4C – Communication). 8. Peserta didik diberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta diingatkan untuk selalu menjaga protocol Kesehatan dimanapun berada.. 9. Peserta didik diarahkan untuk mengingat kembali materi perkuliahan apersepsi (4C-communication).	15 Menit
Kegiatan Inti	1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia. 2. Guru memberikan informasi tambahan untuk	105 Menit

P.5_Rev.0-20210816_10

No. Dokumen	: KUR/PMA/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

No. Dokumen	: KUR/PMA/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

	memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut. 3. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (tadabur) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar. 4. Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kisah berjudul "wabah penyakit". 5. Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut di buku masing-masing. 6. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik "Wawasan Keislaman". Pertemuan pertama menggunakan model pembelajaran jigsaw learning. a) Guru membagi segmen materi menjadi lima, yakni hizhu al-din, hizhu al-nafs, hizhu al-'aql, hizhu al-nas, hizhu al-mal. Cakupan materi meliputi pengertian dan urutan al-kulliyatu al-khamsah. b) Peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan jumlah segmen materi. c) Setiap anggota kelompok memiliki tugas untuk membaca dan memahami materi yang berbeda-beda. d) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan untuk menyampaikan materi yang sudah dipelajari di kelompok awal. e) Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugas, maka masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok awal. Masing-masing anggota kelompok dapat mengajukan pertanyaan jika diperlukan. f) Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada	
--	---	--

	peserta didik untuk mengecek pemahaman mereka terkait materi.	
Penutup	Koneksi Antar Materi - Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi untuk pembelajaran hari ini - Guru memberikan penjelasan jawaban atas pertanyaan yang ada - Peserta didik menulis rangkuman berdasarkan arahan dari guru Aksi Nyata - Guru memberikan tugas mencari contoh lain yang ada di sekitar yang berkaitan dengan materi - Guru memberikan motivasi	15 Menit

P.5_Rev.0-20210816_10

P.5_Rev.0-20210816_10

No. Dokumen	: KUR/PMA/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

No. Dokumen	: KUR/PMA/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Pertemuan 2		
Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik dikondisikan untuk siap dalam mengikuti pembelajaran. 2. Pastikan semua alat tulis ,buku dalam kondisi siap pakai.(seiri/ringkas) 3. Peserta didik bersama – sama merapikan meja,lemari,peralatan dan papan tulis.(salton/rafi) 4. Membuat petugas kebersihan setiap pertemuan untuk menjaga kebersihan kelas.(Seiso/bersih) 5. Pastikan semua alat tulis ,buku dalam kondisi siap pakai.(seiri/ringkas) 6. Peserta didik dan guru membuka pelajaran dengan salam,membaca Q.S AL fathah,An Ikhlas,Al Falaq ,An Naas dan berdoa awal pembelajaran dilanjutkan menyanyikan Mars Syabanul Wathan,lagu Nasional,membuat SOP awal pembelajaran,safety comitmen (PPPK- Religius / Profil Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlaq: Mulia) (Shitsuke /Rajin) 7. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama guru (4C – Communication). 8. Peserta didik diberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta diingatkan untuk selalu menjaga protocol Kesehatan dimanapun berada. 9. Peserta didik diarahkan untuk mengingat kembali materi perkalian apersepsi (4C-communication).	15 Menit
Kegiatan Inti	1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia. 2. Guru memberikan informasi tambahan untuk	105 Menit

	memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut. 3. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (tadabur) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar. 4. Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kisah berjudul "wabah penyakit". 5. Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut di buku masing-masing. 6. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik "Wawasan Keislaman". Pertemuan kedua menggunakan model pembelajaran jigsaw learning. a) Guru membagi segmen materi menjadi lima, yakni hizhu al-din, hizhu al-nafs, hizhu al-'aql, hizhu al-nas, hizhu al-mal. Cakupan materi meliputi pengertian dan urutan al-kulliyatu al-khamsah. b) Peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan jumlah segmen materi. c) Setiap anggota kelompok memiliki tugas untuk membaca dan memahami materi yang berbeda-beda. d) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan untuk menyampaikan materi yang sudah dipelajari di kelompok awal. e) Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugas, maka masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok awal. Masing-masing anggota kelompok dapat mengajukan pertanyaan jika diperlukan. f) Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman mereka terkait materi.	
--	---	--

P.5_Rev.0-20210816_10

P.5_Rev.0-20210816_10

No. Dokumen	: KUR/PMA/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

Penutup	Koneksi Antar Materi • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi untuk pembelajaran hari ini • Guru memberikan penjelasan jawaban atas pertanyaan yang ada • Peserta didik menulis rangkuman berdasarkan arahan dari guru Aksi Nyata • Guru memberikan tugas mencari contoh lain yang ada di sekitar yang berkaitan dengan materi • Guru memberikan motivasi	15 Menit
----------------	---	-----------------

F. Asesmen

Soal Diskusi dan Tes Formatif (Terlampir)

G. Pengayaan & Remedial

1. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

2. Remedial/Perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

H. Refleksi Peserta Didik dan Guru

Aktivitas refleksi ini mencakup dua macam rubrik yaitu penerapan karakter dan relesi. Aktivitas relesi dilakukan dengan tahapan:

1. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mencermati butir sikap dan nilai karakternya.
2. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melakukan relesi diri terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi.

P.5_Rev.0-20210816_10

No. Dokumen	: KUR/PMA/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

III. LAMPIRAN

A. LKPD

1. Penilaian Sikap

A. Tuliskan perilaku-perilaku yang pernah kalian lakukan sebagai bentuk penerapan ketentuan pernikahan dalam Islam, dalam kehidupan sehari-hari. Catatlah semua yang sudah kalian lakukan di buku catatannmu!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	SS	STS	
1.	Setelah mempelajari materi ini, telah tumbuh kesadaran dalam diri saya untuk selalu melaksanakan salat lima waktu dan perintah agama lainnya				
2.	Diri saya telah dididik untuk berusaha menghargai hak-hak orang lain				
3.	Saya termotivasi untuk memperbanyak bacaan tentang Islam rahmatan lil'alamini				
4.	Tumbuh keinginan untuk membantu meringankan beban kaum duafa, fakir dan miskin				
5.	Diri saya dididik untuk menghindari perbuatan maksiatmenepati janji untuk serius dalam mengikuti pelajaran				

Keterangan: S = Setuju, Rg = Ragu-Ragu, TS = Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

Buku Paket PAI dan BP halaman 258-262.

Melalui google form

B. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Al-kulliyatu al-khamsah berarti lima prinsip dasar hukum Islam yang bertujuan mewujudkan kemashlahatan (al-maslahat), dan apabila hal ini tidak ada maka akan muncul kerusakan (mafsadat). 2. Lima prinsip dasar hukum Islam yaitu menjaga agama (hifzu al-din), menjaga jiwa (hifzu al-nafs), menjaga akal (hifzu al-'aql), menjaga keturunan (hifzu al-nasl), dan menjaga harta (hifzu al-mal). 3. Agama merupakan pokok dari segala alasan mengapa manusia hidup di dunia ini. Oleh karenanya, menjaga agama lebih diutamakan sebelum menjaga hal-hal lain. 4. Islam memberi peringatan yang sangat tegas terhadap semua perbuatan yang dapat menyebabkan hilangnya

P.5_Rev.0-20210816_10

No. Dokumen	: KUR/PMA/FO-001
No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 03 Juli 2023

nyawa seseorang 5. Akal merupakan karunia agung dari Allah Swt, karenanya harus dijaga (hifzu al-'aql) 6. Salah satu tujuan agama adalah untuk memelihara keturunan, sehingga Islam melarang perzinahan dan menganjurkan pernikahan 7. Melalui kepemilikan harta, seseorang bisa bertahan hidup atau pun hidup layak dan dapat melakukan ibadah dengan tenang, maka dari itu, Islam sangat memperhatikan masalah harta benda. 8. Cara menjaga lima prinsip dasar hukum Islam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu min nahiyati al-wujud (memelihara dan menjaga sesuatu yang dapat mempertahankan keberadaannya), dan min nahiyati al-'adam (mencegah sesuatu yang menyebabkan ketiadaannya)

Daftar Pustaka

Ash-Shiddieqy, M.Hasby. 1975. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
Dahlan, Abdul Aziz, dkk (editor). 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
Daradjat, Zakiah. 1996. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
Rosidin dan El-Mun'im, Ali Abd (penerjemah). 2015. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*. Bandung: Mizan S.Q. Fatimy. 1963.

P.5_Rev.0-20210816_10

Lampiran 8: Dokumentasi observasi dan wawancara

Dokumentasi observasi

1. Proses pembentukan kelompok asal pada observasi di kelas X TKJ E. Kamis, 17 April 2025.



2. Proses diskusi kelompok ahli pada observasi di kelas X TKJ F. Sabtu, 19 April 2025.



3. Proses presentasi kelompok asal pada observasi di kelas X TKJ F. Sabtu, 26 April 2025.



4. Peserta didik bertanya kepada guru pada observasi di kelas X TKJ E. Kamis, 17 April 2025.



5. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran di kelas pada observasi di kelas X TKJ F. Sabtu, 19 April 2025.



6. Peserta didik bertanya kepada kelompok lain pada observasi di kelas X TKJ E. Kamis, 17 April 2025.



Dokumentasi wawancara

1. Wawancara dengan Bapak Tosirin, S. Pd. selaku Kepala Sekolah pada Sabtu, 3 Mei 2025 di Ruang Kepala Sekolah.



2. Wawancara dengan Bapak Nur Khaerul Iman, S.T. selaku Waka Kurikulum pada Kamis, 24 April 2025 di Ruang Wakil Kepala.



3. Wawancara dengan Bapak Syeful Akrom, S. Pd. selaku guru PAI dan Budi Pekerti pada Rabu, 30 April 2025 di Ruang belajar 40.



4. Wawancara dengan peserta didik kelas X TKJ E yaitu Putri, Hana, dan Fadilah pada Kamis, 24 April 2025 di Ruang belajar 9.



5. Wawancara dengan peserta didik kelas X TKJ F yaitu Selvi, Dimas, dan Dafa pada Sabtu, 26 April 2025 di Ruang belajar 35.



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 9: Surat izin observasi pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4536/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

23 September 2024

Kepada
Yth. Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Windiarti
2. NIM : 214110402161
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Model Pembelajaran PAI
2. Tempat / Lokasi : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
3. Tanggal Observasi : 24-09-2024 s.d 08-10-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 10: Surat keterangan telah observasi pendahuluan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS
SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
Jl. Raya Ajibarang KM. 1, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas 53163
☎ (0281) 571284 / 082113999100
Laman : <https://www.smkmaarifnu1ajibarang.sch.id>
Surat Elektronik : smkmanusa_ajibarang@yahoo.co.id

Nomor : 290/LPM/33.09/SMK-05/G/XI/2024 Ajibarang, 11 Jumadil Awal 1446 H.
Lampiran : - 13 November 2024 M.
Perihal : **Pemberitahuan**

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Bismillahirrahmanirrahim

Sehubungan dengan surat Saudara nomor : B.m.4536/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024 tertanggal 23 September 2024 perihal Permohonan Izin Observasi Pendahuluan atas nama mahasiswa :

Nama : Windiarti
NIM : 214110402161
Semester : 7 (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Objek : Model Pembelajaran PAI

Dengan ini disampaikan bahwa kami mengizinkan Lembaga kami sebagai tempat observasi dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas. Untuk selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan dapat berkomunikasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Bapak Nur Khaerul Iman, S.T.) pada jam kerja.

Demikian surat balasan izin penelitian ini dibuat, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wallahul muwafiq ila aqwamith-thariq
Wassallamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala Sekolah,



TOSIRIN, S.Pd.



PROGRAM KEAHLIAN :
1. TEKNIK AUDIO VIDEO 2. TEKNIK ELEKTRONIK INDUSTRI
3. TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF 4. TEKNIK BISNIS DAN SEPEDA MOTOR 5. TEKNIK ALAT BERAT
6. TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN 7. REKAYASA PERANGKAT LUNAK

Sekolah Inspirasi Masa Depan



Lampiran 11: Surat ijin riset individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1261/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 April 2025

Kepada
Yth. Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Kec. Ajibarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Windiarti |
| 2. NIM | : 214110402161 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Desa Tumiyang RT 02 RW 08 |
| 6. Judul | : Implementasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Objek | : Model Kooperatif Tipe Jigsaw |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang |
| 3. Tanggal Riset | : 09-04-2025 s/d 09-06-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 12: Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

	LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG Jl. Raya Ajibarang KM. 1, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas 53163 ☎ (0281) 571284 ☎ 082113999100 Laman : https://www.smkmaarifnu1ajibarang.sch.id Surat Elektronik : smkmanusa_ajibarang@yahoo.co.id
Nomor : 675/LPM/33.09/SMK-05/G/V/2025	Ajibarang, <u>21 Dzulqa'dah 1446 H.</u>
Lampiran : -	19 Mei 2025 M.
Perihal : Balasan	
Kepada Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Di Purwokerto	
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Bismillahirrahmanirrahim	
Sehubungan dengan surat Saudara nomor : B.m.1261/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2025 tertanggal 8 April 2025 perihal Permohonan Ijin Riset Individu atas nama mahasiswa :	
Nama : Windiarti	
NIM : 214110402161	
Semester : 8 (delapan)	
Program Studi : Pendidikan Agama Islam	
Objek : Model Kooperatif Tipe Jigsaw	
Dengan ini kami mengizinkan lembaga kami sebagai tempat observasi untuk pengumpulan data guna penyusunan skripsi. Mahasiswa yang bersangkutan dapat berkomunikasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Bapak Nur Khaerul Iman, S.T.) pada jam kerja. Telah melakukan observasi di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang pada tanggal 9 April s.d 9 Juni 2025 untuk keperluan penyusunan skripsi, dengan mematuhi ketentuan yang berlaku di sekolah kami. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Wallahul muwafiq ila aqdamith-thariq Wassallamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh	
 Kepala Sekolah, TOSIRIN, S.Pd.	
 PROGRAM KEAHLIAN : 1. TEKNIK AUDIO VIDEO 2. TEKNIK ELEKTRONIK INDUSTRI 3. TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF 4. TEKNIK BISNIS DAN SEPEDA MOTOR 5. TEKNIK ALAT BERAT 6. TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN 7. REKAYASA PERANGKAT LUNAK	
<i>Sekolah Inspirasi Masa Depan</i> 	

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 13: Surat keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.4974/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Windiarti
NIM : 214110402161
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Desember 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 14: Surat keterangan lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-816/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Windiarti
NIM : 214110402161
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 Januari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 15: Surat telah wakaf perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1436/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : WINDIARTI
NIM : 214110402161
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 14 April 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 16: Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/636/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

WINDIARTI

(NIM: 214110402161)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 89
Tartil	: 70
Imla'	: 80
Praktek	: 85
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 17: Sertifikat PPL II



Lampiran 18: Sertifikat KKN



Lampiran 19: Sertifikat EPTUS

UNIT PELAKSANA TERPADU BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-1012/Un.19/K.Bhs/PP.009/II/2022

This is to certify that
Name : **WINDIARTI**
Place and Date of Birth : **BANYUMAS, 27 Desember 2003**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 48 فهم السموع
Structure and Written Expression: 46 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 60 فهم المقروء
Obtained Score : 513 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, **07 Februari 2022**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IGLA
Institut al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 20: Sertifikat IQLA

UNIT PELAKSANA TEKNIK BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-5819/Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2022

This is to certify that
Name : **WINDIARTI**
Place and Date of Birth : **BANYUMAS, 27 Desember 2003**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **15 Juli 2022**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: **56** فهم السموع
Structure and Written Expression: **55** فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: **54** فهم المقروء
Obtained Score : **550** المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو.

Purwokerto, **22 Juli 2022**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Intelligence al-Qudrah 'alá al-Lughah al-'Arabiyyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 21: Blangko bimbingan skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Windiarti
NIM : 214110402161
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
Judul : Implementasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran
PAI di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 16/1/25	Revisi setelah sempro	Slamet	Windiarti
2	Rabu, 22/1/25	Penyusunan bab 1 - 3	Slamet	Windiarti
3	Rabu, 5/2/25	Penambahan referensi bahasa asing	Slamet	Windiarti
4	Senin, 10/2/25	Revisi bab 3	Slamet	Windiarti
5	Selasa, 18/2/25	Konsultasi instrumen wawancara	Slamet	Windiarti
6	Senin, 24/2/25	Teknis penyusunan bab 4	Slamet	Windiarti
7	Senin, 21/4/25	Revisi bab 4	Slamet	Windiarti
8	Selasa, 25/4/25	Konsultasi bab 4 dan 5	Slamet	Windiarti
9	Senin, 5/5/25	Revisi final bab 1 - 5	Slamet	Windiarti
10	Rabu, 14/5/25	Fixasi skripsi bab 1 - 5	Slamet	Windiarti
11	Jumat, 16/5/25	Melengkapi lampiran - lampiran	Slamet	Windiarti
12	Selasa, 20/5/25	Perbaikan pada motto dan hal pengesahan	Slamet	Windiarti
13	Kamis, 22/5/25	Ace	Slamet	Windiarti

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 16 Januari 2025
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Lampiran 22: Surat rekomendasi munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Windiarti
NIM : 214110402161
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : Implementasi Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di: Purwokerto

Tanggal : 22 Mei 2025

Mengetahui,

Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing

Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Windiarti
NIM : 214110402161
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 27 Desember 2003
Alamat : Tumiyang, RT 02 RW 08, Pekuncen, Banyumas
Nama Ayah : Kaswan
Nama Ibu : Naimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. KB Tarbiyatul Athfal 3 Tumiyang
 - b. SD Negeri 2 Tumiyang
 - c. SMP Negeri 1 Pekuncen
 - d. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
 - e. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Pramuka SMP Negeri 1 Pekuncen

Purwokerto, 22 Mei 2025



Windiarti

NIM. 214110402161